



**KINERJA PENDIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK BERMAIN (KB) DI PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI (PAUD) LAB SCHOOL UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG (UNNES)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh
Sri Setya Esthianingsih

1201409024

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

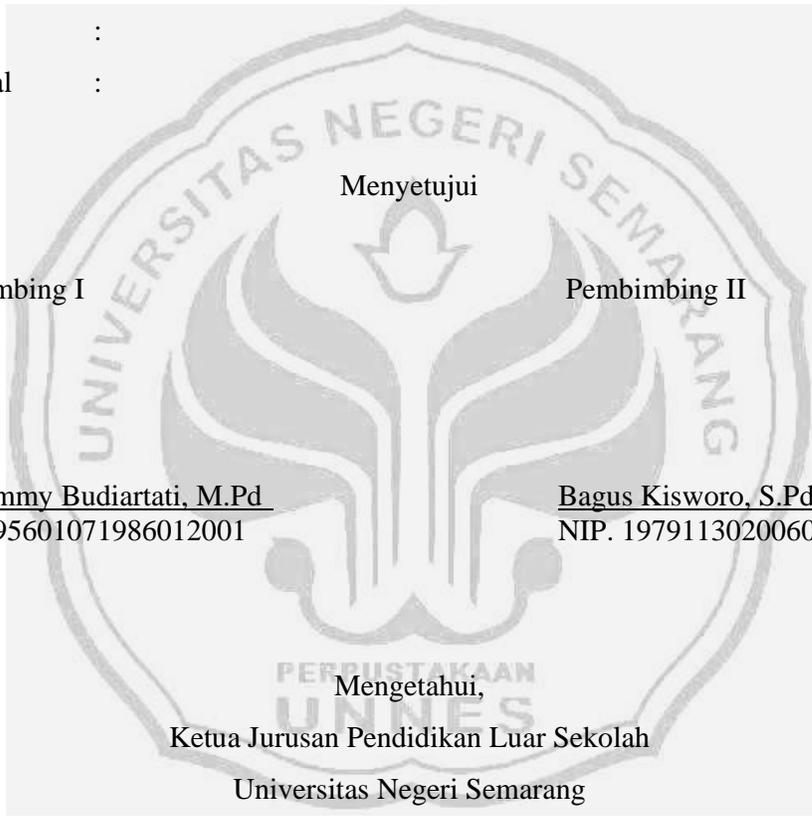
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain (KB) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Lab School Universitas Negeri Semarang (UNNES)” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada

Hari :

Tanggal :



Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
<u>Dra. Emmy Budiartati, M.Pd</u> NIP. 195601071986012001	<u>Bagus Kisworo, S.Pd., M.Pd</u> NIP. 197911302006041005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Negeri Semarang

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain (KB) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Lab School Universitas Negeri Semarang (UNNES)” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Budiyo, M.S.
NIP. 196312091987031002

Dr. Sungkowo Edi Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

Penguji Utama,

Dr. Amin Yusuf, M. Si
NIP. 196408081991031003

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 194606211973081001

Bagus Kisworo, S.Pd.,M.Pd
NIP. 195604271986031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul “Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain (KB) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Lab School Universitas Negeri Semarang (UNNES)” benar-benar hasil tulisan karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Sri Setya Esthianingsih
NIM. 1201409024



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Dalam hidup tengoklah kebawah sebagai renungan, dan lihatlah keatas sebagai penyemangat.
2. Kesuksesan berawal dari kerja keras dan semangat dari diri kita sendiri.
3. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar Ra'd:11).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sakira dan Ibu Nursiyah atas do'a dan kasih sayangnya.
2. Saudara-saudaraku keluarga besar Bapak Sakira.
3. Sahabat-sahabatku Nurul, Mutik, Nina, Oktavia, Kartika dan teman-teman kos Kinanthi 2 yang selalu mengisi hari-hariku, membantu dan selalu mendukung.
4. Teman-temanku Fina, Santi, Dinar, Herma, Hany dan Yessi atas kerjasama dan kebersamaan selama kuliah.
5. Teman-teman seperjuangan PLS 2009 atas kebersamaannya.
6. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain (KB) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Lab School Universitas Negeri Semarang (UNNES)” dengan baik dan lancar.

Selesainya laporan tidak bisa terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Emmy Budiartati, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama ini.
4. Bagus Kisworo, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
6. Ibu Dhiana Binantari, Kepala Sekolah KB di PAUD Lab School UNNES yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Para subjek penelitian dan informan yang telah bersedia dengan memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.

8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



Semarang, 30 Agustus 2013

Penulis

Sri Setya Esthianingsih
NIM. 1201409024

ABSTRAK

Esthianingsih, Sri Setya. 2013. *Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain (KB) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Lab School Universitas Negeri Semarang (UNNES)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Emmy Budiartati, M.Pd dan Pembimbing II Bagus Kisworo, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Kinerja Pendidik, Pembelajaran PAUD

Pendidik harus mempunyai kinerja yang profesional, tidak semua pendidik mampu memahami perkembangan anak. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana kinerja pendidik anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes, Bagaimanakah faktor pendorong dan penghambat kinerja pendidik anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja pendidik anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja pendidik anak usia dini dalam pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes.

Penelitian dilakukan di PAUD Lab School Unnes dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 9 orang. Sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendidik PAUD harus mempunyai syarat-syarat yang harus dicapai yaitu memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dan dalam perencanaan pembelajaran dirancang oleh timework yang sudah dibentuk. Kurikulum yang digunakan adalah model BCCT. Pelaksanaan pembelajaran ada enam sentra yaitu sentra balok, persiapan, kinestetik, alam, iman dan taqwa, dan seni. Evaluasi pembelajaran dilakukan pendidik dengan melalui pengamatan dan observasi.

Berdasarkan data penelitian disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang pendidik diperlukan kompetensi-kompetensi untuk memenuhi persyaratan yang ada. Disarankan agar pada saat proses belajar mengajar di kelas tindakan terhadap orang tua peserta didik lebih ditegaskan lagi agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi hambatan. Dalam evaluasi yang melibatkan orang tua melalui laporan berisi narasi atau hasil laporan agar dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Penegasan Istilah.....	14
1.6 Sistematika Skripsi	16
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pendidik	18
2.2 Kinerja.....	26
2.3 Pendidikan Anak Usia Dini.....	41
2.4 Kerangka Berpikir.....	46
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Fokus Penelitian	50
3.4 Subyek Penelitian.....	50
3.5 Sumber Data Penelitian.....	51
3.6 Pengumpulan Data	52
3.7 Keabsahan Data.....	55

3.8 Teknis Analisis Data	58
--------------------------------	----

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian	61
4.2 Hasil Penelitian	69
4.2 Pembahasan.....	90

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan	99
5.2 Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
--------------------------------	-----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Wawancara Pendidik	104
Lampiran 2 : Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah	106
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Pendidik	108
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	112
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Orang Tua	115
Lampiran 6 : Hasil Wawancara Pendidik 1.....	117
Lampiran 7 : Hasil Wawancara Pendidik 2.....	126
Lampiran 8 : Hasil wawancara Pendidik 3	135
Lampiran 9 :Hasil Wawancara Pendidik 4.....	144
Lampiran 10 : Hasil Wawancara Pendidik 5.....	152
Lampiran 11 : Hasil Wawancara Pendidik 6.....	161
Lampiran 12 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	169
Lampiran 13 : Hasil Wawancara Orang Tua 1.....	177
Lampiran 14 : Hasil Wawancara Orang tua 2.....	181
Lampiran 15 : Tabel Tema Kegiatan	184
Lampiran 16 : Tabel Jadwal Kegiatan	187
Lampiran 17 : Dokumentasi	189



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidik anak usia dini memiliki latar belakang yang heterogen (beragam). Pendidik anak usia dini saat ini dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang mampu mendidik anak atau menerapkan kompetensi pada anak usia dini. Banyak sekarang pendidik anak usia dini yang hanya dari latar belakang lulusan Sekolah Menengah Atas maupun Diploma 2 (D2) PAUD, dan ada juga yang menjadi pendidik bukan dari lulusan PAUD. Seperti dikemukakan oleh (Anggun Puspita, 87,3 persen Guru PAUD tak penuhi Standar Kompetensi) (<http://www.suamerdeka.com>) bahwa sebanyak 87,3 persen guru PAUD di Indonesia belum memenuhi standar kompetensi. Terhitung hanya 12,7 persen pendidik yang berasal dari Sarjana S-1 atau D-4 sesuai yang diisyaratkan dalam regulasi PAUD. Hal itu disampaikan Kasi PAUD Formal Subdit PTK PAUD Direktorat PTK PAUDNI Kemendikbud, Ir Alhidayati Aziz M.Si, pada Seminar Internasional “*Early Childhood for a Better Nation*” mengatakan hingga sekarang masih banyak guru PAUD dengan latar belakang pendidikan hanya SMP atau SMA Sederajat. Bahkan di daerah atau pelosok banyak yang hanya lulusan SD.

Melihat dari latar belakang pendidik yang heterogen, banyak pendidik yang kurang mampu menguasai akademik pada anak usia dini, sedangkan untuk menjadi seorang pendidik anak usia dini harus memiliki kompetensi profesional seperti, dapat memahami kemampuan anak secara mendalam, mampu menjadikan

tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang utuh. Menjadi pendidik itu tidak hanya mampu menjadikan anak pintar, cerdas tetapi di sisi lain pendidik juga harus mengetahui profil anak yang sesungguhnya secara mendalam.

Pendidik harus mempunyai kinerja yang profesional, tidak semua pendidik mampu memahami perkembangan anak, mampu memahami karakteristik anak, banyak pendidik sekarang jika mendidik anak tidak sesuai dengan pedoman ataupun kurikulum yang tersedia. Anak usia dini pada masa keemasan (*golden age*) harus mendapatkan pola perilaku yang membuat anak merasa nyaman, aman dan senang ketika anak berada pada proses pembelajaran. Pada dasarnya seorang pendidik harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap anak didik.

Kinerja pendidik dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugas pendidik sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Muhammad Fadlilah, 2012:14). Kualitas kinerja pendidik bisa dilihat dari pendidik melakukan kegiatan atau aktivitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasai oleh pendidik.

Pada saat ini banyak pendidik kurang memahami pola perilaku serta kemampuan unik yang dimiliki anak usia dini antara anak didik yang satu dengan yang lainnya. Masih banyak pendidik yang menyepelekan kewajiban sebagai tugas pendidik dan beranggapan bahwa mengajar anak usia dini itu mudah tanpa perlu memahami karakteristik anak dan tanpa perlu memahami kurikulum yang

ada. Tidak semua pendidik mau belajar meningkatkan kemampuan sebagai pendidik anak usia dini, seharusnya pendidik anak usia dini menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi pendidik yang peduli dan berkompeten.

Poor-performing teachers not only do not provide the expected results, but their negative behavior may distract others from doing their work and reduces staff credibility (Banfield, Richmond & McCroskey, 2006). (www.sciedu.ca/journal/index.php/wje/article/download/206/103).

Dari pernyataan tersebut guru yang berkinerja buruk tidak hanya tidak memberikan hasil yang diharapkan, tetapi perilaku negatif mereka dapat mengalihkan perhatian orang lain dari melakukan pekerjaan mereka dan mengurangi kredibilitas staf (Banfield, Richmond & McCroskey, 2006).

Undang-undang Sisdiknas, Bab 1 pasal 1 butir 14, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan sejarah anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas dan pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri serta mengoptimalkan prestasi yang dimiliki. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak

adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Pembelajaran anak usia dini, khususnya dikelompok bermain, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya pembelajaran dengan metode bermain. Bermain sendiri adalah dunia anak. Bermain adalah kebutuhan penting anak. Melalui permainan bermutu dan dampingan orang dewasa, serta dukungan lingkungan bermain yang juga bermutu, anak akan belajar banyak hal. Sebuah kegiatan yang sama bisa saja dikategorikan kegiatan bermain atau kegiatan bukan bermain. Misalnya, seorang anak yang melakukan mencuci piring didapur. Jika mencuci piring dilakukan karena minat dan keinginan sendiri, maka dapat dikategorikan kegiatan bermain, sebaliknya bukan kegiatan bermain jika mencuci piring dilakukan karena paksaan atau perintah orang dewasa. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan metode bermain efektif, maka pendidik PAUD harus menyiapkan lingkungan bermain yang bermutu tinggi.

Bermain akan bermanfaat bagi semua bidang perkembangan baik perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional. Menurut Piaget, 1962 (dalam Partini, 2009:50) anak terlahir dengan kemampuan refleksi, Piaget belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleksi hingga mampu mengontrolnya dengan baik. Melalui bermain kemampuan fisik-motoriknya akan berkembang karena anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerakan yang terkoordinasi. Penelitian Hoorn (1993) (dalam Partini, 2009:51) menunjukkan

bahwa bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, imajinatif dan kreatif.

Anak akan belajar memahami pengetahuan melalui interaksi dengan objek sekitarnya yang biasa dilakukan disaat sedang bermain. Setiap dalam kegiatan, anak menggunakan inderanya untuk menyentuh, melihat, meraba dan mendengar untuk mengetahui karakter objek. Situasi bermain membuat pikiran anak bebas dari situasi kehidupan yang menghambat berpikir abstrak. Moralitas atau afektif juga akan memahami dan mentaati aturan dalam permainan anak tersebut. Sementara dari segi kemampuan berbahasa, dalam bermain anak-anak menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan bahasa yang ada dalam pikiran anak tersebut. Mereka juga sering berbicara dengan dirinya sendiri atau objek permainan, dengan demikian secara tidak langsung dalam bermain terdapat unsur latihan berbahasa. Metode pembelajaran bagi anak merupakan upaya atau sarana pembelajaran yang melibatkan unsur belajar dengan unsur lain yang disukai anak misalnya unsur bergerak, bermain, dan bernyanyi.

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini adalah tenaga pendidik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijabarkan bahwa tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi pedagogis, yaitu pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan sertifikat profesi guru untuk

PAUD, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengalaman sebagai pendidik atau anggota pengelola satuan pendidikan anak usia dini sekurang-kurangnya 3 tahun, kompetensi kepribadian yaitu berpenampilan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, kebudayaan nasional, memiliki etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga, dan rasa percaya diri, kompetensi sosial yaitu komunikasi yang efektif, empatik dan santun, partisipatif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kompetensi profesional yaitu perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan program dan evaluasi program belajar mengajar. Kompetensi tersebut diharapkan dimiliki oleh seluruh tenaga pengelola lembaga pendidikan luar sekolah termasuk pengelola program PAUD.

Pengelola yang mempunyai kompetensi tersebut diharapkan akan memenuhi legalitas kualifikasi sebagai tenaga pengelola program PAUD yang profesional. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seorang pendidik harus mempunyai kompetensi profesional yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran baik melalui observasi maupun evaluasi tertulis untuk mengetahui perkembangan anak didik.

Pendidik adalah orang dewasa selain orangtua yang dekat dengan anak dan juga pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini sebagaimana berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, "Guru atau pendidik biasanya adalah orang dewasa pertama diluar keluarga yang sangat dekat

dengan anak”. Guru atau pendidik di sekolah mempunyai strategi atau metode dalam pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak, agar anak benar-benar merasakan makna belajar sambil bermain sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Tentu tidak mudah menjadi pendidik anak usia dini, seorang pendidik anak usia dini harus mempunyai kesabaran dan mengerti dengan tingkat perkembangan seorang anak. Permasalahannya yaitu terletak pada kurangnya tenaga pendidik yang belum sesuai dengan standar pendidikan yaitu sarjana Strata 1 (S1) PAUD, tetapi pada kenyataannya di lapangan kebanyakan pendidik anak usia dini adalah dari lulusan Diploma 2 (D2) atau hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang berpatok pada keterampilan mengurus anak, sedangkan tugas utama seorang pendidik adalah bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan sehingga anak menjadi kreatif dan berkembang dengan baik. Para pendidik juga harus mencermati dan menyimak perbedaan antara keterampilan dan minat tertentu anak-anak yang berusia sama.

Pendidik sebagai sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan juga membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru atau pendidik, dalam kaitan ini guru/pendidik perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas pendidik tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk

kepribadian peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Pendidik sebagai pionir berhasilnya pendidikan, melihat perkembangan zaman yang serba cepat perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga mampu mensejajarkan pengetahuannya dengan tuntutan zaman dan dengan pengetahuan yang tetap *up to date* tersebut pendidik tetap dapat memberikan informasi-informasi mutakhir ketika berlangsung proses belajar mengajar terhadap anak didiknya.

Pendidik PAUD bukan pemilik ilmu dan pengetahuan. Sesungguhnya pemilik ilmu, pengetahuan, dan kemampuan adalah Sang Maha Pencipta, Allah SWT. Pendidik PAUD ialah manusia yang bertugas mulia dengan mempertemukan ilmu, pengetahuan, dan kemampuan kepada anak didik. Pendidik bukan seorang pengajar, tetapi fasilitator, karena sesungguhnya anak terlahir sebagai seorang penjelajah, pengamat, peneliti, dan ilmuwan sejati. Ternyata, masih banyak pendidik yang menerjemahkan kata-kata dan tindakan anak menurut pikirannya, bukan menurut pikiran anak. Pendidik bukan seorang yang mendikte dan memerintah anak didik, sebaliknya pendidik adalah motivator yang mendorong anak mencapai kecerdasan optimal (Netti, 2005:1).

Masyarakat beranggapan bahwa menjadi pendidik PAUD itu pekerjaan yang mudah karena hanya mengajarkan bernyanyi, bermain, bertepuk tangan, dan menari. Anggapan tersebut salah karena pekerjaan pendidik PAUD dibutuhkan kesabaran dan harus memahami karakter anak. Walaupun berat, pekerjaan mendidik anak usia dini ini mulia, karena upaya dalam meletakkan kemampuan

dasar dan kepribadian anak, sebagai dasar untuk sukses belajar dan sukses hidup pada tahap selanjutnya. Pendidik PAUD itu ibarat membawa sebuah pisau yang jika tepat penggunaannya akan memberikan manfaat bagi anak didik, orang lain, juga diri sendiri. Akan tetapi jika penggunaannya salah, pisau dapat menjadi alat pembunuh diri sendiri dan orang lain.

PAUD yang mengikuti prinsip dan metode yang tepat akan meletakkan pondasi yang kuat, tidak saja bagi kecerdasan intelektual anak, tetapi yang lebih penting akan menjadi pondasi kecerdasan emosional dan spiritual anak. Sebaliknya pendidikan anak usia dini yang salah, tidak saja menyebabkan terhambatnya pemunculan seluruh potensi kecerdasan anak, tetapi yang dikhawatirkan justru membunuh jiwa anak, yang dapat berdampak terhadap emosional dan karakter anak pada tahap selanjutnya (Muhammad Fadlilah, 2012:13).

Sekarang juga Banyak orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan diluar keluarga, sehingga waktu mereka untuk menjaga anak-anaknya kurang intensif. Dengan adanya pendidikan anak usia dini yang mulai holistik dalam dunia pendidikan, maka sekarang banyak para orang tua yang menitipkan anaknya dilembaga tersebut sekaligus diberikan pendidikan secara dini supaya bisa menunjang perkembangan anak kelak.

Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, moral, dan nilai-nilai agama.

Keberhasilan upaya pengembangan kecerdasan anak usia dini, sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain anak dan stimulasi dari lingkungan anak. Peran pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kondusif, sekaligus sebagai pendamping yang menstimulasi kecerdasan anak. Agar stimulasi yang diberikan bukan bersifat negatif, maka seharusnya Pendidik PAUD menguasai dan terampil melakukan tugas pendidik sebagai Pendidik PAUD. Menurut Netti (2005: 6) Ada 10 hal yang seharusnya diketahui, dipahami, dan dikuasai oleh Pendidik PAUD yaitu: Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, Hakikat Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini, Hakikat Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Hal-hal yang harus dihindarkan, Hal-hal yang harus dimiliki oleh Pendidik PAUD, Kata atau kalimat yang dianjurkan menjadi pembiasaan sehari-hari, Manajemen PAUD, Metode pembelajaran PAUD, dan Kurikulum PAUD.

Dari hasil observasi awal lapangan di PAUD Lab School Unnes khususnya di Kelompok Bermain, disinyalir bahwa terdapat kekurangan dalam PAUD Lab School Unnes khususnya dalam pembelajaran di kelas. Dikatakan demikian terlihat ketika dalam pembelajaran di kelas masih terdapat orangtua peserta didik yang masih menunggu peserta didik dan tidak mau ditinggal pada saat proses pembelajaran. Pendidik tidak dapat mengendalikan orangtua peserta didik ketika didalam kelas saat pembelajaran berlangsung orangtua peserta didik ngobrol dengan orangtua lainnya. Pendidik harus bisa mengelola kelas dengan meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Dimana orangtua peserta didik diberikan sebuah *hand book*

atau buku pegangan, jadi pada waktu proses pembelajaran berlangsung orangtua peserta didik memahami apa yang harus dilakukan sehingga tidak mengganggu pembelajaran, sudah bisa dikatakan bahwa iklim belajar mengajar yang diterapkan lebih menarik, begitupun sebaliknya jika iklim belajar mengajar yang diterapkan pendidik kurang menarik maka dalam pembelajaran tidak akan sesuai dengan apa yang sudah diterapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Kelompok bermain PAUD Lab School Unnes terdapat sentra-sentra main sebagai pusat kegiatan main. Sentra tersebut antara lain: sentra persiapan, sentra seni, sentra alam, sentra balok, sentra olah tubuh, sentra main dan taqwa, sentra menyanyi, sentra peran, sentra budaya tradisional, sentra memasak, sentra renang. Sedangkan yang dimaksud sentra main adalah tempat bermain sambil belajar untuk merangsang aspek pengembangan kemampuan dasar dan aspek pengembangan pembiasaan. Jumlah dan jenis sentra yang terdapat di kelompok bermain PAUD Lab School Unnes disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan sentra tersebut dapat dibuat secara bergiliran untuk setiap kelompok anak, sehingga setiap anak mempunyai kesempatan yang sama untuk bermain disemua sentra. Proses pembelajaran dalam PAUD khususnya di Kelompok Bermain akan dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan pencapaian, jika pendidik telah mempersiapkan rencana belajar sesuai dengan tema yang sudah dibuat oleh pendidik.

PAUD Lab School Unnes memiliki fasilitas sekolah meliputi semua yang dibutuhkan anak selama proses pembelajaran di sekolah, di antaranya adalah

memiliki ruangan kelas dengan desain sentra seperti yang telah disebutkan penulis, terdapat alat permainan *indoor* dan *outdoor*, metode pembelajaran *Moving Class*, halaman yang luas memungkinkan anak untuk bereksplorasi, *green house* sebagai ruang pembibitan dan budi daya tanaman, perpustakaan, komputer dan audio visual, memiliki pemeriksaan kesehatan dan konsultasi psikologi, mini *science laboratory*, ruang UKS, ruang komite sekolah, meeting room, kantin sehat dan bergizi, dan juga memiliki mini *theatre* diruang terbuka.

Pendidik dalam PAUD Lab School khususnya di Kelompok Bermain merupakan tenaga edukatif yang diseleksi dan disesuaikan dengan tujuan perkembangan anak usia dini meliputi tenaga yang memiliki kualifikasi dari S1 PGPAUD, S1 Psikologi, S1 Sastra Inggris dan S1 Keagamaan, yang diharapkan mampu membimbing dan mendampingi anak didiknya dalam mencapai tujuan dan karakteristik perkembangan anak usia dini secara optimal. Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes dengan konsep konservasi sebagai cagar lingkungan dan budaya dalam memelihara dan mengembangkan karakter kepribadian anak Indonesia. Pengenalan nuansa *International School* dengan fasilitas gedung yang nyaman dan aman. Program tumbuh kembang anak di PAUD Lab School mengacu pada kurikulum nasional, menu pembelajaran *generic* dan dimodifikasi dengan model *Holistic Integrative Curriculum* yang disesuaikan dengan keselarasan perkembangan anak/DAP (*Developmentally Appropriate Practise*). Muatan pendidikan nasional, *multicultural* dan konsep religi yang kuat sesuai dengan keyakinannya.

Kelompok Bermain di PAUD Lab School UNNES bertempat di Jalan Menoreh Tengah X No.4 Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada di bawah naungan PAUD Lab School Unnes. PAUD Lab School Unnes terdiri dari Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain. Khususnya pada Kelompok Bermain ini memiliki 6 pendidik dan 1 Kepala Sekolah, jadi terdapat 7 Pendidik di Kelompok Bermain, dimana pendidik tersebut memegang masing-masing sentra. Kelebihan dari Kelompok bermain yang berada di bawah naungan PAUD Lab School Unnes ini yaitu PAUD sebagai tolok ukur atau contoh dari PAUD-PAUD yang berada di daerah semarang, memiliki fasilitas *outdoor* dan *indoor*. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain telah dibagi dalam sentra sesuai tema yang akan digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka penulis tertarik untuk meneliti Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes. Dari semua permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis akan membahas lebih mendalam tentang **“Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Lab School Universitas Negeri Semarang (UNNES)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis, maka penelitian ini akan difokuskan tentang :

1.2.1 Bagaimanakah kinerja pendidik anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes ?

1.2.2 Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat kinerja pendidik anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikembangkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mendeskripsikan kinerja pendidik anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja pendidik anak usia dini dalam pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenal pelaksanaan Pendidikan Anak usia Dini di Lab School Unnes.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada penyelenggara kegiatan belajar pendidikan anak usia dini di Lab School Unnes sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

1.5 Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1.5.1 Kinerja

Menurut Sulistyorini (dalam Muhlisin, 2008:26) Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja menurut Rivai (dalam Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012:12) merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

1.5.2 Pendidik

Pada Bab 1 Pasal 1, angka 1 UUGD, disebutkan bahwa Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik PAUD jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidik yaitu orang dewasa yang berwenang mendidik dan mengajar peserta didik agar mandiri, dewasa dan mempunyai kepribadian.

1.5.3 Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Sisdiknas, Bab 1 pasal 1, butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Anwar dan Ahmad (2009:2) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan keluarganya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan dimana anak harus mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang berkualitas yang ada pada diri anak agar bisa dibutuhkan bagi kehidupan di masa depan.

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian Pendahuluan terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman motto, dan halaman persembahan, serta kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

BAB I : Pendahuluan yang berisi :

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Teori-teori mengenai pendidik, kinerja, kinerja pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidikan anak usia dini.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

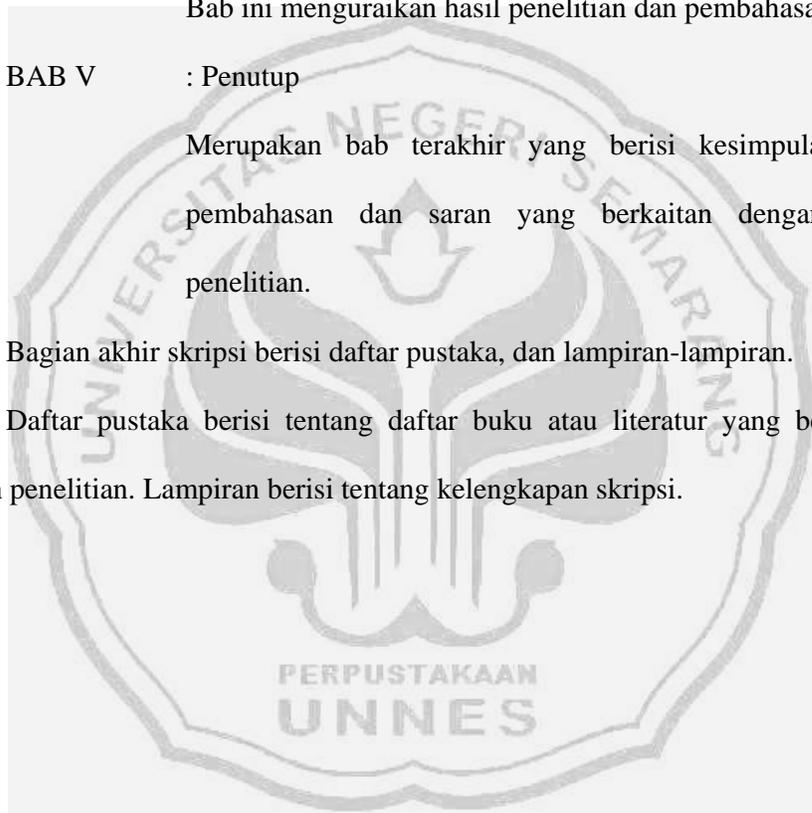
Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

1.6.3 Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidik

2.1.1 Pengertian Pendidik

Pendidik adalah anggota masyarakat yang berkompeten yaitu cukup, mampu, dan mempunyai wewenang dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran, serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah (Nuni Yusvavera, 2013:56).

Pendidik biasanya adalah orang dewasa pertama di luar keluarga yang sangat dekat dengan anak. Guru atau pendidik di sekolah memiliki strategi atau metode dalam pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak, agar anak benar-benar merasakan makna belajar sambil bermain sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Para pengajar harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan serangkaian bahan dan kegiatan belajar yang nyata. Para pendidik juga harus mencermati dan menyimak perbedaan antara ketrampilan dan minat tertentu anak-anak yang berusia sama.

Pada Bab 1 Pasal 1, angka 1 Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD), disebutkan bahwa Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik PAUD jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan pada Bab 1 Pasal 1 angka 6 UU Sisdiknas,

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru atau pendidik, dosen serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ada dua UU yang mengatur guru atau pendidik. Tinggal dari kemauan politik pemerintah dan kemauan kita bersama untuk menuju kesana, bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus berkompeten dan berwibawa sehingga patut untuk ditiru dan diteladani. Pendidik merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Pendidik menuntun pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sesuai dengan kodratnya sebagai anak, agar anak memperoleh keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia yang seutuhnya (Yuliani, 2011:21). Sejak kecil anak-anak harus juga dilatih keterampilan tangannya, karena keterampilan tangan merupakan jendela pengetahuan. Pada masa anak usia dini anak jangan dijauhkan dari suasana keluarga dan dunia bermain mereka. Pembelajaran dan pelatihan yang semua biasa di bungkus dalam permainan, dalam suasana riang dan seperti dalam keluarga. Perlu diingat juga bahwa minat seorang anak pada sesuatu itu tidak berlangsung lama, karena itu pendidik dan orang tua harus pandai menciptakan kegiatan yang bervariasi dan tidak menerapkan disiplin yang ekstra ketat dengan rutinitas yang membosankan. Orang tua dan pendidik hendaknya tidak bosan untuk selalu memberikan nasihat, teladan, ruang pilihan, kesempatan untuk mengambil keputusan, keleluasan bagi anak-anak untuk meneladani, mengikuti dan menilai baik buruk, benar salah suatu sikap atau perbuatan.

Menurut Prajudi Atmosudirjo (1982:60) (dalam Martinis Yamin dan Maisah, 2010:27) menyebutkan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu pendidik harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran.

Pengembangan diri terhadap ilmu pengetahuan tidak cukup dengan ijazah yang sudah didapat akan tetapi selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu maju dengan perkembangan zaman. Pendidik juga harus memiliki keberanian dan mampu berkompeten yaitu memiliki keterampilan, pengetahuan, bakat dan karakteristik pribadi lain yang mendorong seorang pendidik untuk mampu melaksanakan suatu peran tertentu.

Service-learning projects do require community relationships and planning; however, the experience can be as brief as a few days And still show significant changes in students (Reed, Jernstedt, Hawley, Reber, and dubois, 2005). Dari pernyataan tersebut jelas pendidik harus memberikan layanan pendidikan yang bisa mengubah pola pikir anak didik dan bisa membuat anak didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. (<http://wawan4mi.blogspot.com/2012/07/jurnal-kinerja-guru.html>)

Tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini adalah mereka yang bertugas memfasilitasi proses pengasuhan dan pembelajaran pada anak usia dini, serta memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Muhammad Fadlilah, 2012:80)

Untuk menjadi seorang pendidik pada PAUD ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, tidak semua orang bisa menjadi pendidik, meskipun tidak dapat dipungkiri banyak orang yang dengan mudahnya dapat menjadi

pendidik PAUD, khususnya di Indonesia. Padahal, bila dilihat dari kualifikasi akademik maupun kompetensi-kompetensi lainnya, banyak diantara mereka yang belum memenuhi persyaratan ideal yang ditetapkan. Supaya dapat maksimal, semua pendidik anak usia dini harus dapat memenuhi standart persyaratan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah yang ada.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik meliputi, pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan yang terakhir memiliki sertifikat profesi untuk guru PAUD.

Dari beberapa pengertian tentang pendidik, maka yang dimaksud pendidik dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang memiliki kelebihan ilmu dari peserta didik. Melalui proses pendidikan, pendidik memberikan ilmunya kepada peserta didik dengan cara melalui proses belajar mengajar.

2.1.2 Kompetensi – kompetensi yang Wajib dimiliki Pendidik PAUD

Selain memenuhi kualifikasi akademik, seorang pendidik PAUD wajib pula memiliki kompetensi-kompetensi sebagai pendidik anak usia dini. Kompetensi ini sebagai tolok ukur kemampuan seseorang dalam melakukan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan kewajiban tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. (Yuliani, 2011:12) kompetensi sebagai pendidik PAUD meliputi :

2.1.2.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

2.1.2.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menjelaskan bahwa pendidik memiliki kepribadian yang mantap, jujur, stabil, dewasa, berwibawa serta arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

2.1.2.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2.1.2.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan pendidik mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Muhammad Fadlillah (2012 :87-88) Jenis kompetensi pendidik antara lain yaitu :

2.1.2.1.1 Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi yaitu kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

2.1.2.1.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.

2.1.2.1.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2.1.2.1.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga pendidik dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Selain itu juga ada kompetensi pendidik menurut (Martinis Yamin dan Maisah, 2010:3-4) Proyek Pembangunan Pendidikan Guru (P3G) merumuskan sepuluh kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal

dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan yang terakhir memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dapat dijelaskan oleh penulis bahwa dari empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional adalah :

Kompetensi Pedagogik merupakan upaya untuk memperdalam terhadap peserta didik berbeda-beda, sehingga layanan secara individual juga berbeda-beda. Bahan ajar yang disampaikan di dalam kelas secara klasikal sama, namun ketika sampai pada pemahaman secara individual pendidik harus mengetahui tingkat perbedaan individual anak didik, sehingga dapat memandu anak didik yang percepatan belajarnya terbelakang, sehingga pada akhir pembelajaran memiliki kesetaraan. Pada dasarnya proses pembelajaran ini adalah bagaimana kemampuan pendidik membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kompetensi Kepribadian di atas dijelaskan bahwa kepribadian seperti ini, pendidik akan mampu tampil berwibawa, arif dalam menyapa dan mendidik para peserta didik, dan cerdas dalam melayani masyarakat dengan segala perbedaannya serta memiliki kemampuan menerapkan etika sebagai pendidik anak usia dini.

Kompetensi sosial, pendidik harus menjauhkan sikap egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Pendidik harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun masyarakat pada umumnya.

Pendidik adalah sosok yang berwibawa serta harus mampu luwes berkomunikasi kesegala arah, karena bidang tugas pendidik harus berhubungan dengan peserta didik, antar pendidik dengan atasannya, dan kepada masyarakat diluar sekolah. Kunci keberhasilan pendidik dalam membina dan membelajarkan peserta didik maupun anggota masyarakat lainnya, adalah terletak pada bagaimana kemampuan pendidik melakukan interaksi sosial kepada peserta didik dan masyarakat lainnya serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

Kompetensi Profesional, dapat disimpulkan bahwa Pendidik profesional adalah pendidik yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan peserta didik secara optimal, menguasai semua kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang pendidik. Kompetensi profesional juga dapat diartikan memiliki kemampuan mendidik anak usia dini dengan menerapkan berbagai pendekatan. Sehingga Pendidik diwajibkan menguasai dengan baik materi yang diajarkan pada peserta didik, sejak dari dasar-dasar keilmuan pendidik sampai peserta didik menguasai dan memahami dalam proses belajar mengajar. Akhir dari proses pembelajaran adalah peserta didik mampu memiliki standar kompetensi minimal yang harus dikuasai dengan baik, sehingga peserta didik dapat melakukan aktifitas sesuai dengan kompetensi tersebut.

Dari beberapa hasil kompetensi menurut para ahli yang berbeda, dapat penulis simpulkan bahwa arti dari kompetensi yaitu suatu kemampuan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Sangat

penting bagi seorang pendidik untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang ada karena, kemampuan seorang pendidik merupakan pencapaian prestasi yang tinggi dan kunci untuk menghasilkan *output* dari suatu pelatihan dan pengembangan peran pendidik. Keempat kompetensi diatas telah dijabarkan menjadi kompetensi pendidik yang harus mewarnai perilaku pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama dalam pembelajaran dan pembimbingan.

2.2 Kinerja

2.2.1 Pengertian Kinerja

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:570) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.

Suatu hal yang paling lazim dibahas dalam suatu lembaga pendidikan luar sekolah yang berhubungan dengan pendidik anak usia dini adalah kinerja pendidik, yaitu bagaimana seorang pendidik melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan atau tugas pokok, kepentingan dan jabatan. Ada banyak pendapat mengenai pengertian kinerja, namun secara umum pengertian-pengertian tersebut mempunyai persamaan. Menurut Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada

pendidik yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Kinerja menurut Rivai (dalam Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012:12) merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Menurut Mulyasa (2013 : 88) Kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah dimilikinya.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahlian pendidik, begitu pula halnya dengan penempatan pendidik pada bidang tugasnya. Menempatkan pendidik sesuai dengan keahlian pendidik secara mutlak harus dilakukan. Bila pendidik diberikan tugas tidak sesuai dengan keahlian akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan pendidik, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri pendidik. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja pendidik.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat penulis simpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh seorang pendidik untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja seseorang akan kelihatan pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh

pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya dengan memperlihatkan bahwa pendidik berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010:129) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut :

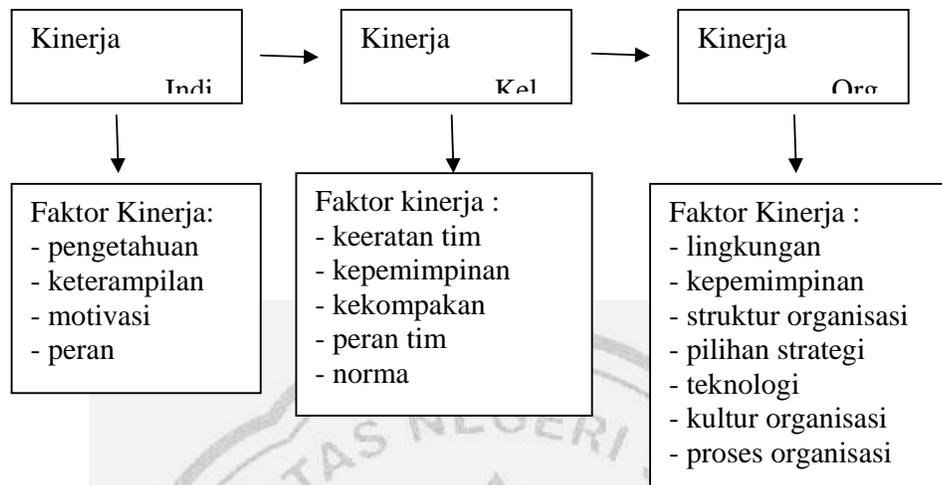
2.2.2.1 Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, arahan, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu pendidik

2.2.2.2 Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tem leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada pendidik.

2.2.2.3 Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

2.2.2.4 Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).

2.2.2.5 Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Sebagaimana gambar pengaruh kinerja individu dan kelompok terhadap kinerja organisasi (sekolah), dibawah ini :



Seperti terlihat pada gambar tersebut, kinerja individu dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan peran individu yang bersangkutan. Kinerja individu ini akan mempengaruhi kinerja kelompok dan akhirnya kinerja ini akan mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja kelompok juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan karakteristik tim. Sementara kinerja organisasi dipengaruhi oleh beragam karakteristik organisasi.

Selain uraian dari faktor kinerja diatas, menurut (Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012:43) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik. Pendidik tidak terwujud begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik Faktor internal maupun faktor eksternal yang sama-sama membawa dampak pada kinerja pendidik.

a. Faktor Internal

Faktor internal pendidik adalah faktor yang datang dari dalam diri pendidik yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik. Contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi menjadi pendidik, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.

Faktor Internal tersebut pada dasarnya dapat direkayasa melalui *pre-service training* dan *in-service training*. Pada *pre-service training*, cara yang dapat dilakukan ialah dengan menyeleksi calon pendidik secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan pendidik yang berkualitas, dan penyaluran lulusan sesuai dengan bidang pendidik. Sementara pada *in-service training*, cara yang bisa dilakukan ialah dengan menyelenggarakan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal kinerja pendidik adalah faktor yang datang dari luar pendidik yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik. Contohnya ialah sebagai berikut :

b.1 Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.

b.2 Sarana dan Prasarana, sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Sementara sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

b.3 Lingkungan Kerja Fisik, menurut Laporan tim produktivitas *International Labour Office (ILO)*, hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja pendidik adalah menjamin agar pendidik dapat melaksanakan tugas dalam memenuhi syarat. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan tugas tanpa mengalami ketegangan-ketegangan, atau dengan kata lain sekolah harus menyediakan lingkungan kerja yang baik bagi pendidik.

b.4 Kepemimpinan, sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kala perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang pendidik akan efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidik. Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap pendidik.

Pada faktor diatas, faktor pertama yang mempengaruhi kinerja pendidik adalah gaji. Setiap orang yang memperoleh gaji tinggi, hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja penuh dengan antusias jika pekerjaan yang dilakukan mampu menyejahterakan hidup. Sebaliknya, orang yang tidak sejahtera atau serba

kekurangan akan bekerja tanpa gairah, tidak semangat. Bagaimana mungkin jika seorang pendidik dapat bekerja secara profesional jika berangkat dari rumah sudah dipusingkan dengan kebutuhan rumah tangga. Begitu sampai di kelas, pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik tidak akan berkualitas bahkan tidak mengembangkan potensi kepada peserta didik justru malah mematikan potensi peserta didik.

Selain gaji yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik yaitu sarana prasarana, pada setiap sekolah sekurang-kurangnya memiliki prasarana sekolah yang meliputi, ruang kelas adalah ruang pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, ruang perpustakaan, ruang laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam, ruang pimpinan adalah ruang tempat pimpinan sekolah melakukan kegiatan manajerial sekolah, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, Jamban, Gudang dan lapangan sekolah atau tempat berolahraga.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bahwa lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan juga dapat mempengaruhi kinerja pendidik, tanpa adanya lingkungan kerja fisik yang kurang baik, seperti penataan warna di sekolah maka akan mempengaruhi kualitas lingkungan kerja menjadi memburuk, begitupun juga sebaliknya. Jika, penataan warna dan lingkungan kerja baik maka kualitas pada kinerja pendidik akan sangat membantu dalam memperlancar proses pekerjaan pendidik.

Faktor terakhir yaitu kepemimpinan, kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari cara pemimpin memberikan respons atau

kondisi eksternal dan internal organisasi. Kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin mampu memberikan keputusan yang tepat, untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertanggung jawab, profesional, berani, tidak mudah termakan isu dan mempunyai rasa percaya diri.

2.2.3 Penilaian Kinerja Pendidik

Penilaian kinerja pendidik diartikan sebagai penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama pendidik dalam kerangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatan pendidik (Permen PAN Nomor 16 Tahun 2009). Informasi tentang hasil penilaian kinerja pendidik akan sangat membantu dalam upaya mengelola pendidik dan mengembangkan dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Teacher appraisal is receiving attention worldwide as governments become aware of the need to examine educational provision critically to ensure that it is relevant and appropriate to the needs of the youth (Motswakae 1990:6). Therefore, teacher appraisal is of great importance since its main objective is to improve individual performance and motivation (Bartlett, 2000:25; Danielson, 2001:12; Donaldson & Stobbe, 2000; Lam, 2001:161; Painter, 2001:61; Wanzare, 2002:213).
www.ajol.info/index.php/saje/article/viewFile/25080/20750.

Dari pernyataan tersebut penilaian guru menerima attention worldwide karena pemerintah menyadari kebutuhan untuk memeriksa penyediaan pendidikan kritis untuk memastikan bahwa itu adalah relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemuda (Motswakae 1990:6). Oleh karena itu, penilaian guru sangat penting karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan individu kinerja dan motivasi (Bartlett, 2000:25, Danielson, 2001:12; Donaldson & Stobbe, 2000; Lam, 2001:161, Painter, 2001:61; Wanzare, 2002:213).

Penilaian kinerja pendidik pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari pendidik, oleh pendidik dan untuk pendidik. Hal ini penting untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja seluruh pendidik dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan (Mulyasa, 2013:88).

Penilaian kinerja pendidik merupakan acuan bagi sekolah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi pendidik. Bagi pendidik, penilaian kinerja pendidik merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya (Daryanto, 2013:197).

Adanya penilaian kinerja, pendidik dapat mampu memahami apa yang dimaksud dengan kinerja dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan oleh pendidik. Selain itu pendidik juga dapat mengetahui lebih jauh tentang kekuatan diri sendiri sehingga dapat mengembangkan secara optimal. Disamping itu pendidik dapat mengetahui kelemahan yang dirasakan pendidik untuk kepentingan perbaikan atas kelemahan pendidik. Dengan demikian, pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional dan berkelanjutan. Unsur penilaian kinerja pendidik menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:35) meliputi pengembangan pribadi, pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi belajar.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012 : 32-34) penilaian kinerja pendidik melewati empat tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pemberian

nilai, dan pelaporan. Pada tahap persiapan baik pendidik maupun penilai harus memahami pedoman penilaian kinerja pendidik dan posisi penilaian kinerja pendidik dalam kerangka pembinaan dan pengembangan profesi. Pada tahap ini pendidik yang akan dinilai dan diberitahu rencana penilaian dan rentan waktu jadwal pelaksanaannya. Kedua, tahap pelaksanaan adalah tahap dimana kegiatan pengamatan dilakukan. Tetapi sebelum pengamatan dilakukan, penilai dengan pendidik yang dinilai melakukan pertemuan terlebih dahulu diruang khusus tanpa ada orang ketiga. Pada pertemuan ini, penilai mengumpulkan dokumen pendukung dan berdiskusi tentang hal-hal yang tidak mungkin dilakukan pada saat pengamatan. Selama pengamatan, penilai mencatat semua kegiatan yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Selanjutnya adalah tahap pemberian nilai. Penilai menetapkan nilai untuk setiap kompetensi berdasarkan hasil pengamatan dan bukti-bukti yang diperoleh selama pengamatan berlangsung. Kemudian tahap yang terakhir adalah pelaporan. Penilai melaporkan hasil penilaian kinerja pendidik kepada pihak yang berwenang agar hasilnya bisa ditindak lanjuti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngadirin (2009:5) untuk mendeskripsikan tentang model audit kinerja pendidik dalam kaitannya dengan program pemberian sertifikasi pendidik adalah dengan teknik deskriptif kualitatif. Untuk mengukur kelayakan model audit kinerja pendidik. Indikator yang bertumpu pada empat kompetensi pendidik dalam menjalankan profesi sebagai

pendidik dan persyaratan kualifikasi persyaratan akademik. Mengetahui kinerja pendidik terlihat dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi yang diemban, dan rasa tanggung jawab moral dipundak seorang pendidik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas tentang penilaian kinerja pendidik, dapat penulis simpulkan bahwa penilaian kinerja pendidik dilakukan untuk mendapatkan pendidik bermutu baik dan profesional. Penilaian kinerja memberikan jaminan bahwa pendidik dapat bekerja atau melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan mampu memberikan layanan yang berkualitas terhadap masyarakat, khususnya peserta didik.

2.2.4 Kinerja Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

2.2.4.1 Pengertian Pembelajaran

Kamus Bahasa Indonesia (2007:17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran sendiri menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sudjana (2000:63) pembelajaran adalah usaha sadar sumber belajar atau tutor untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya atau sumber belajar yang menentukan aktivitas.

Pembelajaran bukan sekadar mengingat dan *recall*, bukan pula sekadar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan oleh setiap peserta didik (Mulyasa, 2013:112).

Proses pembelajaran anak usia dini seharusnya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal (Semiawan, 2007:19).

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran lebih menekankan pada pengaktifan peserta didik, karena yang belajar adalah peserta didik, bukan pendamping, kemudian menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator. Pembelajaran merupakan proses pemberian bantuan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar.

Proses pendidikan dalam pembelajaran dapat menyeimbangkan bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kemauan pendidik yang mana menempatkan anak secara pasif dan pendidik menjadi dominan. Kebergantungan anak pada pendidik di awal kehidupan atau proses belajar mengajar memang sesuatu yang wajar, tetapi dengan berjalannya waktu ada saatnya anak harus lebih mandiri. Sehingga perlu adanya keseimbangan antara peran dan pola pengasuhan dari pendidik yang terlalu dominan menjadi demokratis agar anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dunia sekitar.

Kinerja pendidik dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

2.2.4.2 Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut (Yuliani, 2011:215) terdapat beberapa model pembelajaran anak usia dini yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda, meliputi :

2.2.4.2.1 Model kelas berpusat pada anak, adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki, dan menggunakan pendekatan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip '*learning by playing*' dan '*learning by doing*'.

2.2.4.2.2 Model keterampilan Hidup, merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kecakapan hidup (*life skills*) yang dikuasai oleh anak, kelak anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

2.2.4.2.3 Model BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan PAUD dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik. Model ini ditujukan

untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah.

2.2.4.2.4 Model bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak adalah kegiatan bermain yang memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan suatu bentuk kreativitas yang unik.

2.2.4.2.5 Model stimulasi OED (Observasi, Eksplorasi, dan dikembangkan) adalah pengembangan potensi anak sejak dini dan pembentukan kemampuan awal anak (lahir - 2 tahun), usia selanjutnya merupakan pengembangan dari anak yang sudah terbentuk. Selain itu model ini lebih diutamakan untuk menstimulasi perkembangan fungsi panca indra (sensorimotor).

Menurut Muhammad Fadlillah (2012:182) terdapat model-model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

a) Model pembelajaran PAKEM

Belajar PAKEM merupakan konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

Kata PAKEM diambil dari partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini mengacu pada empat pilar pendidikan yang telah dicanangkan oleh UNESCO, yaitu : *learning to know* yaitu mempelajari ilmu

pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran. *Learning to do* yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya. *Learning to be* yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak. *Leaning to life together* yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak.

b) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bersifat kerja sama antara satu peserta didik dengan anak peserta yang lain, atau bisa dikatakan model belajar kelompok. Dengan demikian, setiap kelas peserta didik harus dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan dilihat dari banyak sedikitnya peserta didik. Pembagian kelompok yang ideal adalah masing-masing kelompok setidaknya beranggotakan tiga atau empat anak. Hal ini supaya terjadi interaksi aktif antar peserta didik satu dengan yang lain.

c) Model pembelajaran Multiple Intelligences (MI)

Multiple Intelligences pertama kali dikenalkan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada tahun 1983. Teori ini merupakan teori yang mengungkap masalah kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan majemuk. Menurut Gardner (1983) (dalam Muhammad Fadlillah, 2012:197) bahwa kecerdasan selama ini lebih diartikan secara sempit, hanya sekedar diukur dengan menggunakan tes IQ.

Dengan kata lain, kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuan menyelesaikan serangkaian tes psikologis, kemudian hasil tes itu

diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner memunculkan teori *multiple intelligences*, karena teori tersebut adalah sebuah teori yang mengungkap tentang banyak kecerdasan yang dimiliki seseorang.

Dari dua pendapat para ahli tentang model pembelajaran PAUD, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, yang termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2.2.5 Tujuan Pembelajaran anak usia dini

Menurut Martinis Yamin dan Jamilah (2010:201) tujuan pembelajaran PAUD yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak agar anak mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar, dan mengenalkan peraturan serta mengenalkan disiplin pada anak.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal, selain itu juga untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif (Partini, 2010:41).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran anak usia dini mesti diciptakan belajar sambil bermain. Sebab, memang inilah naluri alamiah oleh seorang anak, yaitu masanya bermain dan bersenang-senang. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan lancar, pembelajaran dibuat yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Pembelajaran bagi anak usia dini harus memfokuskan pada perkembangan yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitar yang dapat menggali berbagai potensi anak tersebut melalui permainan serta hubungan dengan orang tua anak.

2.3 Pendidikan Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik

jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Martinis Yamin dan Jamilah, 2010:1).

Menurut Anwar dan Ahmad (2009:2) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan keluarganya.

Undang-Undang Sisdiknas, Bab 1 pasal 1, butir 14 , Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh dapat disimpulkan penulis bahwa PAUD merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak, masa dimana peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, moral, dan nilai-nilai agama. Keberhasilan pada upaya pengembangan kecerdasan anak usia dini, sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain anak dan stimulasi dari lingkungan anak. Peran pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kondusif, sekaligus sebagai pendamping yang menstimulasi kecerdasan anak.

2.3.2 Pentingnya Masa Usia Dini

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak (Martinis Yamin dan Jamilah, 2010:4). Hal ini memberitahukan bahwa semua pendidik maupun orang tua perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini secara baik dan benar.

Melihat keseriusan pemerintah terhadap pentingnya PAUD berdampak pada tingginya kesadaran dan partisipasi dan kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya PAUD dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas terdapat dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama. Sehingga dalam upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa tercapai secara optimal.

Pada usia ini, anak mencoba untuk mandiri yang secara fisik didasari oleh kemampuan mereka untuk berjalan, lari dan berkelana tanpa dibantu orang dewasa lagi. Dengan kebebasan ini, anak termasuk dalam periode menjelajah atau

eksplorasi. Beberapa hal dapat dicapai dalam periode ini, seperti keberanian anak untuk menjelajah, insting anak untuk menentukan arah sendiri. Pada periode ini kemampuan anak untuk percaya diri yang harus dikembangkan.

2.3.3 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut (Partini, 2010: 2-3) tujuan PAUD adalah sebagai berikut :

2.3.3.1 Aspek Fisik atau motorik, anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun kasar. Contoh : menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.

2.3.3.2 Aspek Intelektual, anak mampu berpikir logis, kritis, berargumen, memecahkan masalah, dan memahami hubungan sebab-akibat. Contoh : mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab-akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.

2.3.3.3 Aspek Emosional, anak mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki yang wajar serta mengikis sifat egosentrisme.

2.3.3.4 Aspek Moral dan Spiritual, anak mampu memahami aturan-aturan moral dan nilai-nilai agama serta mentaatinya. Menjalankan ritual dan terlibat dalam kegiatan spiritual. Contoh : pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.

2.3.3.5 Aspek Sosial, anak mampu bersosialisasi, bersahabat dengan orang lain, mengenal kehidupan masyarakat dan memahami keberagaman sosial dan budaya.

2.3.3.6 Aspek Bahasa, Seni dan Kreatifitas, anak dapat mampu berkomunikasi dengan bahasa sederhana. Memiliki sensitivitas terhadap irama dan dapat mengapresiasi seni, dapat menyalurkan bakat dan minat dalam seni dan mengolah kreatifitas.

Selain itu, tujuan PAUD menurut (Yuliani, 2011:43) adalah : pertama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. Kedua, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah. Ketiga, intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat). Keempat, melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Menurut Muhammad Fadlillah (2012:72) tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak

secara optimal, dan yang terakhir mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh, dapat penulis simpulkan bahwa adanya tujuan dari PAUD adalah untuk mewujudkan tumbuh kembangnya anak agar anak dapat mengembangkan segala sesuatu yang ada pada diri anak dan juga dibutuhkan suatu kemampuan, kesanggupan dan keterampilan pada diri anak.

2.3.4 Pelaksanaan pembelajaran melalui bermain bagi anak

Menurut Mayesti, 1990 (dalam Yuliani 2011: 134) bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.

Bermain adalah sesuatu yang khusus serta mengasikkan bagi anak-anak usia dini. Bermain membantu anak-anak untuk membantu berpikir pada pengetahuan dimana semua itu menyatukan bahasa, berfikir, sikap dan imajinasi serta kreativitas pada anak. Bermain mengarahkan perkembangan otak pada anak dan menstimulasi anak-anak untuk membekali anak agar berperilaku sesuai aturan (Soemiatri Patmonodewo, 2003:35).

Lingkungan belajar atau bermain adalah suatu kondisi baik berupa lingkungan fisik maupun yang ukan fisik yang menunjang kegiatan bermain ataupun belajar (Martinis Yamin dan Jamilah, 2010 : 289).

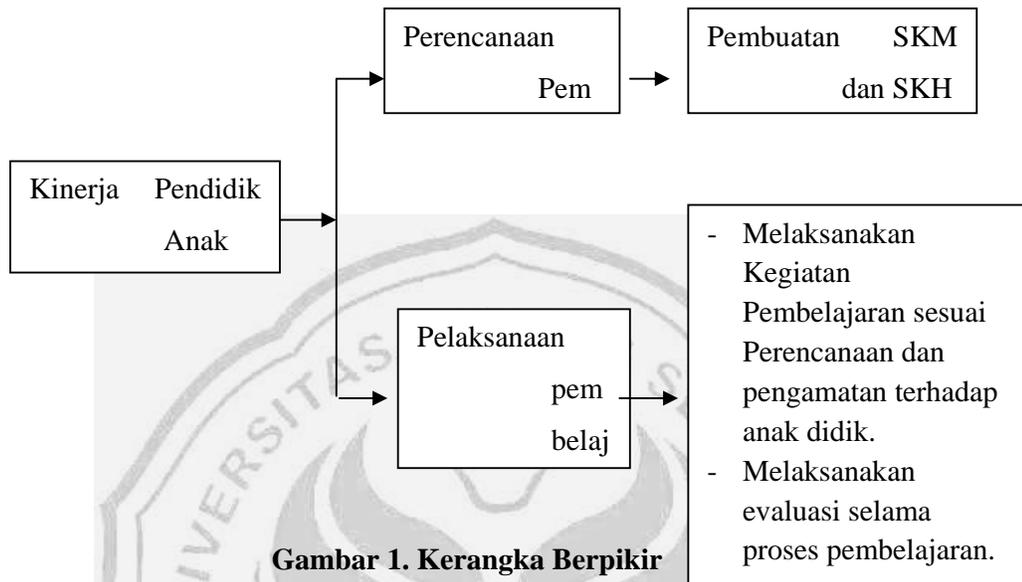
Dari uraian beberapa tokoh diatas dapat penulis simpulkan bahwa Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak pada umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun

anak memiliki kesempatan, sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermain anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya nanti anak mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi disekitar.

2.4 Kerangka Berpikir

Kinerja pendidik anak usia dini dikelompok bermain dikaitkan dengan beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Suatu kenyataan bahwa apabila kinerja pendidik baik dapat meningkatkan kemampuan anak dan mengembangkan lembaga tersebut. perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan rencana pembelajaran tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian yang dibuat oleh pengelola dan pendidik, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena dalam evaluasi terdapat evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dimana anak ketika dalam pelaksanaan pembelajaran aktif dengan keaktifannya tersebut, anak menggunakan aspek motorik halusnya untuk melakukan gerakan yang dia suka. Seperti anak mampu membuka dan menutup benda, contohnya membuka dan menutup tutup spidol, botol plastik dan lain sebagainya. Kemudian anak mampu menggunakan alat tulis untuk membuat garis sederhana dan juga mampu bongkar pasang benda. Dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kinerja pendidik terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana perencanaan pembelajaran terdapat pembuatan satuan kegiatan mingguan dan harian, sedangkan dalam pelaksanaan dan evaluasi

berlangsung secara bersama ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Kerangka berfikir tersebut dapat dipolakan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Moleong Lexy J (2010:6), mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain, dan dapat juga memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Sesuai dengan judul yaitu “Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan fokus tentang permasalahan yang akan dibahas yang berkenaan dengan kinerja pendidik anak usia dini.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri tertentu sebagaimana menurut Lincoln dan Guba dalam (Lexy J. Moleong, 2010:8) yang mengulas 11 ciri penelitian kualitatif yaitu :

3.1.1 Latar alamiah,

- 3.1.2 Manusia sebagai alat instrument,
- 3.1.3 Metode kualitatif,
- 3.1.4 Analisis data secara induktif,
- 3.1.5 Teori dari dasar,
- 3.1.6 Deskriptif,
- 3.1.7 Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- 3.1.8 Adanya batas yang ditentukan oleh fokus,
- 3.1.9 Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- 3.1.10 Desain yang bersifat sementara,
- 3.1.11 Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sebagai langkah awal peneliti melakukan berbagai kegiatan di lapangan mulai dari studi pendahuluan di lokasi penelitian dan studi secara terfokus. Observasi juga dilakukan mulai dari pasif sampai pada observasi secara aktif dan peneliti juga melakukan wawancara kepada pendidik, Kepala Sekolah PAUD dan orang tua anak didik.

Dari berbagai data yang telah dikumpulkan bukan bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan merupakan studi yang bersifat deskriptif dengan cara memaparkan secara jelas dan rinci data yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas

objek yang menjadi sasaran penelitian sehingga permasalahan tidak menjadi luas. Penelitian akan dilakukan di PAUD Lab School Unnes, Jalan Menoreh Tengah X No.4 Semarang.

Peneliti tertarik untuk meneliti PAUD Lab School ini karena berada dibawah naungan Universitas Negeri Semarang yang terletak di Jalan Menoreh Tengah X No.4 Semarang.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada kinerja pendidik anak usia dini di Kelompok Bermain Lab School Unnes dan melihat hambatan serta pendukung dalam kinerja pendidik anak usia dini. Dalam kinerja ini dititik beratkan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seluruh komponen yang akan diteliti. Sebagai subyek penelitian ada dua yaitu informan utama dan informan lain. Kinerja pendidik PAUD yang sebagai informan utama yaitu pendidik PAUD khususnya Kelompok Bermain di Lab School Unnes. Alasan peneliti memilih Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes karena PAUD tersebut dibawah naungan Unnes dengan konsep konservasi sebagai cagar lingkungan dan budaya dalam memelihara dan mengembangkan karakter kepribadian anak Indonesia. Informan lain yaitu Kepala sekolah dan orang tua sebagai pelengkap data serta informasi yang mempunyai tanggung jawab pendamping di PAUD Lab School Unnes.

Subyek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Pendidik anak usia dini di Kelompok Bermain PAUD Lab School Unnes sebanyak 6 orang antara lain, Riza Azimatul F, A.Ma, Bitasari Kusuma Arifiani, S.Pd, Umiyati, A.Ma, Yuni Astuti Tri S, S.Pd, Sofia Ariani, S.Pd, Ririn Widhayati.

3.4.2 Kepala PAUD Lab School Unnes yaitu Dhiana Binantari, A.Ma

3.4.3 Orang tua, dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 orang tua anak usia dini untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yaitu para pendidik, kepala sekolah, dan orang tua anak usia dini di Kelompok Bermain Lab School Unnes.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data seperti kepustakaan atau buku-buku yang relevan sesuai dengan fokus penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh untuk membuktikan dan memperkuat penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

3.6.1 Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data esensial dalam penelitian terlebih menggunakan pendekatan kualitatif. Pengamatan atau observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2010 : 191-193) bahwa :

3.6.1.1 Teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.

3.6.1.2 Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri.

3.6.1.3 Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

3.6.1.4 Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Untuk mengetahui gambaran awal tentang subyek penelitian, maka peneliti harus lebih dahulu mengadakan survey terhadap situasi sosial dan kondisi sasaran penelitian.

Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis pada objek

penelitian dengan melihat instrumen sebagai pedoman pengamatan yang ditunjukkan kepada kinerja pendidik dalam pembelajaran PAUD.

Dalam observasi atau pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan situasi sosial lokasi penelitian mengenai kondisi lingkungan sekitar tempat pembelajaran serta mengetahui secara langsung kegiatan kinerja pendidik anak usia dini dalam proses belajar mengajar di Kelompok Bermain Lab School Unnes.

3.6.2 Wawancara

Menurut Moleong (2009:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu tanya jawab kepada subyek (pendidik) dan informan (kepala sekolah dan orang tua peserta didik) untuk memperoleh data primer mengenai kinerja pendidik PAUD, faktor pendukung dan penghambat kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes.

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2007:97) terdapat kelebihan dan kelemahan dalam wawancara, adapun kelebihan dalam wawancara yaitu :

3.6.2.1 Sebagai salah satu metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi

3.6.2.2 Tanpa mengenal batas umur dan pendidikan subjek, selama dapat memberikan jawaban

3.6.2.3 Hampir seluruh penelitian sosial, selalu digunakan sebagai metode lengkap

3.6.2.4 Karna sifat keluwesan, teknik ini cocok untuk dipakai sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dengan jalan observasi dan kuesioner.

Kelemahan dalam wawancara :

3.6.2.1.1 Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga dan biaya.

3.6.2.1.2 Tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan subjek.

3.6.2.1.3 Jalan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu.

3.6.2.1.4 Perannya haruslah benar-benar menguasai bahasa subjek.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dokumen dapat berupa buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan (Sugiyono, 2009:329).

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data primer yang belum pernah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Menurut Moleong (2002:161) ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah :

3.6.3.1 Dokumentasi adalah sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang tengah berlangsung dan mudah diperoleh.

3.6.3.2 Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

3.6.3.3 Dokumentasi berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

3.6.3.4 Relatif murah dan tidak sukar diperoleh.

3.6.3.5 Hasil pengujian ini akan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan-bahan sumber seperti buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran dan pembuatan perencanaan dalam pembelajaran, serta buku acuan alat evaluasi dari pusat, ruangan kelas menurut sentra-sentra dalam pelaksanaan pembelajaran, tempat bermain untuk anak waktu istirahat. Hal ini bertujuan untuk mengungkap tentang kinerja pendidik anak usia dini dalam kegiatan belajar mengajar.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep terpenting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2010:321).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran taraf kepercayaan data melalui ketekunan pengamatan (persistent observation), triangulasi (triangulation), pengecekan dengan teman sejawat. Untuk membuktikan keabsahan data dalam peneliti ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi.

Denzin (dalam Moleong, 2010 : 330) membedakan empat macam triangulasi :

3.7.1 Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dicapai dengan cara :

3.7.1.1 Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

3.7.1.2 Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3.7.1.3 Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

3.7.1.4 Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

3.7.1.5 Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7.2 Triangulasi metode

Menurut Patton (1987:329) terdapat dua strategi, yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.7.3 Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

3.7.4 Triangulasi teori

Menurut Lincoln dan Guba (1981:307), beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton (1987-327) berpenapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh informasi dari para informan perlu diadakan kroscek antara satu informan dengan informan yang lain sehingga akan

diperoleh informasi yang benar. Informasi yang diperoleh diusahakan dari nara sumber yang benar-benar mengetahui akar permasalahan dalam penelitian ini.

Selain menggunakan triangulasi sumber, digunakan pula triangulasi metode. Menurut Patton (dalam Moleong, 2011: 331) terdapat dua strategi pada triangulasi sumber yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. Artinya untuk mengamati satu sumber data yang digunakan beberapa metode, seperti untuk mengetahui keterkaitan kinerja pendidik digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui tentang kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran PAUD, observasi untuk mengamati kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan triangulasi metode dengan triangulasi sumber adalah tentang bagaimana cara data itu didapatkan. Melalui triangulasi metode dari satu sumber, peneliti mencoba untuk mengambil data dengan berbagai macam metode.

3.8 Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, (1982) (dalam Moleong, 2010:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terdiri dari berbagai sumber dari wawancara, hasil observasi, dan sebagainya. Ada dua cara yang dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian kualitatif yaitu : analisis data lapangan dan analisis data setelah pengumpulan data selesai.

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, 1992:16).

3.8.1 Reduksi data

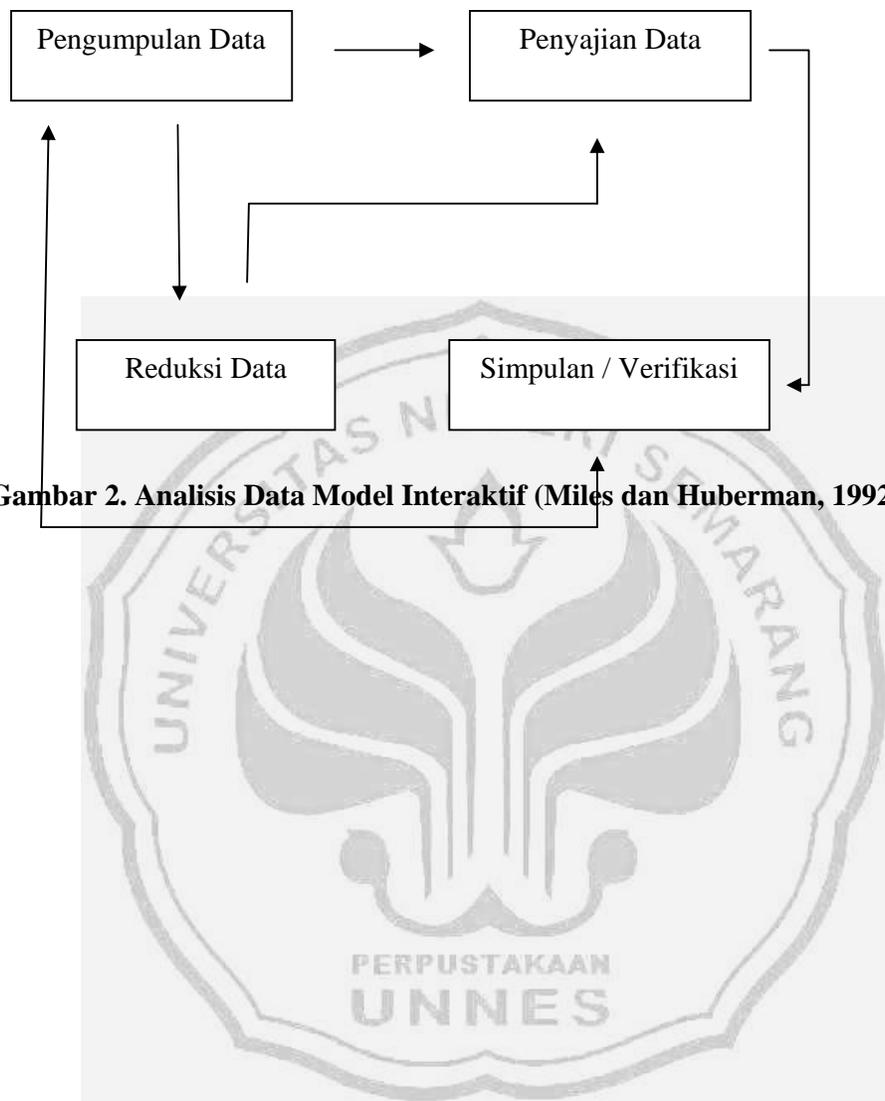
Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga keputusan akhirnya dapat ditarik.

3.8.2 Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.8.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi hanyalah sebagai suatu bagian konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.



Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 20)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil PAUD Lab School Unnes

PAUD Lab School Unnes merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan Unnes. PAUD Lab School berdiri sejak tahun 2008 yang berada di jalan Kelud Raya, namun ditahun ajaran baru 2012 Lab School telah pindah di Jalan Menoreh Tengah No. 4 Semarang dengan inovasi dan suasana baru, karena bangunan lebih luas sehingga anak-anak bisa lebih leluasa untuk bermain dan belajar.

PAUD Lab School Unnes terdiri dari dua program pendidikan yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) yang memiliki model pembelajaran yang berbeda. KB Lab School menggunakan sentra, Sedangkan TK menggunakan area yang di setting tersendiri oleh tenaga pendidik dan pengelola paud.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Lab School Unnes menggunakan kurikulum permendiknas 58 dengan KTSP 2010 dan pengembangan dengan DAP (*developmentally Appropriate Practise*). Melalui pengembangan kurikulum tersebut PAUD Lab School dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti, moral agama, kognitif, bahasa, motorik dan sosial emosional yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik setiap anak.

Kurikulum yang disusun merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan hasil pengembangan inovatif PAUD Lab School UNNES dengan mengedepankan aspek perkembangan anak sesuai usianya (DAP). Pengembangan model kurikulum inovatif diarahkan untuk membantu pendidik anak usia dini dalam merancang model kurikulum, khususnya pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan diharapkan akan memberikan pencerahan pada pendidik anak usia dini untuk mengembangkan variasi proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak memperoleh sejumlah pengalaman belajar secara langsung (real learning), bermakna (meaningfull) dan konstruktif.

Walaupun PAUD Lab School bukan merupakan *bilingual school* namun dalam pembelajaran tetap menggunakan dengan 3 bahasa, dengan bahasa utama bahasa Indonesia, bahasa jawa dan inggris sebagai bahasa pendamping. Bahasa jawa hari kamis, karena bahasa jawa dikhususkan bagi mereka yang kesehariannya juga menggunakan bahasa jawa.

Kondisi lingkungan PAUD Lab School dilihat dari tingkat kebersihan, kebisingan, sanitasi, jalan penghubung, dan masyarakat sekitar sekolah yaitu kondisi dilingkungan PAUD Lab School cukup bersih karena Lab School dengan pemukiman warga dibatasi dengan jalan dan pagar yang sudah jadi untuk mengantisipasi anak-anak agar tidak keluar dari area sekolahan dan bermain dijalan. Selain itu dari kebiasaan anak-anak yang dibiasakan membuang sampah pada tempatnya.

4.1.2 Letak Geografis

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 April 2013 PAUD Lab School memiliki luas tanah $\pm 1500 \text{ m}^2$ dengan bangunan yang baru. Ruang kelas terdiri dari 5 kelas sentra pada KB dan 10 kelas area, PAUD Lab School juga memiliki 1 ruang Lab komputer, 1 kantin, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang TU dan Bendahara, 1 ruang Psikologi, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang makan, 1 ruang guru, 1 gudang, 1 ruang satpam, dan 9 kamar mandi untuk anak dan guru.

Keadaan lingkungan PAUD Lab School terdapat bangunan yang mengelilingi PAUD Lab School seperti, bangunan pemukiman warga setempat yang terletak disebelah utara dan selatan PAUD Lab School dengan jarak pemukiman ke sekolah kurang lebih 300 meter. Dilingkungan sekitar Lab School juga terdapat satu Universitas yang terletak di sebelah selatan dengan jarak bangunan Universitas dari sekolah Lab School kurang lebih 600 meter. Disebelah PAUD Lab School juga terdapat SD yang saling bersebelahan dikarenakan SD dan PAUD Lab School merupakan satu naungan. Terdapat lahan kosong disekitar PAUD Lab School.

Kondisi PAUD Lab School mudah dijangkau dengan angkutan umum karena jarak masuk dari jalan raya menuju PAUD Lab School kira-kira berjarak 500 meter. Berhubung PAUD Lab School di Gajah Mungkur merupakan sekolah yang baru dipindahkan dari tempat semula, lab school masih membenahi sanitasi

lingkungannya seperti, penanaman pohon disekitar ruangan. Namun disetiap area, sentra maupun semua ruangan terdapat jendela yang dapat dibuka sehingga udara yang masuk dalam kelas cukup mendapatkan oksigen. Selain itu lokasi PAUD Lab School tidak begitu bising dengan adanya lalu lalang motor dikarenakan lokasi PAUD Lab School tidak benar-benar didepan jalan raya. Lokasi PAUD Lab School masuk dalam gang. Sehingga mendapatkan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar.

4.1.3 Tujuan PAUD Lab School Unnes

4.1.3.1 Memberikan wadah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia dini.

4.1.3.2 Menanamkan kecintaan alam sejak dini selaras dengan visi UNNES menjadi Sekolah Konservasi (tata kelola didasarkan pada semangat untuk melestarikan alam dan budaya).

4.1.3.3 Proses pembelajaran yang disesuaikan tumbuh kembang anak selaras dengan DAP (*Developmentally Appropriate Practise*) dan mutlak diberikan melalui aktifitas kreatif dan menyenangkan.

4.1.3.4 Mengembangkan seluruh aspek kemampuan IQ-EQ SQ-CQ-AQ

4.1.3.5 Pengenalan Teknologi dan Komputer.

4.1.4 Visi dan Misi PAUD Lab School

4.1.4.1 Visi

sekolah konservasi yang membimbing dan menumbuh kembangkan anak-anak Indonesia yang berakhlak mulia tangguh dan memiliki kecerdasan optimal.

4.1.4.2 Misi

4.1.4.2.1 Memberikan pelayanan pengasuhan dan tumbuh kembang yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik perkembangan anak.

4.1.4.2.2 Mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal.

4.1.4.2.3 Memberikan pendidikan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini, mewujudkan anak yang berbudi luhur dengan kemampuan dalam memadukan IPTEK dan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan sehari-hari dengan belajar.

4.1.4.2.4 Mengoptimalkan masa pengenalan dasar kepribadian yang akan terbangun untuk sepanjang usianya.

4.1.4.2.5 Mengembangkan kemampuan anak secara optimal sesuai tugas perkembangan anak pada setiap perkembangan.

4.1.5 Sejarah Singkat PAUD Lab School Unnes

Awal berdirinya PAUD Lab School Unnes pada tanggal 1 April 2008 menempati lokasi di Kelud Utara III No. 1 Kampus UNNES Kelud. Diprakarsai oleh Ibu Rini, Dewanti, PD 2 di FBS yaitu Pak Fahrudi, ada 5 orang. PAUD Lab School dari yang pertama belum ada Taman Kanak-kanak (TK), adanya PAUD. PAUD yang keinginan beliau, tidak ada TK maupun KB agar semua bisa belajar di PAUD Lab School. Jadi semuanya waktu dahulu itu PAUD Lab School. Tahun 2009 Bu Ismi menyampaikan bahwa TK di sendirikan dengan KB, akhirnya di PAUD Lab School Unnes dibagi menjadi TK dan KB. Tahun 2009-2010 itu penataan ke manajemen, jadi pada tahun tersebut penataan kurikulum pada PAUD

masih belum disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Kemudian kurikulum dan model pembelajaran dirubah disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Di Lab School Unnes tidak hanya terdapat PAUD saja tetapi juga terdapat SD yang ruang lingkupnya masih sama dibawah naungan Unnes. Peminat paling banyak di Lab School yaitu anak KB. Pada awal berdirinya PAUD Lab School butuh perjuangan dan usaha yang benar-benar harus bisa meningkatkan daya tarik anak di PAUD Lab School. Pada waktu pertama masuk di PAUD Lab School pendaftaran dan SPP pun masih seikhlasnya, penggajian pendidik pun juga masih seikhlasnya. Sampai akhirnya gaji pendidik pun tertata sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Pada Tahun 2009 manajemen penataan PAUD Lab School Unnes sudah mulai tertata dengan baik, karena Ibu Dhiana dan Ibu Ismu bersama-sama ada birokrasi ke Rektorat, jadi beliau-beliau langsung turun dan diijinkan untuk bertemu dengan PR II bagian kepegawaian dan menceritakan apa yang sedang terjadi pada manajemen di PAUD Lab School. Tahun 2010 diajak study banding ke Universitas Negeri Malang bersamaan dengan ketua LP3 (Lembaga Pengembang Pendidikan dan Profesi), kepala sekolah, kepegawaian, kemudian melihat manajemen kelasnya itu seperti apa dan mencari bentuk status ke karyawannya Lab School yang masih dikelola sama Universitas. Waktu itu Lab School masih ada ambangan ditengah-tengah ada kekurangan di Lab School belum memiliki NPSN, tapi lama kelamaan bersyukurnya Lab School saat ini ada tanda tangan Rektor UNNES dan SK sudah bernama Rektor UNNES dengan

Nomor Pokok Sekolah Nasional TK yaitu SK Pendirian Sekolah No. 820/4033/2010 NPSN: 20360516, KB yaitu SK Pendirian Sekolah No. 420/2296 sehingga sudah ada ikatan yang memperkuat Lab School dengan UNNES.

PAUD Lab School Unnes dibentuk atas dasar bahwa setiap Universitas yang memiliki Fakultas Pendidikan disarankan memiliki sebuah Laboratorium Sekolah, memenuhi kebutuhan masyarakat akan tersedianya pendidikan usia dini yang berkompeten dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, menilik dari berbagai pertimbangan tersebut maka diwujudkanlah sebuah Laboratorium Sekolah yang kedepannya akan mampu menjawab tantangan jaman. Misi konservasi sekolah selalu dibawa dalam perkembangan Lab School sejak pertama kali berdiri sampai saat ini.

4.1.6 Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah atau tempat latihan di PAUD Lab School meliputi :

4.1.6.1 satu ruang kantor kepala sekolah dengan keadaan baik, seperti terdapat AC, tempat arsip-arsip lengkap dan sebagainya.

4.1.6.2 satu ruang kantor guru juga berkeadaan baik.

4.1.6.3 satu ruang TU dengan keadaan baik yang dilengkapi perlengkapan yang memadai.

4.1.6.4 di PAUD Lab School terdapat juga satu ruang aula besar yang masih belum sempurna untuk dijadikan tempat bermain anak-anak karena aula masih dalam proses penyempurnaan. Di aula belum terdapat atap sehingga diwaktu siang keadaannya sangat panas.

4.1.6.5 satu ruang perpustakaan.

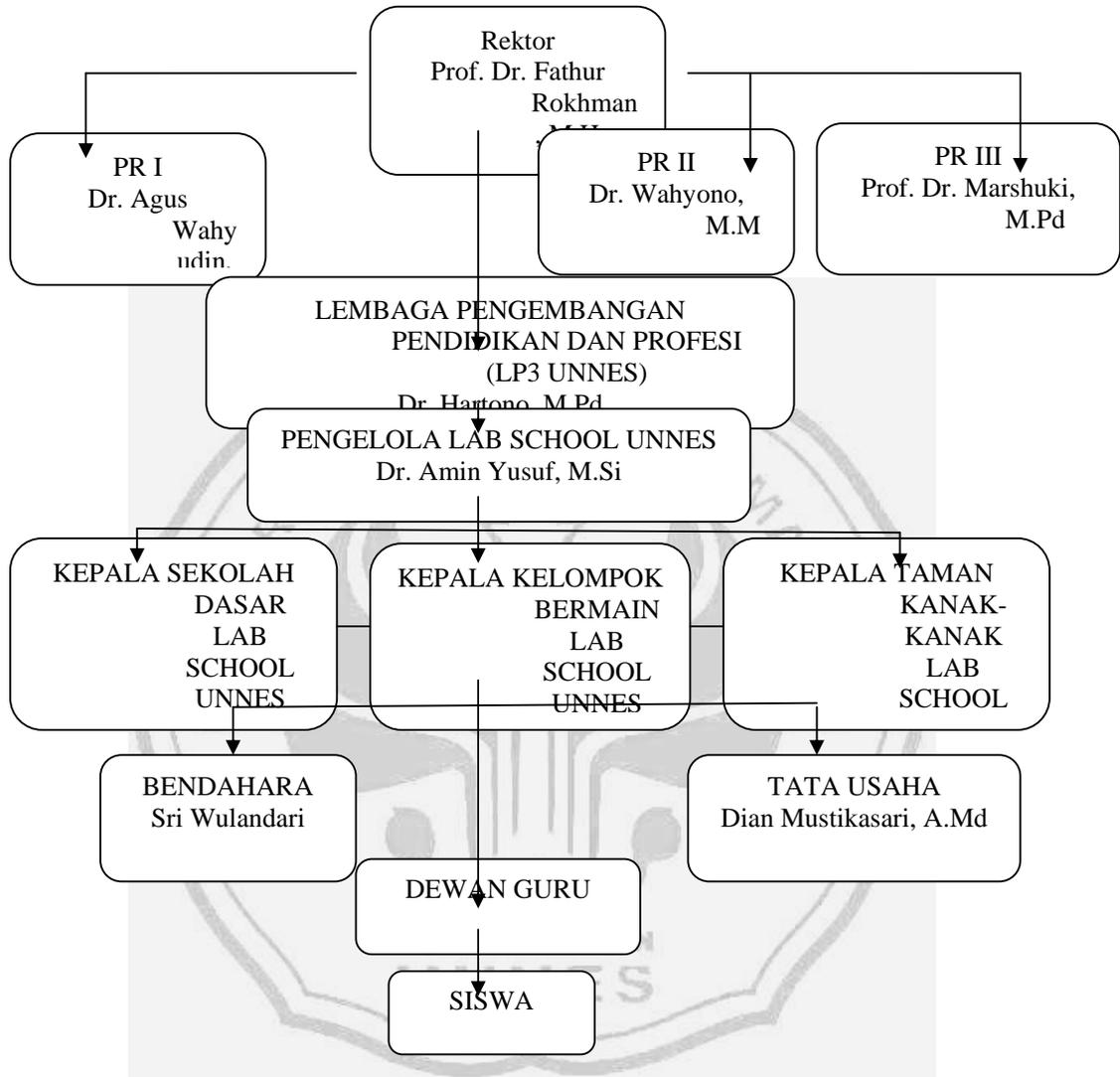
4.1.6.6 satu ruang laboratorium komputer dengan keadaan baik dengan jumlah mesin komputer 5 buah.

4.1.6.7 satu ruang untuk makan bersama dengan keadaan yang sudah sesuai dengan karakteristik paud.

4.1.6.8 satu ruang tamu yang sudah memadai.



4.1.7 Struktur Organisasi



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kinerja Pendidik dalam Pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD

Lab School Unnes

Pendidik merupakan orang dewasa pertama diluar sekolah yang dekat dengan anak. Tugas pendidik adalah mengajar, selain mengajar pendidik juga harus membimbing, menilai, melatih keterampilan bakat minat anak. Menjadi seorang pendidik tidaklah mudah, harus ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Pendidik juga harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang ada, apalagi menjadi seorang pendidik PAUD. Untuk menjadi seorang pendidik PAUD harus mengetahui bagaimana mengenal karakteristik anak. Untuk mengetahui karakteristik anak dengan cara pendekatan dan observasi, seperti yang disampaikan Bu Um, sebagai berikut :

“untuk mengenal karakteristik peserta didik biasanya dengan melakukan pendekatan, pendekatan dengan ditanya namanya siapa, kemudian bercerita tentang dirinya sendiri, nanti lama-kelamaan kita tahu tentang karakteristik peserta didik”.(wawancara tanggal 19 Juni 2013)

alasan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Bu Yn, yaitu sebagai berikut :

“dengan pendekatan secara personal, kita berbicara dengan peserta didik, secara personal mungkin bagi anak yang sifatnya pemalu. Selain personal juga bisa dilakukan bersama-sama dengan tujuan menstimulus anak agar bisa bermain itu dengan cara menyanyi ataupun menari, dan juga kita harus mengetahui kondisi anak sebelum belajar, itu dilakukan secara bertahap”.(wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Lain halnya dengan yang dikemukakan dari Bu Sf tentang karakteristik pada peserta didik, yaitu :

“untuk mengenal karakteristik peserta didik dengan observasi, dengan observasi kita lebih mudah mengetahui anak didik tersebut”.(wawancara tanggal 21 Juni 2013)

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Dn selaku kepala sekolah, yaitu :

“untuk mengenal karakteristik peserta didik setiap guru akan mengadakan observasi, kegiatan mereka seperti apa, satu persatu anak diamati jadi kegiatan itu akan muncul setiap harinya, karena nilainya observasi harian”.(wawancara tanggal 22 Juni 2013)

Setiap anak juga mempunyai potensi, bakat minat yang harus dikembangkan, begitu pula pada PAUD. Seorang pendidik harus mampu mengembangkan potensi peserta didik, agar mampu menjadikan tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang utuh. Karena bakat minat anak akan muncul sejak anak usia dini. Seperti yang disampaikan pada Bu Rz untuk mengetahui mengembangkan potensi peserta didik, yaitu :

“dengan cara banyak sekali, misalnya kita memberikan beragam kegiatan, mengembangkan semua aspek, semisal dengan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti menari atau menggambar itu salah satu akan mengembangkan potensi anak didik”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Lain halnya yang disampaikan dengan Bu Rr untuk mengetahui potensi peserta didik, yaitu :

“ya dengan cara mengeksplor saja, anak minatnya apa, karena setiap anak itu berbeda-beda. Dengan mengeksplor bakat akan terlihat dan muncul dari satu persatu anak, misalnya ya di sentra alam, bermain dengan alam, dengan cara mengeksplor kita menjadi tahu”. (wawancara 19 Juni 2013)

Pernyataan diatas sama halnya dengan pernyataan dari Bu Dn selaku kepala sekolah, yaitu :

“untuk mengetahui potensi peserta didik dengan cara mengeksplor, dengan cara seperti itu bakat minat anak akan terlihat, akan muncul satu persatu pada anak, biasanya kalo sudah memasuki sentra-sentra itu akan terlihat suatu eksplorasi, bakat anak, mana yang akan terlihat, sehingga semua pendidik akan tahu”. (wawancara tanggal 20 Juni 2013)

Tujuan adanya kompetensi sosial bagi peserta didik juga harus di ketahui oleh pendidik PAUD, agar peserta didik mampu bersosialisasi pada pendidik dan masyarakat sekitar. Sedangkan pendidik sendiri juga harus mampu berinteraksi pada peserta didik dan masyarakat lainnya serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan interaksi dengan lingkungan. Seperti halnya dikemukakan oleh Bu Um, yaitu :

“tujuannya dari individu yang berbeda, kalo tidak mengenalkan lingkungan, anak itu jadi anak yang egois, pendiem. Dengan adanya sosialisasi tersebut anak bisa mengenal lingkungan dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Di Lab School juga terdapat adanya mooving class, dimana tidak hanya pendidik saja tetapi juga berpindah-pindah kelas, dengan adanya mooving class tersebut anak bisa bersosialisasi”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Seperti halnya pernyataan tersebut dikemukakan oleh Bu Fn, yaitu :

“ dengan adanya kompetensi sosial peserta didik mampu berbaur dengan berbagai kalangan, mampu bersosialisasi, ada anak yang pendiem kita harus mampu menstimulus, mendorong dengan pelan-pelan, mengajak anak berbicara, dengan cara seperti itu lama-kelamaan anak akan mudah bersosialisasi pada lingkungan sekitar”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Pernyataan diatas sama halnya dengan pernyataan dari Bu Sj orang tua dari peserta didik, yaitu :

“mampu ya mbak ya, kalo dilihat dari anak banyak anak yang sudah akrab sama misnya, tapi ya ada yang sebagian belum mbak, tapi ya kalo menurut saya sudah”. (wawancara tanggal 21 Juni 2013)

Setiap PAUD pasti terdapat sentra, sentra tersebut dengan tujuan agar proses pembelajaran terfokus, dimana anak didik mampu mengikuti pembelajaran yang ada, dengan adanya sentra pembelajaran menjadi terarah, mengerucut. Dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan. Seperti halnya dikemukakan oleh Bu Sf, yaitu sebagai berikut :

“iya dengan adanya sentra pembelajaran bisa tuntas, lebih mendalami apa yang didapatkan disini, dikenalkan secara mendalam sehingga anak lebih paham lebih mengerti pada apa yang diberikan pada pendidik”. (wawancara tanggal 21 Juni 2013)

Lain halnya dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Fn, yaitu sebagai berikut :

“gak semuanya mampu, kita harus kembali ke anak didiknya. Ada anak yang pendiem tapi tidak taunya ternyata anak itu lancar dalam menggambar, kadang ada anak aktif tapi di pembelajaran belum tentu aktif”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Pernyataan diatas sama halnya dengan pernyataan dari Sz orang tua dari peserta didik, yaitu :

“kalo menurut saya ya mbak dan setau saya itu ya bagi anak kalo saya lihat dari si anak sendiri ada yang enggak ya ada yang belum, karena itu kadang di dalam sentra ada anak yang kalo diajar masih lari-lari tidak mau mendengarkan mis nya, jadi ya kalo menurut saya belum mb”. (wawancara tanggal 21 Juni 2013)

Jadi, dengan adanya sentra belum tentu anak akan terfokus pada pembelajaran yang diberikan pada pendidik, semua itu kembali lagi pada anak didik tersebut.

Pendidik tidak terwujud begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik internal maupun eksternal yang sama-sama membawa dampak

pada kinerja pendidik. Faktor internal meliputi ketrampilan, motivasi, latar belakang pendidik dan juga pelatihan-pelatihan yang diikuti.

Keterampilan juga diperlukan untuk pendidik, karena ketrampilan merupakan aktifitas yang muncul dari seseorang akibat suatu proses dari pengetahuan, kemampuan pendidik juga diberikan kepada peserta didik. Keterampilan yang dipunya pada pendidik itu berbeda-beda disesuaikan dengan masing-masing sentra, seperti halnya ketrampilan yang dipunya oleh Bu Um yaitu:

“saya sendiri di sentra Iman dan Taqwa, agama. Pengenalan melalui huruf hijaiyah dengan wayang nanti di pasang di stereofom nanti anak-anak tersebut akan merespon, selain itu juga memberikan doa-doa. Biasanya anak yang bisa dengan mudahnya mengikuti berusia 4 tahun, ada yang masih berumur 3 tahun mampu mengikuti, karena anak tersebut di rumah sudah terbiasa dilatih ngaji oleh orang tua”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Ketrampilan yang dipunya oleh Bu Rr di sentra alam, yaitu :

“kalo ketrampilan menyukai alam, mengenalkan alam lingkungan pada anak-anak, misalnya : mengenalkan anak pada bagian-bagian pohon biar anak bisa mengenal lingkungan, mengajarkan jangan membuang sampah sembarangan, membuang sampah ditempat sampah”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Ketrampilan yang dipunya oleh Bu Yn di sentra seni, yaitu :

“kalo saya sendiri di sentra seni, anak-anak bisa membuat sesuatu yang kreatif yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan dengan media yang kita miliki dan dengan fasilitas yang ada”, seperti tanah liat yang warnawarni tidak mudah kotor itu bisa dibentuk sesuai dengan keinginan anak”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Selain keterampilan juga ada motivasi, untuk menjadi pendidik diperlukan motivasi yang memang untuk bisa mendukung sebagai pendidik yang mampu mengembangkan potensi anak. Seperti halnya motivasi dari Bu Um :

“bagi seorang ibu kelak akan mempunyai anak, intinya itu ya mbak saya suka sama anak-anak, anak-anak itu kan polos, insya allah anak-anak atau peserta didik itu masih ingat dikala kita lupa, dikala anak itu besar, menanamkan rasa kasih sayang kita pada anak dan ilmu yang bermanfaat bagi anak”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Motivasi diatas tidak beda jauh sama halnya dengan pernyataan dari Bu Rz, yaitu sebagai berikut :

“tujuannya ingin mengembangkan anak terutama pada PAUD, karena itu adalah masa-masa penting pada anak-anak, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Untuk menjadi seorang pendidik tidaklah dari dasar keturunan seorang pendidik, semua orang yang mempunyai keahlian sebagai pendidik dan mampu mencapai ketentuan yang berlaku juga dikatakan sudah pantas dan layak sebagai pendidik, berikut adalah latar belakang seorang pendidik yang diungkapkan oleh Bu Sf, yaitu sebagai berikut :

“latarbelakang saya, keluarga bukan dari pendidikan tapi dagang, kakak saya wiraswasta, saya sendiri berkeinginan menjadi seorang pendidik, ingin mengajar anak-anak dan ternyata menjadi seorang pendidik itu menyenangkan apalagi mendidik anak usia dini ada kenikmatan tersendiri bagi saya”. (wawancara tanggal 21 Juni 2013)

Beda halnya dengan latar belakang dari pendidik lain Bu Fn, yaitu sebagai berikut :

“saya sudah terbentuk dari keluarga pendidikan, Bapak saya kepala UPTD dulu jurusan PLS juga, ada yang penilik sekolah, eyang saya dulu malah jadi kepala sekolah, semua dari keluarga saya kepala sekolah, ya alhamdulillah mungkin sudah terbentuk atau terpola dari keluarga pendidikan. kemudian saya pun mengikuti jejak Bapak saya mengambil jurusan PLS, dengan mengikuti jejak Bapak saya sampai sekarang saya mendapatkan banyak pengalaman, mulai dari buka rental sampai mengajar diberbagai tempat pun sudah saya jalani khususnya mengajar di PAUD”. (wawancara 19 Juni 2013)

Untuk menjadi seorang pendidik juga diperlukan pelatihan-pelatihan yang bisa untuk mendukung menjadi seorang pendidik, karena dengan adanya pelatihan yang pernah dialami seorang pendidik akan lebih mendapatkan wawasan yang lebih. Seperti halnya pernyataan pelatihan yang pernah diikuti sebagai penunjang untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik dari Bu Rz, yaitu sebagai berikut :

“pelatihan ya seperti pelatihan workshop, pelatihan senam, seminar dan pelatihan pembahasan sentra, seperti itu”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Masing-masing pendidik mengikuti pelatihan yang berbeda-beda, tidak semua sama, kalau pelatihan yang diikuti Bu Fn sebagai penunjang meningkatkan kinerja pendidik yaitu, sebagai berikut :

“ikut pelatihan andragogi untuk paud, workshop, latihan renang, BCCT, workshop karakter, pelatihan TIK untuk PAUD”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal bagi pendidik, faktor eksternal dalam pendidik meliputi gaji, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan. Terkadang ada gaji yang kurang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi pendidik, berikut pernyataan dari Bu Yn yaitu :

“alhamdulillah cukup, cukup gak cukup ya harus cukup. Dengan mengajar seperti ini pun saya merasa senang”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Sama halnya dengan pernyataan dari Bu Rr, yaitu sebagai berikut :

“kalau gaji saya tidak mempermasalahkan ya mbak, tapi alhamdulillah cukup”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Lingkungan kerja fisik pada pada saat proses belajar mengajar juga sangat berpengaruh, kenyamanan, kebisingan, pencahayaannya. Dari setiap masing-masing pendidik terdapat pernyataan yang berbeda-beda, sesuai dengan pernyataan dari Bu Sf, yaitu sebagai berikut :

“kalo saya mempengaruhi ya, karena di sentra saya belum ada AC nya jadi panas banget, kalau proses belajar di sentra saya itu kan pencahayaannya masuk ke dalam, nah itu anak-anak akan menjadi kepanasan sehingga berlari kesana-kemari, kalau kebisingan dan kenyamanan saya rasa sudah pas, karena Lab School ini tidak terletak didekat jalan raya”. (wawancara tanggal 21 Juni 2013)

Seperti halnya beda dari pernyataan dari Bu Yn tentang lingkungan kerja fisik, yaitu sebagai berikut :

“kalau lingkungan kerja fisik menurut saya sudah cukup ya, alhamdulillah di sentra saya sudah didukung dengan adanya AC yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi nyaman, kalau kebisingan sama kenyamanan disini sudah pas ya, disini tidak dipinggir jalan raya jadi tidak ada suara-suara motor yang mengganggu pada saat proses belajar mengajar”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Pada pembelajaran PAUD harus disesuaikan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kurikulum akan semakin terencana dan tersusun dengan adanya rancangan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Perencanaan KB Lab School akan dijelaskan oleh Bu Rz, yaitu sebagai berikut :

“perencanaan disini dibuat bersama-sama walaupun ada kurikulum tapi kita tetap melakukannya secara bersama-sama, terus semisal perencanaan RKH hari senin sudah mau diterapkan, kita selesaikan seminggu

sebelumnya. Yang menentukan program pembelajaran itu kurikulum tahun ajaran ini, ya kita buat secara bersama-sama lagi. Dasar penentuan program dari permendiknas, dalam perencanaan materi pembelajaran juga dibuat berubah-ubah sesuai dengan tema yang kita ambil, sedangkan yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ya guru sentra yang penting ada hubungan dengan masing-masing sentra, yang menentukan topik atau tema dalam pembelajaran tersebut guru sentra. Kalau media nya itu tergantung dengan tema kita apa, baru medianya menyesuaikan”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Pelaksanaan pembelajaran akan dikemukakan oleh Bu Rr, yaitu sebagai berikut :

“dalam pelaksanaan program pembelajaran tidak semuanya dapat terlaksana, materi pembelajaran sendiri diperoleh dari kurikulum yang sudah ada, untuk cara penerapan materi pembelajaran pada masing-masing sentra disesuaikan dengan tema yang sudah ada, kalau penggunaan media pembelajaran itu juga disesuaikan dengan tema, misalnya disentra alam temanya cara menyiram tanaman, nah itu bisa dilakukan di outdoor, kalau topik pembelajaran yang digunakan itu sudah dibuat secara bersama-sama tapi kalau sudah memasuki sentra itu ya pendidiknya sendiri, pelaksanaan dalam pembuatan materi itu dilaksanakan secara bersama-sama walaupun kita ada seksi kurikulum tapi kegiatan tersebut kita lakukan bersama, karena tugas dari seorang pendidik yaitu untuk belajar tahu membuat kurikulum yang ada, tapi kalau sudah memasuki sentra tersebut itu yang berhak melaksanakan pembelajaran dan membuat materi ya pendidik itu sendiri, tapi sesama sentra saling berksinambungan”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Setelah dilakukannya perencanaan, dan pelaksanaan tidak terlepas dari evaluasi atau hasil penilaiannya. Evaluasi tersebut akan dikemukakan oleh Bu Um, yaitu sebagai berikut :

“evaluasi pembelajaran itu dilaksanakan dengan observasi yaitu selama proses pembelajaran berlangsung, dengan observasi tersebut kita dapat memahami tahapan anak, sejauh mana tahapan anak tersebut apakah semakin baik, atau malah semakin berkurang. Sedangkan tujuan untuk evaluasi tersebut untuk mengetahui perkembangan anak, supaya kita tahu pembelajaran yang kita berikan efektif tidak bagi anak, berhasil apa tidak. Pelaksanaan evaluasi sendiri itu selama proses pembelajaran berlangsung

sampai selesai kemudian kita rekap dari hasil observasi kita, pelaksanaan evaluasi itu mingguan ada, bulanan ada, harian pun juga ada, jadi setiap hari kita mengevaluasi anak tersebut. kalo ditanya pelaksanaan evaluasi itu sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan iya sesuai. Kalau hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi itu hasil yang dicapai pada perkembangan anak itu, apakah anak itu mampu berkembang apa hanya disitu saja, kemampuan pada anak, aktif belajar pada anak, kemudian kita tanya jawab pada anak tersebut setelah itu kita terapkan apakah ada peningkatan dari anak tersebut atau tidak. Tindak lanjut dari evaluasi yaitu menstimulus anak dari kekurangan anak tersebut, selain itu kita ngobrol sama guru sentra yang lain setelah itu kita ngomong sama orang tua anak, berkomunikasi tentang apa permasalahan dari anak itu, ya ngobrol biasa lah sama orang tuanya. Cara menyampaikan hasil evaluasi biasanya itu pake laporan dikasih ke orang tuanya kemudian kita sharing, ada kerjasama dari guru dan kepala sekolah unuk perkembangan anak agar sesuai dengan pencapaiannya”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Pernyataan di atas penjelasan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sama halnya dengan pernyataan dari Bu Dn selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“yang membuat perencanaan pembelajaran kalau masuk dalam kegiatan sentra otomatis guru sentra tersebut, tapi kalau masuknya pembagian waktu pembelajaran itu kita lakukan bersama-sama disaat awal tahun. Pembuatan ini dengan timework walaupun pemimpinnya kepala sekolah. Materi yang didapat itu kalau pembuatan promes, prota itu kita berdasarkan karena penerapan disini, jadi kalau diini menggunakan permendiknas 58, PAUD, menggunakan DAP, terus masih menggunakan menu generik, karena di permendiknas sendiri itu tidak ada walaupun perkembangan anak usia dini memang tidak ada, tapi kita masih menganggap bahwa sistem itu masih muncul dimana-mana saja, jadi kita menggunakan menu generik yang ada. Selain itu juga kita mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada buat tambahan untuk menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada terutama dimasing-masing sentra. Kalau materi pembelajaran itu berubah-ubah, semua materi kita buat bersama-sama kalau sudah memasuki sentra ya guru sentranya tetapi temanya pun tetap sama. Dalam pelaksanaan ditentukan tujuan pembelajaran, sebelum kita membuat prota, promes itu kan kita sudah ada indikator dan itu harus ada tujuannya, kita mengharapkan materi ini kan memang harus ada arah dan tujuannya. Yang menentukan tujuan pembelajaran kita membentuk suatu kurikulum yang utuh yang tidak bisa dipisahkan yaitu timework. Kalau

metode pembelajaran itu tergantung pada gurunya sendiri, guru masing-masing sentra”. (wawancara tanggal 20 Juni 2013)

Pelaksanaan pembelajaran juga dikemukakan oleh Bu Dn, yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran program tidak semuanya dapat terlaksana. Penerapan metode pada pembelajaran masing-masing sentra itu metode sudah ada tahapan didalam kelas, pendidik menyampaikan cara bermainnya di sentra tersebut, itu sudah termasuk dimetode dasar. alur dalam pembelajaran itu sudah ada. Kalau penggunaan media pelaksanaannya disesuaikan dengan tema, tema yang mau digunakan untuk pembelajaran hari ini”. (wawancara tanggal 20 Juni 2013)

Sedangkan evaluasi sendiri dari Bu Um sama halnya pernyataan yang disampaikan dari Bu Dn, yaitu sebagai berikut :

“Evaluasi itu dilaksanakan dengan observasi pada setiap harinya pada saat awal pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran, dan prinsip DAP sudah dipegang oleh semua pendidik. Tujuan adanya evaluasi adalah dimana untuk pencapaian kita ketujuan pembelajaran tersebut saat ke evaluasi, di triwulan ini akan tahu perkembangan anak, 3 bulan setelah penerimaan triwulan sampai dengan tujuan yang kita harapkan. triwulan itu ada lembaran yang berbentuk narasi, menceritakan anak tersebut sampai detail. Kalau pelaksanaan evaluasi sesuai dengan waktu yang direncanakan jawabannya iya sesuai, evaluasi perkembangan anak memang betul sesuai dengan tahapan. Hasil yang diinginkan bahwa perkembangan anak cara perkembangan sesuai target yang kita inginkan itu adalah suatu acuan bahwa kita menghasilkan anak sesuai dengan yang dimunculkan dievaluasi hasilnya akan terlihat. jadi anak keluar dari sini akan terlihat kemandiriannya. Tindak lanjut kita memahaminya dari orang tua, dari orang tua ada perkembangan dimana orang tua memberikan masukan pada kita, tapi dari beberapa laporan yang diberikan dari orang tua ternyata tidak jauh beda dengan yang mereka lihat dirumah. Cara menyampaikan dengan suatu dokumen berupa suatu lembaran yang tertulis berbentuk narasi, kalau triwulan tidak kita berikan ke orang tua, kita ingin sejauh mana kepedulian orang tua terhadap anaknya”. (wawancara tanggal 20 Juni 2013)

Faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran anak usia dini juga dikemukakan oleh Bu Yn, yaitu sebagai berikut :

“Faktor penghambat dalam kelompok bermain itu ya seperti kita menyampaikan kondisi anak pada orang tua, misalnya anak itu berkebutuhan khusus, tapi orang tua tidak mau menerima kalau anaknya berkebutuhan khusus. terus kemudian ada anak yang susah dibilangin sama pendidiknya, tapi untuk itu mungkin kembali pada pendidiknya bagaimana caranya agar anak tersebut perlahan-lahan bisa nurut, kalau masalah sarana prasarana tidak ada, kemudian ada anak yang membacanya kurang. kalau faktor pendorong dari ortu sendiri ngomong sama anaknya, memberi nasehat ataupun stimulus kalau nanti disekolah harus belajar sesuai dengan apa yang diajarkan pendidik”. (wawancara tanggal 19 Juni 2013)

Pernyataan diatas sama halnya dengan faktor penghambat dan pendorong yang dikemukakan oleh Bu Dn selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

“kalau faktor penghambat dari kelompok bermain itu biasanya untuk pembelajaran kelas masih ada orang tua didalam dan beliau-beliau itu tidak mempelajari apa yang telah saya berikan yaitu sebuah handsbook atau buku pegangan, beliau-beliau kadang ada yang ngobrol didalam kelas jadi itu mengganggu belajar anak yang tidak pas dalam belajar mengajar. Kalau faktor pendorongnya untuk sarana sendiri terdukung, kami kan ada timework jadi untuk mendapatkan saran dan prasarananya sendiri itu dikerjakan bersama-sama, kalau ada kekurangan saling menutupi dan yang paling utama kita tidak malu bertanya pada lembaga lain, teman kita karenakita harus bisa berbagai ilmu. Kalau media sendiri sudah sejak awal bagaimana caranya kita menggunakan barang yang ada, sesuai tema yang kita gunakan sehari-harinya, begitu”. (wawancara tanggal 20 Juni 2013)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran KB di PAUD Lab School

Kinerja seorang pendidik merupakan suatu kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh seseorang pendidik untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja pendidik sangat diperlukan bagi perkembangan anak, selain

orang tua. Pendidik sendiri itu merupakan tugas utama mendidik, mengajar, mengampu, menilai peserta didik.

Pada Bab 1 Pasal 1 angka 1 UUGD disebutkan bahwa pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik PAUD jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk menjadi seorang pendidik juga tidaklah mudah, untuk menjadi seorang pendidik harus mempunyai syarat-syarat yang harus dicapai, menjadi pendidik bukanlah hanya sekedar mengajar, harus mempunyai beberapa kompetensi untuk memenuhi persyaratan yang ada, kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik untuk kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran sehingga potensi anak didik bisa terlihat dan dapat dikembangkan melalui bakat minatnya tersebut. Kompetensi kepribadian dimana dijelaskan bahwa anak didik tersebut memiliki kepribadian yang jujur dan mempunyai karakter tersendiri untuk menjadi peserta didik yang berwibawa. Kompetensi sosial dijelaskan bahwa anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sekolah dan juga pendidik yang mengajar peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya disekolah. kompetensi profesional yaitu pendidik tersebut mampu menguasai mata pelajaran yang ada yang mampu bisa membelajarkan kepada peserta didik.

Dari pernyataan penulis diatas kompetensi pendidik sama halnya dengan yang dikemukakan dari (Muhammad Fadlilah, 2012: 87-88) yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi yaitu kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga pendidik dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Dalam kinerja pendidik juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik, ada faktor internal yang mencakup latar belakang pendidik, keterampilan pendidik beserta motivasi menjadi seorang pendidik. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang mencakup gaji yang didapat, lingkungan kerja fisik dan, kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes.

Menurut (Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012:43) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik. Pendidik tidak terwujud begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik Faktor internal maupun faktor eksternal yang sama-sama membawa dampak pada kinerja pendidik.

1. Faktor Internal

Faktor internal pendidik adalah faktor yang datang dari dalam diri pendidik yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik. Contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi menjadi pendidik, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal kinerja pendidik adalah faktor yang datang dari luar pendidik yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik. Contohnya ialah sebagai berikut :

2.1 Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja.

2.2 Sarana dan Prasarana, sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

2.3 Lingkungan Kerja Fisik, menurut Laporan tim produktivitas *International Labour Office (ILO)*, hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja pendidik adalah menjamin agar pendidik dapat melaksanakan tugas dalam memenuhi syarat.

2.4 Kepemimpinan, sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kala perlu).

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian seperti apa yang telah penulis paparkan didepan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4.3.1.1 Perencanaan

Pada setiap pembelajaran pendidik perlu melakukan perencanaan secara matang dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara baik. Sesuai dengan kinerja pendidik menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 yaitu merencanakan pembelajaran. Merencanakan program belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi pendidik.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang disusun merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan hasil pengembangan inovatif PAUD Lab School UNNES dengan mengedepankan aspek perkembangan anak sesuai usianya (DAP). Pengembangan model kurikulum inovatif diarahkan untuk membantu pendidik anak usia dini dalam merancang model kurikulum, khususnya pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan diharapkan akan memberikan pencerahan pada pendidik anak usia dini untuk mengembangkan variasi proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak memperoleh sejumlah pengalaman belajar secara langsung (real learning), bermakna (meaningfull) dan konstruktif.

Tema yang digunakan pada PAUD Lab School ini ditentukan berdasarkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebelum pembelajaran pendidik membuat Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH). Tema, metode, media dibuat secara bersama-sama dengan adanya timework yang sudah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama.

4.3.1.2 Pelaksanaan

Menurut Sudjana (2000:63) pembelajaran adalah usaha sadar sumber belajar atau tutor untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya atau sumber belajar yang menentukan aktivitas.

Pelaksanaan pembelajaran pada Lab School disesuaikan dengan jadwal yang sudah direncanakan, dengan jadwal tersebut maka suatu pembelajaran akan mudah diterapkan dan dasar dari materi yang digunakan dari permendiknas dan kurikulum yang sudah ada. Model yang digunakan model BCCT, model berpusat pada anak.

Menurut (Yuliani, 2011:215) terdapat beberapa model pembelajaran anak usia dini yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda, meliputi :

a. Model kelas berpusat pada anak, adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki, dan

menggunakan pendekatan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip *'learning by playing'* dan *'learning by doing'*.

b. Model keterampilan Hidup, merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui berbagai kecakapan hidup (*life skills*) yang dikuasai oleh anak, kelak anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

c. Model BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan PAUD dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik. Model ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah.

d. Model bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak adalah kegiatan bermain yang memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan suatu bentuk kreativitas yang unik.

e. Model stimulasi OED (Observasi, Eksplorasi, dan dikembangkan) adalah pengembangan potensi anak sejak dini dan pembentukan kemampuan awal anak (lahir - 2 tahun), usia selanjutnya merupakan pengembangan dari anak yang sudah terbentuk. Selain itu model ini lebih diutamakan untuk menstimulasi perkembangan fungsi panca indra (sensorimotor).

Dengan tingginya kualitas perencanaan tersebut berdampak positif pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, pelaksanaan pembelajaran pada KB di PAUD Lab School Unnes sesuai dengan apa yang direncanakan dalam kurikulum. Semua program baik program

tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian dapat dilaksanakan tanpa adanya hambatan yang berarti.

Pelaksanaan pembelajaran secara sepenuhnya disesuaikan dengan kurikulum dan tema yang sudah dibuat pada masing-masing sentra. Untuk sentra *moving class* ada 6 sentra yaitu sentra persiapan, sentra seni, sentra alam, sentra balok, sentra olah tubuh dan sentra iman dan taqwa. Kalau sentra yang *all play group teacher* meliputi, sentra menyanyi, sentra peran, sentra budaya tradisional, sentra memasak dan sentra renang. Media yang diperlukan sudah cukup tersedia ditambah dengan media dilingkungan sekolah atau *outdoor class* agar ada kalanya anak tidak jenuh dalam belajar.

4.3.1.3 Evaluasi

Tingginya kinerja pendidik juga ditunjukkan dari kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program. Evaluasi di KB PAUD Lab School ini dilakukan oleh pendidik melalui pengamatan dan observasi. Evaluasi juga melibatkan orang tua anak didik melalui laporan yang berisi narasi atau hasil dari laporan anak tersebut.

4.3.2 Faktor Penghambat dan Pendorong dalam KB di PAUD Lab School Unnes.

Beberapa hal yang mempengaruhi kurang cepatnya atau faktor penghambat dalam KB di PAUD Lab School Unnes adalah :

4.3.2.1 pada saat proses pembelajaran dikelas masih ada orang tua didalam yang sedang menunggu anaknya yang tidak mau ditinggal dan orang tua tersebut tidak mempelajari apa yang telah pendidik berikan yaitu sebuah *handsbook* atau buku

pegangan, orang tua kadang ada yang ngobrol didalam kelas, hal tersebut mengganggu belajar anak yang tidak pas dalam belajar mengajar.

4.3.2.2 Untuk sarana dan prasarana tidak ada, semua bisa terpenuhi.

4.3.2.3 Untuk perencanaan, pelaksanaan tidak ada, namun untuk tindak lanjut dari evaluasi mungkin bisa disebabkan dari orang tuanya yang kurang mempercayai bahwa anaknya berkebutuhan khusus.

Pada KB di PAUD Lab School Unnes bisa berjalan dengan lancar berkat adanya berbagai dukungan dari dalam Lab School sendiri maupun dari masyarakat. Beberapa faktor pendorong tersebut adalah :

- a. Kalau faktor pendorongnya untuk sarana sendiri terdukung, di KB lab School ada timework jadi untuk mendapatkan sarana dan prasarananya sendiri itu dikerjakan bersama-sama, kalau ada kekurangan saling menutupi dan yang paling utama pendidik PAUD Lab School tidak malu bertanya pada lembaga lain atau teman karena sebagai pendidik harus bisa berbagai ilmu. Kalau media di PAUD Lab School sudah terpenuhi juga.
- b. Dukungan dari orang tua ada, orang tua dari anak didik memberi motivasi semangat, memberi stimulus pada anak.
- c. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bisa berjalan dengan baik karena semua kegiatan dilakukan bersama-sama dengan terbentuknya timework yang telah dibuat dengan kesepakatan bersama.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian seperti diuraikan dalam bab 4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran KB di PAUD Lab School Unnes.

Kinerja Pendidik merupakan kemampuan dimana pendidik melakukan tanggung jawab sebagai pendidik, tanggung jawab atas dasar tugas yang diberikan harus sesuai dengan keahlian yang harus diberikan kepada peserta didik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan adanya penunjang yaitu kompetensi-kompetensi yang harus memenuhi persyaratan yang ada, yaitu :

5.1.1.1 Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran sehingga potensi anak didik bisa terlihat dan dapat dikembangkan melalui bakat minatnya tersebut.

5.1.1.2 Kompetensi kepribadian dimana dijelaskan bahwa anak didik tersebut memiliki kepribadian yang jujur dan mempunyai karakter tersendiri untuk menjadi peserta didik yang berwibawa.

5.1.1.3 Kompetensi sosial dijelaskan bahwa anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sekolah dan juga pendidik yang mengajar peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya disekolah.

5.1.1.4 Kompetensi profesional yaitu pendidik tersebut mampu menguasai mata pelajaran yang ada yang mampu bisa membelajarkan kepada peserta didik.

Dalam kinerja pendidik juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik, ada faktor internal yang mencakup latar belakang pendidik, keterampilan pendidik beserta motivasi menjadi seorang pendidik. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang mencakup gaji yang didapat, lingkungan kerja fisik dan, kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes.

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kinerja pendidik PAUD juga sangat berfungsi pada proses pembelajaran yang berlangsung.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang ada di KB Lab School Unnes dibuat sesuai dengan kurikulum yang sudah ada dan dari permendiknas. Kurikulum tersebut dibuat secara bersama-sama oleh semua pendidik. Kurikulum yang digunakan adalah model BCCT, dan perpaduan antara kurikulum nasional dan hasil pengembangan inovatif PAUD Lab School UNNES dengan mengedepankan aspek perkembangan anak sesuai usianya (DAP).

Tema yang digunakan pada PAUD Lab School ini ditentukan berdasarkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebelum pembelajaran pendidik membuat Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH). Tema, metode, media dibuat secara bersama-sama dengan adanya timework yang sudah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada Lab School disesuaikan dengan jadwal yang sudah direncanakan, dengan jadwal tersebut maka suatu pembelajaran akan

mudah diterapkan dan dasar dari materi yang digunakan dari permendiknas dan kurikulum yang sudah ada. Model yang digunakan model BCCT, model berpusat pada anak.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di KB Lab School Unnes ini dilakukan oleh pendidik melalui pengamatan dan observasi. Evaluasi juga melibatkan orang tua anak didik melalui laporan yang berisi narasi atau hasil dari laporan anak tersebut. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut.

5.1.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

5.1.2.1 Faktor Penghambat

5.1.2.1.1 pada saat proses pembelajaran di kelas masih ada orang tua didalam yang sedang menunggu anaknya yang tidak mau ditinggal dan orang tua tersebut tidak mempelajari apa yang telah pendidik berikan yaitu sebuah *hand book* atau buku pegangan, orang tua kadang ada yang ngobrol didalam kelas, hal tersebut mengganggu belajar anak yang tidak pas dalam belajar mengajar.

5.1.2.1.2 Untuk sarana dan prasarana tidak ada, semua bisa terpenuhi.

5.1.2.1.3 Untuk perencanaan, pelaksanaan tidak ada, namun untuk tindak lanjut dari evaluasi mungkin bisa disebabkan dari orang tuanya yang kurang mempercayai bahwa anaknya berkebutuhan khusus.

a. Beberapa faktor pendorong tersebut adalah :

1) Kalau faktor pendorongnya untuk sarana sendiri terdukung, di KB lab School ada timework jadi untuk mendapatkan sarana dan prasarananya sendiri itu

dikerjakan bersama-sama, kalau ada kekurangan saling menutupi dan yang paling utama pendidik PAUD Lab School tidak malu bertanya pada lembaga lain atau teman karena sebagai pendidik harus bisa berbagai ilmu. Kalau media di PAUD Lab School sudah terpenuhi juga.

2) Dukungan dari orang tua ada, orang tua dari anak didik memberi motivasi semangat, memberi stimulus pada anak.

3) Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bisa berjalan dengan baik karena semua kegiatan dilakukan bersama-sama dengan terbentuknya *team work* yang telah dibuat dengan kesepakatan bersama.

5.2 Saran

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak pendidik terkait dalam kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

5.2.1 Pada saat proses belajar mengajar di kelas tindakan terhadap orang tua peserta didik lebih ditegaskan lagi agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi hambatan yang kurang begitu tidak mengenakan untuk dipandang.

5.2.2 Sistem evaluasi yang melibatkan orang tua peserta didik melalui laporan yang berisi narasi atau hasil dari laporan peserta didik tersebut yang telah diterapkan agar dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Anwar dan Arsyad Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herawati, Netti. 2005. *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Medio.
- <http://wawan4mi.blogspot.com/2012/07/jurnal-kinerja-guru.html>. (diakses tanggal 18 Mei 2013).
- <http://www.suamerdeka.com>. (diakses tanggal 24 April 2013).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lexy, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Grafindo Litera Media.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, S.D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jakarta: Buku Biru.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- www.ajol.info/index.php/saje/article/viewFile/25080/20750. (diakses tanggal 22 Agustus 2013).

www.sciedu.ca/journal/index.php/wje/article/download/206/103. (diakses tanggal 22 Agustus 2013).

Yamin, Martinis, dkk. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gaung Persada.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kisi – kisi Pedoman Wawancara untuk Pendidik

Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes

Konsep	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Indikator
--------	------------------	----------------------	-----------



<p>Kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran kelompok bermain di PAUD Lab School Unnes</p>	<p>1. Kinerja Pendidik PAUD</p>	<p>1.1 Kompetensi Pendidik</p> <p>1.2 Faktor Internal</p> <p>1.3 Faktor Eksternal</p> <p>1.4 Perencanaan Pembelajaran</p>	<p>1.1.1 Kompetensi Pedagogik</p> <p>1.1.2 Kompetensi Kepribadian</p> <p>1.1.3 Kompetensi Sosial</p> <p>1.1.4 Kompetensi Profesional</p> <p>1.2.1 Keterampilan</p> <p>1.2.2 Motivasi menjadi pendidik</p> <p>1.2.3 Pengalaman Lapangan</p> <p>1.2.4 Latarbelakang Pendidik</p> <p>1.3.1 Gaji</p> <p>1.3.2 Lingkungan kerja fisik</p> <p>1.3.3 Kepemimpinan</p> <p>1.4.1 Menentukan program pembelajaran</p>
---	---------------------------------	---	---

	 <p>1.5 Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>1.6 Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>1.4.2 Menentukan materi pembelajaran</p> <p>1.4.3 Menentukan topik atau tema</p> <p>1.4.4 Menentukan tujuan</p> <p>1.4.5 Menentukan metode atau media</p> <p>1.5.1 Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>1.5.2 Materi Pembelajaran</p> <p>1.5.3 Topik Pembelajaran</p> <p>1.5.4 Pelaksanaan metode atau media</p> <p>1.6.1 Pelaksanaan evaluasi</p> <p>1.6.2 Waktu evaluasi</p>
--	--	--

		1.6.3 Hasil atau tindak lanjut evaluasi
--	---	---

	2. Faktor pendorong dan faktor penghambat	2.1 Faktor pendorong 2.2 Faktor penghambat	2.1.1 Faktor dari dalam 2.1.2 Faktor dari luar 2.2.1 Faktor dari dalam 2.2.2 Faktor dari luar
--	---	---	--

Kisi – kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes

Konsep	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Indikator
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes	1. Kinerja Pendidik	1.1 Kompetensi Pendidik 1.2 Perencanaan Pembelajaran	1.1.1 Kompetensi Pedagogik 1.1.2 Kompetensi Kepribadian 1.1.3 Kompetensi Sosial 1.1.4 Kompetensi Profesional 1.2.1 Menentukan program pembelajaran 1.2.2 Menentukan materi pembelajaran 1.2.3 Menentukan topik atau

	 <p>1.3 Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>1.4 Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>tema</p> <p>1.2.4 Menentukan tujuan</p> <p>1.2.5 Menentukan metode atau media</p> <p>1.3.1 Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>1.3.2 Materi Pembelajaran</p> <p>1.3.3 Topik Pembelajaran</p> <p>1.3.4 Pelaksanaan metode atau media</p> <p>1.4.1 Pelaksanaan evaluasi</p> <p>1.4.2 Waktu evaluasi</p> <p>1.4.3 Hasil atau tindak lanjut evaluasi</p>
--	--	---

	3. Faktor pendorong dan faktor penghambat	3.1 Faktor pendorong	2.1.3 Faktor dari dalam
		3.2 Faktor penghambat	2.1.4 Faktor dari luar
			3.2.1 Faktor dari dalam
			3.2.2 Faktor dari luar



Pedoman Wawancara bagi Pendidik
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di
PAUD Lab School Unnes

Nama Lengkap :

Tempat, tanggal lahir :

Usia :

Agama :

Pendidikan :

Alamat :

Lama Mengajar :

Kompetensi Pendidik

1. Dengan cara seperti apakah anda mengenal karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana anda membantu mengembangkan potensi peserta didik ?
3. Bagaimana anda mengembangkan kepribadian peserta didik ?
4. Bagaimana caranya anda mengenalkan perilaku yang baik terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar ?
5. Apa tujuan adanya kompetensi sosial bagi peserta didik ?
6. Apakah dengan adanya kompetensi sosial peserta didik mampu berkomunikasi dengan anda ataupun masyarakat diluar sekolah ?
7. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan ?
8. Apa tujuan adanya kompetensi profesional bagi peserta didik ?

Faktor Internal

9. Keterampilan apa yang anda punya untuk diajarkan kepada peserta didik ?
10. Apa motivasi anda menjadi seorang pendidik ?
11. Sebelum menjadi pendidik di KB PAUD Lab School pengalaman apakah yang anda miliki ?
12. Apa latar belakang anda ?

13. Pelatihan-pelatihan apa saja yang pernah diikuti sebagai penunjang untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik ?

Faktor Eksternal

14. Apakah gaji yang diterima anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
15. Apakah ada yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
16. Bagaimanakah kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes ?

Perencanaan Pembelajaran

17. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat ?
18. Siapa yang menentukan program pembelajaran ?
19. Apa dasar penentuan program belajar tersebut ?
20. Apakah dalam perencanaan materi pembelajaran dibuat berubah-ubah ?
21. Siapa yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ?
22. Siapa yang menentukan topik atau tema dalam pembelajaran tersebut ?
23. Apa yang mendasari penentuan topik atau tema pembelajaran ?
24. Apakah dalam perencanaan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajarannya ?
25. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran tersebut ?
26. Metode atau media apa saja yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ?
27. Mengapa memilih metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran ?

Pelaksanaan Pembelajaran

28. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran semua program dapat dilaksanakan ?
29. Darimana materi untuk pembelajaran diperoleh ?
30. Bagaimana cara penerapan materi pembelajaran pada masing-masing sentra ?

31. Siapa yang menentukan topik pembelajaran ?
32. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran ?

Evaluasi

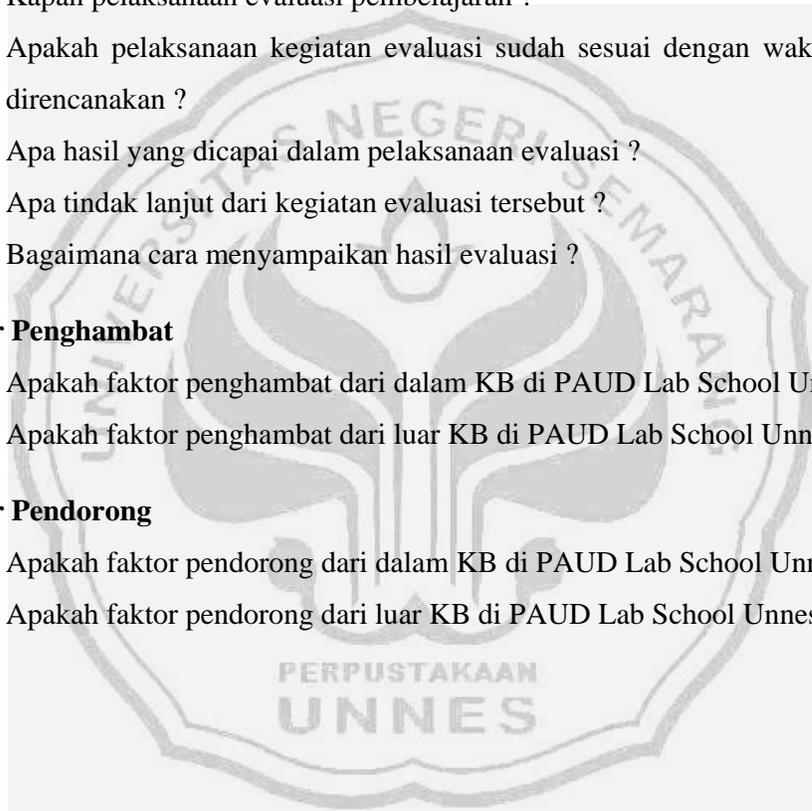
33. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
34. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ?
35. Kapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
36. Apakah pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan ?
37. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ?
38. Apa tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut ?
39. Bagaimana cara menyampaikan hasil evaluasi ?

Faktor Penghambat

40. Apakah faktor penghambat dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?
41. Apakah faktor penghambat dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Faktor Pendorong

42. Apakah faktor pendorong dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?
43. Apakah faktor pendorong dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?



**Pedoman Wawancara bagi Kepala Sekolah
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di
PAUD Lab School Unnes**

Nama Lengkap :

Tempat, tanggal lahir :

Usia :

Agama :

Pendidikan :

Alamat :

Lama Mengajar :

Kompetensi Pendidik

1. Bagaimana pendidik dapat mengidentifikasi karakteristik belajar pada setiap peserta didik di kelasnya ?
2. Dengan cara apa pendidik dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik ?
3. Bagaimana anda mengembangkan kepribadian peserta didik ?
4. Apakah pendidik memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan faktor personal ?
5. Apakah pendidik memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan faktor personal ?

Perencanaan Pembelajaran

6. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat ?
7. Siapa yang menentukan program pembelajaran ?
8. Apa dasar penentuan program belajar tersebut ?
9. Apakah dalam perencanaan materi pembelajaran dibuat berubah-ubah ?
10. siapa yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ?

11. apakah dalam perencanaan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajaran ?
12. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran tersebut ?
13. Metode atau media apa saja yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ?
14. Mengapa memilih metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran ?

Pelaksanaan Pembelajaran

15. Ada berapa program yang dilaksanakan dalam pembelajaran ?
16. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran semua program dapat dilaksanakan ?
17. Bagaimana cara penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pada peserta didik ?
18. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran ?

Evaluasi

19. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
20. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ?
21. Kapan pelaksanaan evaluasi ?
22. Apakah pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan ?
23. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ?
24. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi kegiatan di KB PAUD Lab School yang telah dilaksanakan ?
25. Bagaimana cara menyampaikan hasil evaluasi ?

Faktor Penghambat

26. Apakah faktor penghambat dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?
27. Apakah faktor penghambat dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Faktor Pendorong

28. Apakah faktor pendorong dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

29. Apakah faktor pendorong dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?



Pedoman Wawancara bagi Orang tua
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di
PAUD Lab School Unnes

Nama Lengkap :

Tempat, tanggal lahir :

Agama :

Pekerjaan :

Alamat :

Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran

1. Apa alasan anak anda masuk di PAUD Lab School Unnes ?
2. Ketertarikan apa saja sehingga anak anda ingin masuk di KB Paud Lab School Unnes ?
3. Apakah anak anda senang ketika masuk di KB Paud Lab School Unnes ?
4. Apa yang anda liat pada pendidik KB di PAUD Lab School Unnes ?
5. Bagaimana cara mengajar pendidik di KB PAUD Lab School Unnes ?
6. Apakah pendidik tersebut mampu mengatasi jumlah peserta didik yang ada ?
7. Apa yang anda ketahui dari proses belajar mengajar dikelas ?
8. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan oleh pendidiknya ?
9. Apakah ada ketertarikan khusus pada anak anda pada saat pembelajaran di kelas ?
10. Apakah anak anda dapat aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas ?
11. Bagaimana sikap pendidik terhadap peserta didik dan orang tua ?
12. Apakah peserta didik mampu berkomunikasi dengan pendidik maupun masyarakat sekitar ?
13. Apakah ada kegiatan belajar diluar sekolah ?
14. Bagaimana sikap anak anda ketika ada kegiatan diluar sekolah ?

15. Apakah ada kunjungan keluar sekolah ?
16. Kegiatan apa saja yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada saat kunjungan keluar sekolah ?
17. Apakah ada perayaan di hari-hari besar ? misalnya apa ?
18. Apakah ada pendidik yang membelajarkan tidak sesuai dengan metode perkembangan anak ?
19. Apakah yang dilakukan pendidik jika ada peserta didik yang tidak mau belajar ?



Transkrip Hasil Wawancara bagi Pendidik
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di
PAUD Lab School Unnes

Nama Lengkap : Umiyati, A, M.a

Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 20 Juni 1987

Usia : 26 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : D2 PGTK melanjutkan S1 di IKIP PGRI

Alamat : Menoreh 3, nomor 3

Lama Mengajar : 2 tahun

Sentra : Iman dan taqwaa

Kompetensi Pendidik

1. Dengan cara seperti apakah anda mengenal karakteristik peserta didik ?

Jawab : untuk mengenal karakteristik peserta didik biasanya dengan melakukan pendekatan, pendekatan dengan ditanya namanya siapa, kemudian bercerita tentang dirinya sendiri, nanti lama-kelamaan kita tahu tentang karakteristik peserta didik”.

2. Bagaimana anda membantu mengembangkan potensi peserta didik ?

Jawab : kalo anak baru masuk itu belum terlihat ya mbak ya, biasanya kalo udah ketemu beberapa kali kita baru bisa melihat potensi anak itu seperti apa, biasanya kan ada anak yang malu, anak banyak yang unik, kita dapat melihat dari karakter itu, kadangkala ada anak yang pendiem, kita pendekatannya lewat permainan atau lewat musik atau gimana, permainan di sentra.

3. Bagaimana anda mengembangkan kepribadian peserta didik ?

Jawab : pengembangannya melalui saat bermain, sudah terlihat apakah anak itu respon atau belum, misal bermain puzzle, ternyata anak itu menonjol di

permainan itu, puzzle 2 keping menjadi 4 keping. jadi permainan ada tahapannya dalam pengembangan anak.

4. Bagaimana caranya anda mengenalkan perilaku yang baik terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar ?

Jawab : memberi contoh kepada anak berbicara pelan-pelan, diusahakan dihindari kata jangan. Misalnya, maaf jalannya pelan-pelan saja.

5. Apa tujuan adanya kompetensi sosial bagi peserta didik ?

Jawab : tujuannya dari individu yang berbeda, kalo tidak mengenalkan lingkungan, anak itu jadi anak yang egois, pendiem. Dengan adanya sosialisasi tersebut anak bisa mengenal lingkungan dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Di Lab School juga terdapat adanya mooving class, dimana tidak hanya pendidik saja tetapi juga berpindah-pindah kelas, dengan adanya mooving class tersebut anak bisa bersosialisasi.

6. Apakah dengan adanya kompetensi sosial peserta didik mampu berkomunikasi dengan anda ataupun masyarakat diluar sekolah ?

Jawab : bisa, kita mengajarkan teman-teman kalau sama ayah dan bunda, sikap sama orangtua itu gimana ya ? misal tolong menolong itu kan harus diterapkan kepada anak, nanti anak akan menerapkannya diluar sekolah.

7. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan ?

Jawab : mampu dengan menyiapkan berbagai macam permainan, bermain sambil belajar, dengan cara aturan mainan, sayangi teman, sayang permainan, nanti anak tersebut akan bisa menyesuaikan lama kelamaan akan menyesuaikan dengan temannya.

8. Apa tujuan adanya kompetensi profesional bagi peserta didik ?

Jawab : mendidik anak sesuai perkembangan, cara menererapkan perilaku peserta didik

Faktor Internal

9. Keterampilan apa yang anda punya untuk diajarkan kepada peserta didik ?

Jawab : saya sendiri di sentra Iman dan Taqwa, agama. Pengenalan melalui huruf hijaiyah dengan wayang nanti di pasang di stereofom nanti anak anak tersebut akan merespon, selain itu juga memberikan doa-doa. Biasanya anak yang bisa dengan mudahnya mengikuti berusia 4 tahun, ada yang masih berumur 3 tahun mampu mengikuti, karena anak tersebut di rumah sudah terbiasa dilatih ngaji oleh orang tua.

10. Apa motivasi anda menjadi seorang pendidik ?

Jawab : bagi seorang ibu kelak akan mempunyai anak, intinya itu ya mbak saya suka sama anak-anak, anak-anak itu kan polos, insya allah anak-anak atau peserta didik itu masih ingat dikala kita lupa, dikala anak itu besar, menanamkan rasa kasih sayang kita pada anak dan ilmu yang bermanfaat bagi anak.

11. Sebelum menjadi pendidik di KB PAUD Lab School pengalaman apakah yang anda miliki ?

Jawab : kalo pengalaman banyak, bisa menemukan dari berbagai pengalaman anak tersebut, kalo di rumah sama mbak nya ditinggal orangtua ataupun sama orang tua itu berbeda, tingkah laku ditinggal bundanya itu menghambat, seperti tingkah laku, anak sering dimanja, senang diistimewakan.

12. Apa latar belakang anda ?

Jawab : saya itu orang desa kuliah di Unnes D2 PGTK, lulus mengajar di Banjar 2 tahun, tahun 2009 pindah di Lab School waktu itu masih di Kelud, saya melanjutkan lagi S1 di IKIP karena di Unnes Program transfer tidak dibuka lagi, pengalaman dari desa ke kota beda ternyata, enak di kota, di desa karena pemikirannya masih kritis-kritis, kalo di kota dihargai orang tuanya menitipkan anaknya ke miss nya.

13. Pelatihan-pelatihan apa saja yang pernah diikuti sebagai penunjang untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik ?

Jawab : pelatihan ikut senam, pencipta gerak dan lagu, mendongeng sama kak kimpu yang lulusan Unnes juga, mendongeng diajarkan agar anak tidak bosan.

Faktor Eksternal

14. Apakah gaji yang diterima anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?

Jawab : pas, alhamdulillah cukup

15. Apakah ada yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : dari peserta didik itu sendiri.

16. Bagaimanakah kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : gak ada pemimpin, siapa yang mau menjadi ketua kelas gak ada, semuanya sama rata, siapa yang mau menjadi pemimpin pada saat bermain ? gak ada yang jadi ketua.

Perencanaan Pembelajaran

17. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat ?

Jawab : kita buatnya seminggu sebelum, misal hari jumat bikin, senin diterapkan, setiap minggu temanya berbeda-beda.

18. Siapa yang menentukan program pembelajaran ?

Jawab : kurikulum, tahun ajaran ini kita bareng-bareng membentuk kurikulum.

19. Apa dasar penentuan program belajar tersebut ?

Jawab : kita ambil dari permendikas.

20. Apakah dalam perencanaan materi pembelajaran dibuat berubah-ubah ?

Jawab : sesuai dengan tema, iya berubah-ubah, tema hari ini binatang berkaki dua besok berkaki empat

21. Siapa yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ?

Jawab : sendiri, yang penting ada hubungan dengan tema tadi.

22. Siapa yang menentukan topik atau tema dalam pembelajaran tersebut ?

Jawab : seksi kurikulum.

23. Apa yang mendasari penentuan topik atau tema pembelajaran ?

Jawab : permendiknas.

24. Apakah dalam perencanaan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajarannya ?

Jawab : iya ditentukan, kita mengambil tema ini dengan tujuan apa ?

25. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran tersebut ?

Jawab : kita sendiri, dari indikator bisa berlari dalam waktu 2 menit, tujuan agar anak itu bisa konsentrasi.

26. Metode atau media apa saja yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ?

Jawab : media kita bisa bikin sendiri, kalo pengenalan kayak binatang bisa kita bikin dari kertas atau kain flanel. Metodenya kita bisa praktik langsung atau bercerita, metode bermain langsung.

27. Mengapa memilih metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : kalo ceramah anak bosan, kalo bervariasi ini ternyata belajar bukan permainan variasi dari awal.

Pelaksanaan Pembelajaran

28. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran semua program dapat dilaksanakan ?

Jawab : iya dapat.

29. Darimana materi untuk pembelajaran diperoleh ?

Jawab : materi pokoknyadari permendiknas.

30. Bagaimana cara penerapan materi pembelajaran pada masing-masing sentra ?

Jawab : kita ambil dari indikator agar sesuai dengan tema.

31. Siapa yang menentukan topik pembelajaran ?

Jawab : semua guru.

32. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran ?

Jawab : iya sesuai dengan tema.

Evaluasi

33. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : kita lewat observasi tersebut dengan anak belum mampu, mampu, belum muncul, muncul.

34. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ?

Jawab : berdasarkan evaluasi kita sudah tau anak itu sudah matang apa belum, itu kan ada tahapannya, anak itu sudah mencapai tahap berapa.

35. Kapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : diakhir pembelajaran, sebelum makan kita akhiri dengan doa bersama.

36. Apakah pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan ?

Jawab : iya

37. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ?

Jawab : anak-anak akan bisa menceritakan kembali.

38. Apa tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut ?

Jawab : mengobati anak yang sudah matang, indikator tersebut bisa tercapai.

39. Bagaimana cara menyampaikan hasil evaluasi ?

Jawab : dengan cara mereka ulang mereview, anak-anak tadi belajar apa ya ? peranak sendiri dengan apa yang diucapkan anak ditulis.

Faktor Penghambat

40. Apakah faktor penghambat dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dalam pelaksanaan penghambat itu dari anak sendiri, belum konsentrasi masih ada yang ditunggu.

41. Apakah faktor penghambat dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari keluarga seperti memanjakan itu ada.

Faktor Pendorong

42. Apakah faktor pendorong dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : motivasi anak agar mandiri, menstimulus anak.

43. Apakah faktor pendorong dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari orang tua sendiri, bilang sama anaknya kalo nanti disekolah harus mendengarkan apa yang diajarkan oleh pendidik.



Transkrip Hasil Wawancara bagi Pendidik
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di
PAUD Lab School Unnes

Nama Lengkap : Ririn Widayati
 Tempat, tanggal lahir : Magelang, 12 Maret 1989
 Usia : 24 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMK Bakti Karya melanjutkan S1 PAUD IKIP PGRI Semarang
 Alamat : Jalan Menoreh 2 No. 33 Sampangan
 Lama Mengajar : 4 tahun
 Sentra : Alam

Kompetensi Pendidik

1. Dengan cara seperti apakah anda mengenal karakteristik peserta didik ?

Jawab : untuk karakteristik peserta didik itu kan berbeda-beda ya, kalo misalnya awal peserta didik baru, kita kan belum mengenal karakternya, perlahan-lahan kita mendekati, untuk pendekatan pada setiap anak itu berbeda-beda tergantung anaknya sendiri, semisal anak tersebut pada awal masuk mandiri bisa mungkin pendekatannya mudah, tapi kalo anak yang masih malu-malu atau juga bisa jago kandang, maka pendekatannya pelan-pelan diajak cerita. Memang kita belum ada timbal baliknya dari anak yang susah itu belum ada, dalam jangka waktu beberapa hari. Secara bertahap.

2. Bagaimana anda membantu mengembangkan potensi peserta didik ?

Jawab : ya dengan cara mengeksplor saja, anak minatnya apa, karena setiap anak itu berbeda-beda. Dengan mengeksplor bakat akan terlihat dan

muncul dari satu persatu anak, misalnya ya di sentra alam, bermain dengan alam, dengan cara mengeksplor kita menjadi tahu.

3. Bagaimana anda mengembangkan kepribadian peserta didik ?

Jawab : biasanya kalo kepribadian yang baik melihat lingkungan terutama lingkungan rumah baru lingkungan sekolah, karena anak pertama kali yang dilihat itu kan dari lingkungan rumah, jadi lingkungan rumah itu penting.

4. Bagaimana caranya anda mengenalkan perilaku yang baik terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar ?

Jawab : kebiasaan sehari-hari, misalnya setiap ketemu dengan gurunya harus menyapa dengan baik dan sopan, karena mengenalkan perilaku anak yang masih kanak-kanak tidaklah mudah, mengenalkannya harus dari awal, dan harus sabar.

5. Apa tujuan adanya kompetensi sosial bagi peserta didik ?

Jawab : tujuannya bersosialisasi tapi ada anak yang sulit bersosialisasi, ada anak yang pendiem kayak patung, contohnya satu saja paling gak biar dia merasa punya temen dekat, berkembang, gak langsung dikenalkan dilingkungan luas dulu, gak gitu kayak kita sendiri langsung kemasyarakat kan susah, paling gak ada teman satu dulu.

6. Apakah dengan adanya kompetensi sosial peserta didik mampu berkomunikasi dengan anda ataupun masyarakat diluar sekolah ?

Jawab : mampu, tapi ya itu ada yang baru beberapa hari langsung bisa bersosialisasi, ada yang butuh waktu lama bersosialisasi.

7. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan ?

Jawab : menguasainya mampu, menyelesaikan tugas, bermain, kalo misalnya duduk disitu kita tuntun kita ajak untuk bisa menggambar.

8. Apa tujuan adanya kompetensi profesional bagi peserta didik ?

Jawab : biar kita lebih profesional dalam mengatasi masalah yang ada. Semisal ada masalah kita konsul kepada orang tua dengan berbicara apa adanya tanpa melebih-lebihkan, jika ada masalah orang tua kita berbicara sesuai dengan kenyataan yang ada.

Faktor Internal

9. Keterampilan apa yang anda punya untuk diajarkan kepada peserta didik ?

Jawab : kalo ketrampilan menyukai alam, mengenalkan alam lingkungan pada anak-anak, misalnya : mengenalkan anak pada bagian-bagian pohon biar anak bisa mengenal lingkungan, mengajarkan jangan membuang sampah sembarangan, membuang sampah ditempat sampah.

10. Apa motivasi anda menjadi seorang pendidik ?

Jawab : motivasi saya di sentra alam membuat generasi anak agar anak lebih cinta lingkungan, lingkungan kita, lingkungan sekolah maupun rumah.

11. Sebelum menjadi pendidik di KB PAUD Lab School pengalaman apakah yang anda miliki ?

Jawab : pengalaman menjadi pendidik yang saya dapatkan dari dulu bener-bener dari nol, saya itu lulusan SMEA, gak tau apa itu PAUD, masuk ke sekolah diajak sama ibuk kost, ibuk kost nya ngajak gini “mau gak kamu momong tapi jumlah anaknya banyak” setau saya momong itu di rumah, iya saya jawab saja mau, dulu sekolah pribadi yang punya, adanya KB, TK, TPA.

12. Apa latar belakang anda ?

Jawab : ibuk saya petani, bapak saya supir, asli Magelang, saya kost di Ungaran. diajak ibuk kost ke jogja selama 2 tahun terus pindah ke sini Lab School, dulu gak ada bayangan kalo seperti ini.

13. Pelatihan-pelatihan apa saja yang pernah diikuti sebagai penunjang untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik ?

Jawab : dulu pernah menjadi pelatihan pendidik anak usia dini di kec. Ngekluk sana pelatihan selama seminggu, apalagi ya lupa, itu pelatihan APE pernah di Kaliurang.

Faktor Eksternal

14. Apakah gaji yang diterima anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?

Jawab : kalau gaji saya tidak memperlmasalahkan ya mbak, tapi alhamdulillah cukup.

15. Apakah ada yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : alhamdulillah gak ada. misalnya perabotan ada beberapa yang pinjem sana sini, adapun kita kan bagi-bagi.

16. Bagaimanakah kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : kalo kepemimpinan peserta didik, kepemimpinan kan sudah terlihat dari karakter anak, besuk besarnya jadi pemimpin itu sudah kelihatan pemimpin, misalnya ada anak yang suka nyuruh-nyuruh temannya, mainnya begini-begini itu harus kita luruskan agar anak tersebut bisa bersikap baik terhadap temannya.

Perencanaan Pembelajaran

17. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat ?

Jawab : RKH dibuat satu minggu sebelumnya, misal mau dipake hari senin, jumat ini harus selese biar minggu bsuk bisa diterapkan.

18. Siapa yang menentukan program pembelajaran ?

Jawab : semua pendidik kita ngerjaen bareng-bareng, ini akhir tahun besuk kita buat temanya seperti apa.

19. Apa dasar penentuan program belajar tersebut ?

Jawab : kurikulum tahun lalu, ada dari permendiknas, yang tahun lalu dikumpulkan, indikator-indikator yang kita dapat dari pelatihan.

20. Apakah dalam perencanaan materi pembelajaran dibuat berubah-ubah ?

Jawab : tiap tahunnya pasti berubah-ubah, kalo mingguan kita ambil di harian, tergantung temanya menyesuaikan tema yang ada.

21. Siapa yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ?

Jawab : kurikulum

22. Siapa yang menentukan topik atau tema dalam pembelajaran tersebut ?

Jawab : kurikulum

23. Apa yang mendasari penentuan topik atau tema pembelajaran ?

Jawab : permendiknas.

24. Apakah dalam perencanaan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajarannya ?

Jawab : tujuan pembelajaran peserta didik pasti ada, pembelajaran itu kita kan ditujukan ke anak, misalnya tuang isi, apa sih tujuan tuang isi dan aspeknya.

25. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran tersebut ?

Jawab : guru sentra.

26. Metode atau media apa saja yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ?

Jawab : metodenya macam-macam, misalnya awal pembukaan kita pake bercerita baru nanti eksplorasi, bermain. Kalo di sentra alam ada percobaan-percobaan berarti anak mencoba sendiri, mengeksplorasi dalam mainan tadi, semuanya kan berkesinambungan.

27. Mengapa memilih metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : agar anak bisa bereksplorasi.

Pelaksanaan Pembelajaran

28. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran semua program dapat dilaksanakan ?

Jawab : tidak semuanya.

29. Darimana materi untuk pembelajaran diperoleh ?

Jawab : materi dari kurikulum sudah ada, ini buat tahu depan apa, nanti ada kurangnya diambil dari temanya.

30. Bagaimana cara penerapan materi pembelajaran pada masing-masing sentra ?

Jawab : penerapan disesuaikan dengan sentra, misalnya di sentra balok tidak mungkin di sentra alam, temanya binatang tidak mungkin yang diajarkan itu tanaman.

31. Siapa yang menentukan topik pembelajaran ?

Jawab : semua guru bertindak.

32. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran ?

Jawab : iya disesuaikan dengan tema.

Evaluasi

33. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : selama proses pembelajaran berlangsung kita evaluasi lewat observasi perkembangan anak, dengan tadinya diem kemudian mainan sendiri, nah itu sudah terlihat.

34. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ?

Jawab : ya kita mengetahui bagaimana perkembangan anak, kan evaluasi itu ditujukan bagi anak.

35. Kapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : evaluasi itu selama proses belajar dan setelah, setelah itu kita rekap. Proses belajar di sentra masuk yang tadinya diem kemudian mau mengucapkan pengejaan hari, walaupun tidak mengucapkan tapi merespon.

36. Apakah pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan ?

Jawab : kita kan ada evaluasi harian, mingguan, bulanan, baru nanti triwulan, iya sesuai dengan waktu.

37. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ?

Jawab : hasil yang dicapai ya ke perkembangan anaknya berkembang apa masih disitu saja.

38. Apa tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut ?

Jawab : tindak lanjutnya kita menstimulus anak, dari kekurangan anak, misal dari kemarin butuh stimulus emosi biar stabil.

39. Bagaimana cara menyampaikan hasil evaluasi ?

Jawab : biasanya pake laporan atau catatan, kalo triwulan pake triwulan dengan raport nanti orang tua konsultasi.

Faktor Penghambat

40. Apakah faktor penghambat dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari anak sendiri, anak yang jarang masuk sekolah minta dianterin beda dengna anak yang sering masuk.

41. Apakah faktor penghambat dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : ada orang tua yang masih ditungguin sama orang tuanya

Faktor Pendorong

42. Apakah faktor pendorong dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : faktor pendorong dari dalam misalnya itu anak berani bermain out band mempinyai keberanian.

43. Apakah faktor pendorong dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari orang tua sendiri, bilang sama anaknya kalo nanti disekolah nyanyi ya, di sekolahan ngomong ya, dorongan dari orang tua.

Transip Hasil Wawancara bagi Pendidik
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di
PAUD Lab School Unnes

Nama Lengkap : Yuni Astuti, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 1 Juni 1982
Usia : 31 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1 Pendidikan Seni Rupa
Alamat : Jalan
Lama Mengajar : 3 tahun
Sentra : Seni

Kompetensi Pendidik

1. Dengan cara seperti apakah anda mengenal karakteristik peserta didik ?
Jawab : dengan pendekatan secara personal, kita berbicara dengan peserta didik, secara personal mungkin bagi anak yang sifatnya pemalu. Selain personal juga bisa dilakukan bersama-sama dengan tujuan menstimulus anak agar bisa bermain itu dengan cara menyanyi ataupun menari, dan juga kita harus mengetahui kondisi anak sebelum belajar, itu dilakukan secara bertahap.
2. Bagaimana anda membantu mengembangkan potensi peserta didik ?
Jawab : kita beri rangsangan, kalo mengembangkan potensi ada anak yang suka menari bisa dengan media audiovisual, dengan media tersebut anak bisa termotivasi, selain itu juga bisa dengan audio, kalau dengan audio guru juga harus ikut melatih peserta didik agar termotivasi. kalau kognitif pendekatannya melalui huruf, misalnya ini huruf D bisa menjadi bentuk apa ya ? selain bentuk juga harus bisa mengenal huruf.
3. Bagaimana anda mengembangkan kepribadian peserta didik ?

Jawab : dengan menanamkan karakter ya, disetiap bulannya ada karakter disiplin, cinta budaya, bertaqwa, bertanggung jawab, mandiri, kasih sayang seperti itu, keimanan. Pembiasaan setiap hari seperti peraturan, gimana peraturannya, gimana ya ? misal tidak berebut, yaitu dengan kesepakatan bersama diawali dengan pembiasaan peraturan bersama, merapikan mainan, buang sampah ditempat sampah, sayang teman, dari kegiatan-kegiatan tersebut nanti akan terbentuk sendiri.

4. Bagaimana caranya anda mengenalkan perilaku yang baik terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar ?

Jawab : terutama dengan cara sayangi teman, guru, orang tua, saudara, semuanya Misalnya, melakukan salah, maaf, berlaku sopan terhadap orang, ramah, menyapa, mengenalkan.

5. Apa tujuan adanya kompetensi sosial bagi peserta didik ?

Jawab : supaya anak bisa berbaur dengan berbagai kalangan ya, mampu bersosialisasi, kan ada anak yang pendiem kita mendorong menstimulus, istilahnya menstimulusnya pelan-pelan untuk mengajaknya bersosialisasi. ini teman-temannya disana, ayokk .. gitu.

6. Apakah dengan adanya kompetensi sosial peserta didik mampu berkomunikasi dengan anda ataupun masyarakat diluar sekolah ?

Jawab : iya mampu bisa, kita mengajarkan kepada peserta didik, “teman-teman kalau sama ayah dan bunda, sikap sama orang tua itu bagaimana ya?”, misal tolong menolong itu kan harus diterapkan kepada anak, nanti anak akan menerapkannya diluar sekolah.

7. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan ?

Jawab : karena kalo sudah di sentra lingkungannya menyempit, misalnya minggu ini temanya binatang berkaki dua nanti kitalebih fokuskan ke binatang ayam, bebek, perbedaannya. iya rata-rata semua mampu, setiap

peserta didik mempunyai kelemahan dan kelebihan, ada yang langsung bisa menguasai, ada yang belum.

8. Apa tujuan adanya kompetensi profesional bagi peserta didik ?

Jawab : untuk meningkatkan kualitas anak didik sesuai dengan karakter yang diperoleh.

Faktor Internal

9. Keterampilan apa yang anda punya untuk diajarkan kepada peserta didik ?

Jawab : kalau saya di sentra seni, anak-anak bisa membuat kreatif dengan tema dan fasilitas yang ada untuk mengembangkan kemampuan. biasanya pembelajaran dengan menggunakan tanah liat, ada plastisin, 3 dimensi.

10. Apa motivasi anda menjadi seorang pendidik ?

Jawab : suka dengan anak-anak, dari dulu memang ingin jadi guru, yah senenglah karena dari awal pernah mengampu berbagai usia, kebetulan saya seneng dengan anak kecil, srek, karena mereka anak-anak yang masih polos dengan hatinya sendiri.

11. Sebelum menjadi pendidik di KB PAUD Lab School pengalaman apakah yang anda miliki ?

Jawab : pernah mengajar di TK, mengajar diberbagai sekolah, belum melakukan pembelajaran yang intens setiap hari. Kalo sekarang kan jadi wali kelas, disini juga ada sentra seni juga.

12. Apa latar belakang anda ?

Jawab : dari latar belakang guru, sudah bersuami.

13. Pelatihan-pelatihan apa saja yang pernah diikuti sebagai penunjang untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik ?

Jawab : senam, seni otomatis, pelatihan workshop, 2 dimensi ataupun 3 dimensi, pelatihan tentang kreatifitas dalam berseni ada, pelatiha play group guru paud.

Faktor Eksternal

14. Apakah gaji yang diterima anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?

Jawab : alhamdulillah cukup, cukup gak cukup ya harus cukup. Dengan mengajar seperti ini pun saya merasa senang.

15. Apakah ada yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : kalau lingkungan kerja fisik menurut saya sudah cukup ya, alhamdulillah di sentra saya sudah didukung dengan adanya AC yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi nyaman, kalau kebisingan sama kenyamanan disini sudah pas ya, disini tidak dipinggir jalan raya jadi tidak ada suara-suara motor yang mengganggu pada saat proses belajar mengajar

16. Bagaimanakah kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : kalo di KB itu kalo anak kan ada yang punya karakter dia jadi pemimpin itu terlihat tapi disini ada beberapa anak yang bisa memahami, tapi belum ada yang jadi pemimpin gitu ya.

Perencanaan Pembelajaran

17. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat ?

Jawab : minggu ini buat untuk minggu besuk daily, tetap untuk rencana satu tahun udah satu tahun, ketika tahun ajaran baru membuat kurikulum untuk satu tahun tema besar, tema mingguan tema harian daily nya itu maksimal harus sudah jadi.

18. Siapa yang menentukan program pembelajaran ?

Jawab : ada masukan dari seksi kurikulum seperti ini, kita mau buat apa seperti apa tetap kurikulumnya.

19. Apa dasar penentuan program belajar tersebut ?

Jawab : dari permendiknas

20. Apakah dalam perencanaan materi pembelajaran dibuat berubah-ubah ?

Jawab : iya berubah-ubah, sesuai dengan tema, minggu pertama

21. Siapa yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ?

Jawab : sendiri, yang penting ada hubungan dengan masing-masing sentra.

22. Siapa yang menentukan topik atau tema dalam pembelajaran tersebut ?

Jawab : seksi kurikulum.

23. Apa yang mendasari penentuan topik atau tema pembelajaran ?

Jawab : dari permendiknas, kurikulum itu kan kita meramu, mengembangkan.

24. Apakah dalam perencanaan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajarannya ?

Jawab : iya, kita mengambil tema ini dengan tujuan apa ?

25. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran tersebut ?

Jawab : kita sendiri.

26. Metode atau media apa saja yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ?

Jawab : metode bisa dengan pemberian berupa gambar, ekspresi kalo seni itu kan bebas, pemberian contoh itu ada, tapi sesuai dengan perkembangan anak tidak ada paksaan. harus memberi rangsangan, tapi nanti bentuk hasil akhirnya kan berbeda-beda.

27. Mengapa memilih metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : disesuaikan dengan tema dan agar anak tidak bosan.

Pelaksanaan Pembelajaran

28. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran semua program dapat dilaksanakan ?

Jawab : iya dapat.

29. Darimana materi untuk pembelajaran diperoleh ?

Jawab : permendiknas.

30. Bagaimana cara penerapan materi pembelajaran pada masing-masing sentra ?

Jawab : tergantung pada guru sentra. nanti anak-anak ada main aktivitie, menceritakan, anak membuat pekerjaan dia, kemudian yang dia kerjakan dia ceritakan kembali.

31. Siapa yang menentukan topik pembelajaran ?

Jawab : dari kurikulum sudah ada tema besar kecil, itu dari kurikulum

32. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran ?

Jawab : iya disesuaikan dengan tema.

Evaluasi

33. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : selama pembelajaran berlangsung kita mengobservasi anak, ketika apa yang kita lihat, tahapan-tahapannya sampai mana.

34. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ?

Jawab : untuk mengetahui tingkat pelaksanaan anak.

35. Kapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : selama pembelajaran berlangsung

36. Apakah pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan ?

Jawab : iya

37. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ?

Jawab : anak mampu memahami, mengembangkan, menerapkan.

38. Apa tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut ?

Jawab : dilanjutkan tahap selanjutnya, misalnya anak membuat kotak, segi empat, lingkaran itu kan motorik dan anak akan berkembang.

39. Bagaimana cara menyampaikan hasil evaluasi ?

Jawab : setelah pembelajaran kita ke firecle time kecil trus anak menceritakan apa yang dihasilkan itu trus kita menanyakan kembali, mengulas kembali.

Faktor Penghambat

40. Apakah faktor penghambat dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari anak, anak yang kurang lancar, kendalanya adalah dalam bahasa kita mengajak berbicara.

41. Apakah faktor penghambat dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari orang tua masih ada yang menunggu anaknya di dalam kelas.

Faktor Pendorong

42. Apakah faktor pendorong dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari sarana prasarana sudah mendukung.

43. Apakah faktor pendorong dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : motivasi dari orang tua.

Transkp Hasil Wawancara bagi Pendidik
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain
di PAUD Lab School Unnes

Nama Lengkap : Riza Azimatul, A.Ma

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 23 November 1988

Usia : 24 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : D2 PGTK UNNES melanjutkan S1 PAUD di
UNNES

Alamat : Banaran, RT 03 RW 04 Kel. Sekaran Gunungpati

Lama Mengajar : 3 tahun

Sentra : Balok

Kompetensi Pendidik

1. Dengan cara seperti apakah anda mengenal karakteristik peserta didik ?

Jawab : dengan cara mengawasi tingkah laku, berkomunikasi dengan anak itu, mengawasi semua perbuatan disaat-saat tertentu, misalnya anak tersebut sedang bermasalah dengan temannya, berantem, terus bagaimana sikap anak tersebut.

2. Bagaimana anda membantu mengembangkan potensi peserta didik ?

Jawab : dengan cara banyak sekali, misalnya kita memberikan beragam kegiatan, mengembangkan semua aspek, semisal dengan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti menari atau menggambar itu salah satu akan mengembangkan potensi.

3. Bagaimana anda mengembangkan kepribadian peserta didik ?

Jawab : dengan cara pembiasaan, misalnya setelah bermain, permainannya ditaruh ditempat biasanya, dengan pembiasaan itu anak tersebut akan sadar diri bahwa kita mempunyai tanggung jawab bersama.

4. Bagaimana caranya anda mengenalkan perilaku yang baik terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar ?

Jawab : mengenalkan perilaku yang baik terhadap peserta didik dengan cara berdiskusi, misalnya kita membuang sampah tidak pada tempatnya, apa ya yang terjadi ?” nah disini kita berfikir membuang sampah ditempat sampah, anak didik yang menekan stimulus itu kemudian anak akan bersikap perilaku yang baik, kalo tidak membuang sampah pada tempatnya akan berakibat apa ? nah dari situ anak bisa berfikir secara nalar, semua itu ada prosesnya.

5. Apa tujuan adanya kompetensi sosial bagi peserta didik ?

Jawab : mengenalkan anak kepada lingkungan keluarga maupun masyarakat, agar bisa menghargai orang lain.

6. Apakah dengan adanya kompetensi sosial peserta didik mampu berkomunikasi dengan anda ataupun masyarakat diluar sekolah ?

Jawab : diharapkan memang mampu dan memang perlu diberi solusi karena itu hal yang penting dan justru dengan PAUD ini anak secara langsung bersosialisasi dengan temannya, dengan guru dan orangtua murid.

7. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan ?

Jawab : mampu, karena dengan adanya sentra lebih fokus, materi pada sentra lebih berpusat.

8. Apa tujuan adanya kompetensi profesional bagi peserta didik ?

Jawab : Cara menerapkan peserta didik itu dengan cara kebiasaan, maksudnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, saat awal masuk dibiasakan sebelum masuk ruangan sepatu dilepas ditaruh di tempat rak yang disediakan.

Faktor Internal

9. Keterampilan apa yang anda punya untuk diajarkan kepada peserta didik ?

Jawab : sebagai pendidik kita harus terampil menari, menggambar, walaupun kita tidak punya bakat, tapi keterampilan itu harus dimiliki.

10. Apa motivasi anda menjadi seorang pendidik ?

Jawab : ingin mengembangkan anak terutama pada paud, karena itu adalah masa-masa penting pada anak-anak, masa dimana anak mendapatkan fondasi bagi dasar kepribadian anak.

11. Sebelum menjadi pendidik di KB PAUD Lab School pengalaman apakah yang anda miliki ?

Jawab : saya abis lulus kuliah langsung ngajar disini jadi pengalaman saya di paud Lab School ini.

12. Apa latar belakang anda ?

Jawab : orang tua saya sih wiraswasta di rumah, dari keluarga saya gak ada darah pendidikan, terus kakak saya bagian keuangan sedangkan adek saya kebidanan, bapak pernah berita-cita anakku harus ada yang menjadi seorang pendidik, kemudian saya kuliah ambil pendidikan paud, karena saya juga senang dengan anak-anak.

13. Pelatihan-pelatihan apa saja yang pernah diikuti sebagai penunjang untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik ?

Jawab : ada pelatihan ikut senam, workshop, ada seminar, pelatihan pembahasan sentra.

Faktor Eksternal

14. Apakah gaji yang diterima anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?

Jawab : alhamdulillah yah gaji sedikit cukup, tidak ya juga cukup, karena saya masih tinggal sama orang tua dan belum berkeluarga.

15. Apakah ada yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : saya rasa tidak ada yang mempengaruhi, emmm ... mungkin dari orang tua anak sendiri yang masih ikut belajar dalam ruangan.

16. Bagaimanakah kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : di KB Paud lab School Unnes tidak ada pemimpin, siapa yang mau menjadi ketua kelas tidak ada, semuanya sama rata, Cuma pas mau awal pembelajaran dimulai bilang sama anak-anak “siapa yang mau menjadi pemimpin pada saat bermain ?”

Perencanaan Pembelajaran

17. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat ?

Jawab : buatnya itu seminggu sebelumnya

18. Siapa yang menentukan program pembelajaran ?

Jawab : permendiknas, dan kita semua secara bersama-sama, walaupun ada sie kurikulum tapi kita tetap melakukan secara bersama-sama,

19. Apa dasar penentuan program belajar tersebut ?

Jawab : dasar penentuan dari permendiknas, dalam sentra yang membuat ya pendidik.

20. Apakah dalam perencanaan materi pembelajaran dibuat berubah-ubah ?

Jawab : iya berubah-ubah, sesuai dengan tema yang telah ditentukan

21. Siapa yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ?

Jawab : ya pendidik pada sentra tersebut.

22. Siapa yang menentukan topik atau tema dalam pembelajaran tersebut ?

Jawab : seksi kurikulum.

23. Apa yang mendasari penentuan topik atau tema pembelajaran ?

Jawab : permendiknas.

24. Apakah dalam perencanaan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajarannya ?

Jawab : iya, kita mengambil tema ini dengan tujuan apa ?

25. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran tersebut ?

Jawab : kita sendiri.

26. Metode atau media apa saja yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ?

Jawab : tanya jawab, menari, menyanyi, mendongeng

27. Mengapa memilih metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : agar ada selingan dari anak ketika pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

28. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran semua program dapat dilaksanakan ?

Jawab : iya dapat.

29. Darimana materi untuk pembelajaran diperoleh ?

Jawab : permendiknas.

30. Bagaimana cara penerapan materi pembelajaran pada masing-masing sentra ?

Jawab : dengan di sentra dikenalkan dulu permainan pada peserta didik kemudian anak didik tersebut mampu bermain dengan apa yang sudah dipersiapkan pada pendidik sentra.

31. Siapa yang menentukan topik pembelajaran ?

Jawab : yang menentukan itu dari semua guru secara bersama-sama.

32. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran ?

Jawab : iya disesuaikan dengan tema.

Evaluasi

33. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : dengan observasi juga dilakukan sharing dengan guru yang lain.

34. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ?

Jawab : memperbaiki pelajaran yang mungkin kurang efektif.

35. Kapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : pada saat proses pembelajaran berlangsung.

36. Apakah pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan ?

Jawab : iya sesuai

37. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ?

Jawab : kemampuan anak, aktif belajar anak, bagaimana kalo kita tanya jawab nah setelah itu kita terapkan ada peningkatan apa tidak, evaluasi seperti itu.

38. Apa tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut ?

Jawab : tindak lanjutnya pasti kita lakukan dengan metode, anak di evaluasi sebaiknya gimana ya, anak di evaluasi kita langsung ke metodenya.

39. Bagaimana cara menyampaikan hasil evaluasi ?

Jawab : evaluasi ke anaknya dengan hasil karya, kita pasti sampaikan apa adanya dengan keadaan yang ada.

Faktor Penghambat

40. Apakah faktor penghambat dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari anaknya ada yang mampu dan itu semua kembali pada pendidikny yang mengajar.

41. Apakah faktor penghambat dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : orang tua yang masih juga menungguin anaknya didalam kelas.

Faktor Pendorong

42. Apakah faktor pendorong dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : kayaknya tidak ada, karena sudah tersedia dari dalam

43. Apakah faktor pendorong dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : orang tua yang selalu memotivasi anaknya dan tidak ditungguin itu akan lebih memaksimalkan dalam pembelajaran.

Tanskip Hasil Wawancara bagi Pendidik
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain
di PAUD Lab School Unnes

Nama Lengkap : Bitasari Kusuma Arifiani, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 20 Mei 1983

Usia : 30 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : S1 Pendidikan Luar Sekolah

Alamat : Jalan Ngresep Barat 2 No.34

Lama Mengajar : 3 tahun

Sentra : Persiapan

Kompetensi Pendidik

1. Dengan cara seperti apakah anda mengenal karakteristik peserta didik ?

Jawab : karakteristik masing-masing anak berbeda, untuk mengenal karakteristik anak dengan cara pendekatan yaitu dengan berbicara pelan-pelan terhadap anak yang pendiem. Karena kadang ada anak yang beda sifat antara di sekolah dan di rumah.

2. Bagaimana anda membantu mengembangkan potensi peserta didik ?

Jawab : dengan cara kita mengetahui anak tersebut ketika sedang bermain atau mengikuti pembelajaran, nanti setelah kita tahu apa potensi si anak, baru kita mengembangkannya sesuai dengan karakter si anak.

3. Bagaimana anda mengembangkan kepribadian peserta didik ?

Jawab : kalo anak usia dini dengan karakter, dengan pembiasaan, misalnya bulan ini dengan tanggung jawab, jadi anak harus bertanggung jawab.

4. Bagaimana caranya anda mengenalkan perilaku yang baik terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar ?

Jawab : caranya kita sendiri harus berperilaku yang sopan dan baik terhadap anak, maka secara otomatis anak akan meniru perilaku kita, karena kita merupakan panutan atau contoh pada anak usia dini, gitu.

5. Apa tujuan adanya kompetensi sosial bagi peserta didik ?

Jawab : akan hidup sosial. Hari jumat itu semua anak-anak jadi satu, jadi jumat itu anak bersosialisasi penting sekali, karena kita akan mengenalkan pada peserta didik dengan beragam, bagaimana cara memecahkan masalah dikeramaian dan juga ada mooving class itu untuk anak agar bisa bersosialisasi dan kenal dengan pendidik yang lain.

6. Apakah dengan adanya kompetensi sosial peserta didik mampu berkomunikasi dengan anda ataupun masyarakat diluar sekolah ?

Jawab : iya mampu, mampu beradaptasi dan mampu berkomunikasi terhadap lingkungan sekitarnya.

7. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan ?

Jawab : penguasaan materi itu dikatakan sudah, gak semua, kembali lagi pada anak. Kadang ada anak yang pendiem tapi gak taunya pas disuruh menggambar cepat sekali, ada anak yang rame sekali tapi dia ternyata kurang menguasai, seperti itu.

8. Apa tujuan adanya kompetensi profesional bagi peserta didik ?

Jawab : agar anak didik tersebut mampu yah, mampu menguasai materi yang kita ajarkan. Kita juga sebagai pendidik harus ahli dan terampil dalam berbagai bidang, walaupun belum semuanya menguasai secara total.

Faktor Internal

9. Keterampilan apa yang anda punya untuk diajarkan kepada peserta didik ?

Jawab : kalo keterampilan itu kita sebagai pendidik paud khususnya ya, kita harus terampil dalam berbagai keterampilan, misalnya menari atau menggambar, sesuai dengan materi apa yang kita ajarkan nanti, gitu ya.

10. Apa motivasi anda menjadi seorang pendidik ?

Jawab : motivasi saya, karena saya ingin menjadi pendidik yang mampu mengajar anak-anak untuk kelak dewasa nanti khususnya di paud ini kita harus memberikan kasih sayang dan perilaku yang baik agar kedepannya anak-anak yang kita didik mampu menjadi anak yang baik, seperti itu.

11. Sebelum menjadi pendidik di KB PAUD Lab School pengalaman apakah yang anda miliki ?

Jawab : buka rental, menjadi TU di paud 2 bulan, mengajar di Taman Belia Candi, terus kemudian saya keluar karena waktu itu saya mau menikah ya, kemudian ada tawaran di Lab School sekarang menjadi pendidik di PAUD Lab School Unnes.

12. Apa latar belakang anda ?

Jawab : saya sudah terbentuk dari keluarga pendidikan ya, Bapak saya juga PLS di Unnes juga, kemudian saya pun mengikuti jejak Bapak saya mengambil jurusan PLS di Unnes juga, gitu.

13. Pelatihan-pelatihan apa saja yang pernah diikuti sebagai penunjang untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik ?

Jawab : ikut pelatihan andragogi untuk paud, mengikuti workshop karakter, pelatihan renang, BCCT, pelatihan TIK untuk anak usia dini, dan masih banyak lagi.

Faktor Eksternal

14. Apakah gaji yang diterima anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?

Jawab : alhamdulillah cukup.

15. Apakah ada yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : tidak ada

16. Bagaimanakah kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : di KB Paud lab School tidak ada pemimpin, menawarkan saja pada anak siapa yang mau memimpin pada saat pelajaran dimulai

Perencanaan Pembelajaran

17. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat ?

Jawab : kita buatnya seminggu sebelumnya, semisal ini hari jumat, berarti kita membuat untuk persiapan minggu berikutnya untuk diterapkan ke masing-masing sentra.

18. Siapa yang menentukan program pembelajaran ?

Jawab : semua pendidik, dengan saling membantu.

19. Apa dasar penentuan program belajar tersebut ?

Jawab : dari permendiknas

20. Apakah dalam perencanaan materi pembelajaran dibuat berubah-ubah ?

Jawab : iya berubah-ubah, sesuai dengan tema yang dibuat.

21. Siapa yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ?

Jawab : guru sentra.

22. Siapa yang menentukan topik atau tema dalam pembelajaran tersebut ?

Jawab : seksi kurikulum.

23. Apa yang mendasari penentuan topik atau tema pembelajaran ?

Jawab : permendiknas.

24. Apakah dalam perencanaan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajarannya ?

Jawab : iya ada tujuan pembelajarannya.

25. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran tersebut ?

Jawab : kita sendiri.

26. Metode atau media apa saja yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ?

Jawab : meda berarti APE, alat tulis guru, setahu kita buat itu perencanaan dan juga tergantung persiapan.

27. Mengapa memilih metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : karena metode itu merupakan pegangan guru, alur dalam proses pembelajaran guru, dengan metode harus dikembangkan.

Pelaksanaan Pembelajaran

28. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran semua program dapat dilaksanakan ?

Jawab : dengan relatif baik, apalagi program-program menuju kebaikan.

29. Darimana materi untuk pembelajaran diperoleh ?

Jawab : permendiknas.

30. Bagaimana cara penerapan materi pembelajaran pada masing-masing sentra ?

Jawab : misal sentra persiapan pengenalan terhadap warna, penerapan sentra tergantung pada tema, tergantung dari guru sentra, semua itu ada aspek masing-masing saling berkesinambungan.

31. Siapa yang menentukan topik pembelajaran ?

Jawab : ya semuanya, semua guru yang terlibat.

32. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran ?

Jawab : iya disesuaikan dengan tema dan jenis mainan.

Evaluasi

33. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : memakai tahapan, observasi, memakai pola, misalnya tahapan menggunting bisa jadi anak tersebut kurang atau biasa, karena anak dengan mood yang berbeda.

34. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ?

Jawab : untuk mengetahui tingkat perkembangan anak.

35. Kapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : harian, akhir minggu, akhir bulan, triwulan, akhir semester.

36. Apakah pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan ?

Jawab : iya

37. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ?

Jawab : hasil yang dicapai ya dalam perkembangan anak tersebut, misalnya ada anak cerita sama gurunya kalo dia bisa menulis angka 1 sampai 5.

38. Apa tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut ?

Jawab : tindak lanjutnya ngobrol sama guru-guru nya berkomunikasi terhadap apa yang kita evaluasi tersebut, nah abis itu baru ngobrol ke bunda nya anak.

39. Bagaimana cara menyampaikan hasil evaluasi ?

Jawab : ada sebuah laporan yang nantinya diserahkan kepada orang tua anak.

Faktor Penghambat

40. Apakah faktor penghambat dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari anaknya sendiri ya ada anak kurang lancar dalam membaca.

41. Apakah faktor penghambat dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : biasanya dari orang tua yang tidak mau mengakui bahwa anaknya itu berkebutuhan khusus.

Faktor Pendorong

42. Apakah faktor pendorong dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : motivasi dan dorongan dari guru nya sendiri

43. Apakah faktor pendorong dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari orang tua yang dari rumah sudah menitipkan anaknya pada pendidiknya disini.



**Transkrip Hasil Wawancara bagi Kepala Sekolah
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain
di PAUD Lab School Unnes**

Nama Lengkap : Dhiana Binantari, A. Ma
 Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 31 Januari 1971
 Usia : 42 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : D2 PGTK melanjutkan S1 PGPAUD Unnes
 Alamat : Jalan Dewi Sartika No.36 Wisma Mawar Sukorejo
 Gunungpati
 Lama Mengajar : 4 tahun

Kompetensi Pendidik

1. Bagaimana pendidik dapat mengidentifikasi karakteristik belajar pada setiap peserta didik di kelasnya ?
 Jawab : untuk mengenal karakteristik peserta didik setiap guru akan mengadakan observasi, kegiatan mereka seperti apa, satu persatu anak diamati jadi kegiatan itu akan muncul setiap harinya, karena nilainya observasi harian.
2. Dengan cara apa pendidik dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik ?
 Jawab : untuk mengetahui potensi peserta didik dengan cara mengeksplor, dengan cara seperti itu bakat minat anak akan terlihat, akan muncul satu persatu pada anak, biasanya kalo sudah memasuki sentra-sentra itu akan terlihat suatu eksplorasi, bakat anak, mana yang akan terlihat, sehingga semua pendidik akan tahu.
3. Bagaimana anda mengembangkan kepribadian peserta didik ?

Jawab : apa yang kita mau berikan ke anak kita lakukan dahulu, kita memberi contoh pada anak, seperti saya walaupun saya kepala sekolah pendidik ada 6, tapi saya ttap berperilaku sopan pada pendidik, misal masuk kedalam kelas, “maaf boleh saya pinjam pensil, saya pinjam dulu ya mis”, sejak mulai sms sampai itu sudah diterapkan dulu.

4. Apakah pendidik memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian an bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan faktor personal ?

Jawab : di sentra itu, bahwa setiap individu akan mengatasi anak berbeda-beda, tetapi kalau dala pengertian yang sama atau tidak pembagian mainan ini kita menggunakan problem solving jadi ya sangat utama, jadi guru tiak akan menjudge “maaf ya ini tidak makanan tapi ini mainan”, saat kita berbagi “ini mau ambil mainan yang mana dulu, ini ada mainan”, berbicara seperti itu.

5. apakah pendidik dapat menyampaikan informai tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya baik pertemuan formla maupun tidak formal ?

Jawab : kalau pendidik ada kegiatan problem solving kalau sudah selesai itu kan pola asuh anak untuk diselesaikan pada teman, kalau jatuh anak ini sempat bercerita ke orang tuanya, mengadu. Problem solving peneneman pada anak untuk kedepannya itu merupakan salah satu pola asuh, disini tidak harus tertulis atau dilaporkan itu saja.

Perencanaan Pembelajaran

6. Kapan perencanaan pembelajaran dibuat?

Jawab : yang membuat perencanaan pembelajaran kalau masuk dalam kegiatan sentra otomatis guru sentra tersebut, tapi kalau masuknya pembagian waktu pembelajaran itu kita lakukan bersama-sama disaat awal tahun.

7. Siapa yang menentukan program pembelajaran ?

Jawab : Pembuatan ini dengan timework walaupun pemimpinnya kepala sekolah.

8. Apa dasar penentuan program belajar tersebut ?

Jawab : Materi yang didapat itu kalau pembuatan promes, prota itu kita berdasarkan karena penerapan disini, jadi kalau diini menggunakan permendiknas 58, PAUD, menggunakan DAP, terus masih menggunakan menu generik, karena di permendiknas sendiri itu tidak ada walaupun perkembangan anak usia dini memang tidak ada, tapi kita masih menganggap bahwa sistem itu masih muncul dimana-mana saja, jadi kita menggunakan menu generik yang ada. Selain itu juga kita mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada buat tambahan untuk menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada terutama dimasing-masing sentra.

9. Apakah dalam perencanaan materi pembelajaran dibuat berubah-ubah ?

Jawab : Kalau materi pembelajaran itu berubah-ubah, semua materi kita buat bersama-sama kalau sudah memasuki sentra ya guru sentranya tetapi temanya pun tetap sama.

10. Siapa yang menentukan materi pembelajaran masing-masing sentra ?

Jawab : kalau sudah memasuki sentra ya guru sentranya tetapi temanya pun tetap sama.

11. Apakah dalam perencanaan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajarannya ?

Jawab : Dalam pelaksanaan ditentukan tujuan pembelajaran, sebelum kita membuat prota, promes itu kan kita sudah ada indikator dan itu harus ada tujuannya, kita mengharapkan materi ini kan memang harus ada arah dan tujuannya. Yang menentukan tujuan pembelajaran kita membentuk suatu kurikulum yang utuh yang tidak bisa dipisahkan yaitu timework. Kalau metode pembelajaran itu tergantung pada gurunya sendiri, guru masing-masing sentra.

12. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran tersebut ?

Jawab : pembuatannya dengan timework dilakukan secara bersama-sama.

13. Metode atau media apa saja yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ?

Jawab : metode sudah ada tahapan didalam kelas, gurunya menyampaikan cara bermain di sentra tersebut itu sudah termasuk metode dasar. Kalau media setiap guru disesuaikan dengan tema.

14. Mengapa memilih metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : variasi pada anak itu harus ada, biar anak tidak merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Pembelajaran

15. Ada berapa program yang dilaksanakan dalam pembelajaran ?

Jawab : ada program tahunan, bahwa kita ada program memasukkan orang tua tapi hanya pada outdoor, tapi belum full, ada program kesehatan, pemeriksaan kesehatan 6 bulan sekali, adanya mobil intek, media audiovisual ada sesuai dengan tema audiovisual.

16. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran semua program dapat dilaksanakan ?

Jawab : Pelaksanaan pembelajaran program tidak semuanya dapat terlaksana.

17. Bagaimana cara penerapan materi pembelajaran pada masing-masing sentra ?

Jawab : Penerapan metode pada pembelajaran masing-masing sentra itu metode sudah ada tahapan didalam kelas, pendidik menyampaikan cara bermainnya di sentra tersebut, itu sudah termasuk dimetode dasar. alur dalam pembelajaran itu sudah ada. Kalau penggunaan media pelaksanaannya disesuaikan dengan tema, tema yang mau digunakan untuk pembelajaran hari ini.

18. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran ?

Jawab : iya sesuai dengan tema yang telah dibuat secara bersama-sama dengan timework tersebut.

Evaluasi

19. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : evaluasi perkembangan anak betul-betul sesuai dengan tahapan, itu dari suatu harian, evaluasi anak kita didik satu persatu sdengan observasi.

20. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ?

Jawab : tujuannya adalah dimana untuk golnya kita ketujuan pembelajaran tersebut saat ke evaluasi tersebut, masuk ke triwulan ini tujuannya sudah sampai mana ke triwulan. Di triwulan ini akan tahu perkembangan anak, bukn setelah menerima triwulan sampai dengan tujuan yang kita harapkan.

21. Kapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab : pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dimana pendidik mampu mengevaluasi anak didiknya dengan baik dan benar.

22. Apakah pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan ?

Jawab : iya sudah, semua hasil evaluasi direncanakan sesuai dengan yang telah kita buat secara bersama-sama.

23. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ?

Jawab : hasil yang kita inginkan bahwa perkembangan anak, cara perkembangan sesuai target yang kita inginkan itu adalah suatu acuan bahwa kita menghasilkan anak sesuai dengan yang dimunculkan, dievaluasi hasilnya akan terlihat, jadi anak keluar disini mempunyai kemandirian.

24. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan ?

Jawab : kita memahaminya dari orang tua, dari orang tua ada perkembangan dimana orang tua memberikan masukan pada kita, tapi dari beberapa laporan yang diberikan orang tua ternyata tidak jauh beda dengan yang mereka lihat dirumah.

25. Bagaimana cara menyampaikan hasil evaluasi ?

Jawab : suatu dokumen, berupa suatu lembaran, dokumen tertulis berbentuk narasi, kalau triwulan kita berikan ke anak tanpa panggilan orang tua, tapi nanti kita ingin kepedulian orang tua sejauh mana, gitu.

Faktor Penghambat

26. Apakah faktor penghambat dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : kalau faktor penghambat dari Kb it biasanya untuk pembelajaran dalam kelas masih ada orang tua didalam dan beliau-beliau diberikan buku pegangan itu tidak mempelajari, jadi dalam kelas beliau-beliau ngobrol, jasi itu mengganggu belajar anak yang tidak pas dalam kegiatan belajar mengajar.

27. Apakah faktor penghambat dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : kesadaran orang tua dalam pola asuh anak yang agak kurang, jadi kita pada saat penerimaan murid baru itu juga agak repotnya, kalau kita jadi kepala sekolah, pimpinan belum mengetahui seperti apa sih KB, jadi kita mencari murid KB itu seperti apa, itu kan yang memang sulit kalo pimpinan itu tidak tahu dan kenapa muridnya cuma sedikit.

Faktor Pendorong

28. Apakah faktor pendorong dari dalam KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : untuk sarana prasarana terdukung, untk gurunya dukung karena kami ada timework kalo ada kekurangan saling menutupi, dan kami mencarinya diinternet, dan yang paling utama kita tidak malu bertanya pada lembaga lain, orang lain, atau teman utnuk berbagai ilmu. Kalau media sudah sejak awal bagaimana caranya kita menggunakan barang yang ada, jadi tuntutan untuk kita tidak ada minta tuntutan yang berlebih mungkin sudah punya trik sendiri, muncul pada saat kita sudah dibiasakan dengan barang yang ada.

29. Apakah faktor pendorong dari luar KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : dari masyarakat dan dari orang tua anak sendiri yang sudah menitipkan anaknya dan percaya pada guru-guru disini.



**Transkrip Hasil Wawancara bagi Orang tua
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain
di PAUD Lab School Unnes**

Nama Lengkap : Susan

Tempat, tanggal lahir : Kendal, 5 Mei 1993

Agama : Islam

Pekerjaan : Baby Sitter

Alamat : Jatingaleh, Semarang

Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran

1. Apa alasan anak anda masuk di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : alasannya ya karna ya mungkin ya sesuai dengan anaknya sendiri

2. Ketertarikan apa saja sehingga anak anda ingin masuk di KB Paud Lab School Unnes ?

Jawab : ya lokasi nyaman, mis – misnya oke-oke, ya Cuma ya cara membimbing anak itu sesuai dengan bundanya.

3. Apakah anak anda senang ketika masuk di KB Paud Lab School Unnes ?

Jawab : hu'um awal-awal kan mau disini jadi dia kalo mau dipindahkan dia kan tidak sesuai, karna tempatnya atau apa. dulu kan pernah diajak pindah tuh mbak dia tidak mau, aku ma tetep di Lab School, temennya enak, tempatnya enak, sayang sama mis ini mis ini, jadi dia tidak mau pindah gitu

4. Apa yang anda liat pada pendidik KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : cara membimbingnya ... emmm untuk anak sebenarnya gak memaksa anak, kalo minta ini ya diturutin, menyesuaikan anaknya gitu.

5. Bagaimana cara mengajar pendidik di KB PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : cara menyampaikan ya secara pelan-pelan ya mbak ya, mudah dipahami pada anak, ya ... mudah mendapatkan anak, simpatinya cepet gitu .. yang dulunya sama ibunya sehari dua hari bisa lepas.

6. Apakah pendidik tersebut mampu mengatasi jumlah peserta didik yang ada ?

Jawab : ya belum tentu sih mbak, kadang kewalangen kadang bisa tergantung anaknya, lah kadang kan menemui anak yang sifatnya gini kan kadang kewalangen kadang juga enggak

7. Apa yang anda ketahui dari proses belajar mengajar dikelas ?

Jawab : yang saya ketahui ya pertama itu berdoa, pertama kan dikasih tanggal itu kan satu-satu dikasih sama mis nya, materi pertama tentang apa, dari awal begini-begini.

8. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan oleh pendidiknya ?

Jawab : kalo menurut saya ya mbak dan setau saya itu ya bagi anak kalo saya lihat dari si anak sendiri ada yang enggak ya ada yang belum, karena itu kadang di dalam sentra ada anak yang kalo diajar masih lari-lari tidak mau mendengarkan mis nya, jadi ya kalo menurut saya belum mb.

9. Apakah ada ketertarikan khusus pada anak anda pada saat pembelajaran di kelas ?

Jawab : ada yang enggak dan ada yang belum, iya kan anaknya ada yang mainan sendiri, diterangin ini buat konsentrasinya awal kan kadang ada anak yang tidak mendengarkan mis nya.

10. Apakah anak anda dapat aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas ?

Jawab : ya mungkin ada permainan lain yang tidak menyesuaikan, ada anak yang tidak mengikuti belajar ini, tapi malah tertarik pada mainan lain.

11. Bagaimana sikap pendidik terhadap peserta didik dan orang tua ?

Jawab : ya mau menceritakan tentang awal, hu'um sifatnya baik, iya saya akui disini gurunya baik-baik, ya .. sabarlah.

12. Apakah peserta didik mampu berkomunikasi dengan pendidik maupun masyarakat sekitar ?

Jawab : kalau berkomunikasi untung si anak bisa ya mbak, memang dasarnya si anak udah cerewet jadi ya bisa lah.

13. Apakah ada kegiatan belajar diluar sekolah ?

Jawab : kegiatan belajar diluar sekolah gak ada, paling yang kemarin itu ya kunjungan keluar gitu mbak.

14. Bagaimana sikap anak anda ketika ada kegiatan diluar sekolah ?

Jawab : ya seneng, ya saya tetap mengikuti anaknya itu, ya kan diluar jadi nambah pengalaman, kondisi lebih berbeda, enak lah ya.

15. Apakah ada kunjungan keluar sekolah ?

Jawab : ada, kunjungan ke Gunungpati, ya saya mengikuti walaupun jauh, Cuma nitipin anaknya.

16. Kegiatan apa saja yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada saat kunjungan keluar sekolah ?

Jawab : kemarin itu outband di Banaran, semua anak bermain, naik bus Unnes, disitu juga diajarkan cara membuat kopi, menumbuk kopi itu terus outband manjat-manjat itu loh, jadi semua anak bisa mengikuti.

17. Apakah ada perayaan di hari-hari besar ? misalnya apa ?

Jawab : hari-hari besar ada, kemarin itu hari raya idhul fitri ada ya, ada pengajian. Ada hari lainnya hari jumat itu ada membatik yang mengikuti orangtua dan anak.

18. Apakah ada pendidik yang membelajarkan tidak sesuai dengan perkembangan anak ?

Jawab : gak ada ya mbak saya kira

19. Apakah yang dilakukan pendidik jika ada peserta didik yang tidak mau belajar ?

Jawab : cara mengatasinya dengan cara pelan-pelan mis nya merayu anaknya, kalau anaknya banyak kan mis nya dua, yang satu ngurus anak yang susah diatur dengan cara duduk di tempat mainan yang ada kemudian anak yang itu diajak untuk bermain, setau saya seperti itu mbak

**Transkrip Hasil Wawancara bagi Orang tua
Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain
di PAUD Lab School Unnes**

Nama Lengkap : Suji

Tempat, tanggal lahir : Purwodadi, 21 Agustus 1979

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Menoreh Tengah

Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran

1. Apa alasan anak anda masuk di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : ya itu kemauan anak sendiri ya mbak, kalo saya ya tidak ngatur-ngatur.

2. Ketertarikan apa saja sehingga anak anda ingin masuk di KB Paud Lab School Unnes ?

Jawab : ketertarikan ya mungkin karena mis-misnya kali ya yang baik.

3. Apakah anak anda senang ketika masuk di KB Paud Lab School Unnes ?

Jawab : seneng, anaknya sendiri yang minta masuk di sini ya pasti seneng lah mbak.

4. Apa yang anda liat pada pendidik KB di PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : apa ya ya mungkin dilihat dari misnya yang baik sama anak, sikapnya juga baik, gak kasar sama anak.

5. Bagaimana cara mengajar pendidik di KB PAUD Lab School Unnes ?

Jawab : cara mengajarnya ya mungkin sesuai dengan apa yang disukai anak, anak maunya ini ya kadang ada misnya yang mau menuruti kemauan anak.

6. Apakah pendidik tersebut mampu mengatasi jumlah peserta didik yang ada ?

Jawab : kalo saya lihat sendiri kadang bisa kadang belum bisa, masih banyak anak yang bermain seenaknya sendiri.

7. Apa yang anda ketahui dari proses belajar mengajar dikelas ?

Jawab : heemmm apa ya .. ya itu dari awal masuk sudah diajarkan disiplin sama misnya, ya dari awal belajar sampai selese belajar.

8. Apakah dengan adanya sentra peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan oleh pendidiknya ?

Jawab : kalau sentra ya saya melihat dari si anak ya ada yang sudah ada yang belum, soalnya yang saya lihat ya ada anak yang masih sulit diatur.

9. Apakah ada ketertarikan khusus pada anak anda pada saat pembelajaran di kelas ?

Jawab : ketertarikan khusus ... emmm mungkin dari anaknya kali ya, saya kurang tau, hehee ...

10. Apakah anak anda dapat aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas ?

Jawab : iya aktif, tapi ya kadang anak saya tidak pernah masuk juga sih mbak, jadi aktifnya itu ya tergantung anak juga.

11. Bagaimana sikap pendidik terhadap peserta didik dan orang tua ?

Jawab : baik kok, ramah.

12. Apakah peserta didik mampu berkomunikasi dengan pendidik maupun masyarakat sekitar ?

Jawab : mampu ya mbak ya, kalo dilihat dari anak banyak anak yang sudah akrab sama misnya, tapi ya ada yang sebagian belum mbak, tapi ya kalo menurut saya sudah.

13. Apakah ada kegiatan belajar diluar sekolah ?

Jawab : belajar diluar sekolah ... gak ada paling ya, kalo kunjungan kemarin ada, terus kalo renang sama masak juga pernah waktu itu di hotel patrajasa.

14. Bagaimana sikap anak anda ketika ada kegiatan diluar sekolah ?

Jawab : wah seneng mbak, namanya juga anak, bisa jalan-jalan, hehe ...

15. Apakah ada kunjungan keluar sekolah ?

Jawab : kunjungan ada ya.

16. Kegiatan apa saja yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada saat kunjungan keluar sekolah ?

Jawab : kemarin itu ke Gunungpati bermain disana, terus apa lagi ya .. ya kalo kunjungan pasti lebih banyak bermain lah mbak, mengenalkan anak pada dunia luar.

17. Apakah ada perayaan di hari-hari besar ? misalnya apa ?

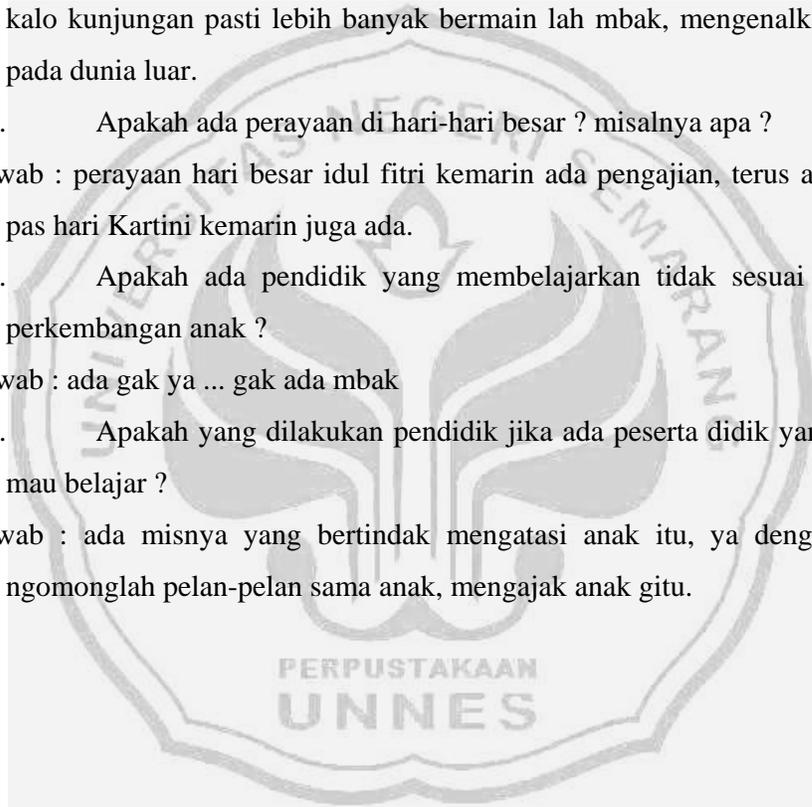
Jawab : perayaan hari besar idul fitri kemarin ada pengajian, terus apa ya .. pas hari Kartini kemarin juga ada.

18. Apakah ada pendidik yang membelajarkan tidak sesuai dengan perkembangan anak ?

Jawab : ada gak ya ... gak ada mbak

19. Apakah yang dilakukan pendidik jika ada peserta didik yang tidak mau belajar ?

Jawab : ada misnya yang bertindak mengatasi anak itu, ya dengan cara ngomonglah pelan-pelan sama anak, mengajak anak gitu.



TEMA KEGIATAN TAHUN AJARAN 2012/2013 PAUD LAB SCHOOL

UNNES

SEMESTER 1 (TEMA: AKU DAN KESUKAANKU)

<p>Bulan Juli Diri Sendiri</p> <p>Minggu 3 : Lingkunganku (My Environment)</p> <p>Minggu 4 : Aku dan Keluargaku (I and my family)</p>
<p>Bulan Agustus Alat Tranportasi</p> <p>Minggu 1 : Mobil dan Bis (Car and bus)</p> <p>Minggu 2 : Sepeda dan sepeda motor (bicycle and motorcycle)</p> <p>Minggu 3 : Pesawat (plane)</p> <p>Minggu 4 : Kereta Api (Train)</p> <p>Minggu 5 : Kapal dan Perahu (Ship and Boat)</p>
<p>Bulan September Makanan dan Minuman</p> <p>Minggu 1 : 4 sehat 5 sempurna</p> <p>Minggu 2 : Makanan dan minuman tradisional (traditional foods and beverages)</p> <p>Minggu 3 : makanan ringan (snack)</p> <p>Minggu 4 : minuman bersoda (soft drink)</p>
<p>Bulan Oktober Pekerjaan</p> <p>Minggu 1 : koki (chef)</p> <p>Minggu 2 : Guru (teacher)</p> <p>Minggu 3 : Nelayan (fisherman)</p> <p>Minggu 4 : Pedagang (Seller)</p> <p>Minggu 5 : Petani (Farmer)</p>
<p>Bulan November rekreasi</p> <p>Minggu 1 : Supermarket dan Pasar Tradisional (Supermarket and Traditional Market)</p> <p>Minggu 2 : Kebun Binatang (Zoo)</p> <p>Minggu 3 : Pantai (Beach)</p> <p>Minggu 4 : Museum (museum)</p>

<p>Bulan DesemberPakaian</p> <p>Minggu 1 : Pakaian adat Jawa (Javanese Costume)</p> <p>Minggu 2 : Pakaian Formal dan Non-Formal (Formal and Non Formal Clothes)</p> <p>Minggu 3 : Pakaian Olahraga (Sportswear)</p> <p>Minggu 4 : Anggota Tubuh (Parts of Body)</p>
--

SEMESTER 2 (TEMA : AKU CINTA INDONESIA)

<p>Bulan Januari Tanaman</p> <p>Minggu 1 : Sayuran (Vegetables)</p> <p>Minggu 2 : Buah (Fruits)</p> <p>Minggu 3 : Bagian, jenis tanaman berbunga dan berbuah (Parts and Kind of plant)</p> <p>Minggu 4 : Cara bercocok tanam (How to farm)</p>
<p>Bulan Februari Air</p> <p>Minggu 1 : Manfaat air (the use of water)</p> <p>Minggu 2 : Air sumur dan PAM (well water and PAM)</p> <p>Minggu 3 : Air tawar dan laut (Fresh water and sea water)</p> <p>Minggu 4 : Polusi air (Water pollution)</p>
<p>Bulan Maret Alam Semesta</p> <p>Minggu 1 : Benda Lngit pada malam hari (things in the sky at night)</p> <p>Minggu 2 : Benda langit pada siang hari (things in the sky at noon)</p> <p>Minggu 3 : Gejala alam (Nattural Phenomena)</p> <p>Minggu 4 : Musium Panas dan Dingin (Wet and Dry season)</p>
<p>Bulan April Udara dan Api</p> <p>Minggu 1 : Manfaat udara dan api (the use of air and fire)</p> <p>Minggu 2 : Benda yang membutuhkan udara dan api (things needed air and fire)</p> <p>Minggu 3 : Polusi udara dan api (Air and fire pollution)</p> <p>Minggu 4 : Bahaya Udara dan Api (Danger of Fire)</p>
<p>Bulan Mei Binatang</p>

Minggu 1 : Binatang terbang dan melata (Flyinng animal and reptile)

Minggu 2 : Binatang bertelur dan beranak (Egg-laying animals and mammals)

Minggu 3 : Binatang berkaki 2 dan 4 (two and four lags)

Minggu 4 : Binatang laut (sea animals)

Minggu 5 : Binatang darat (Land animal)

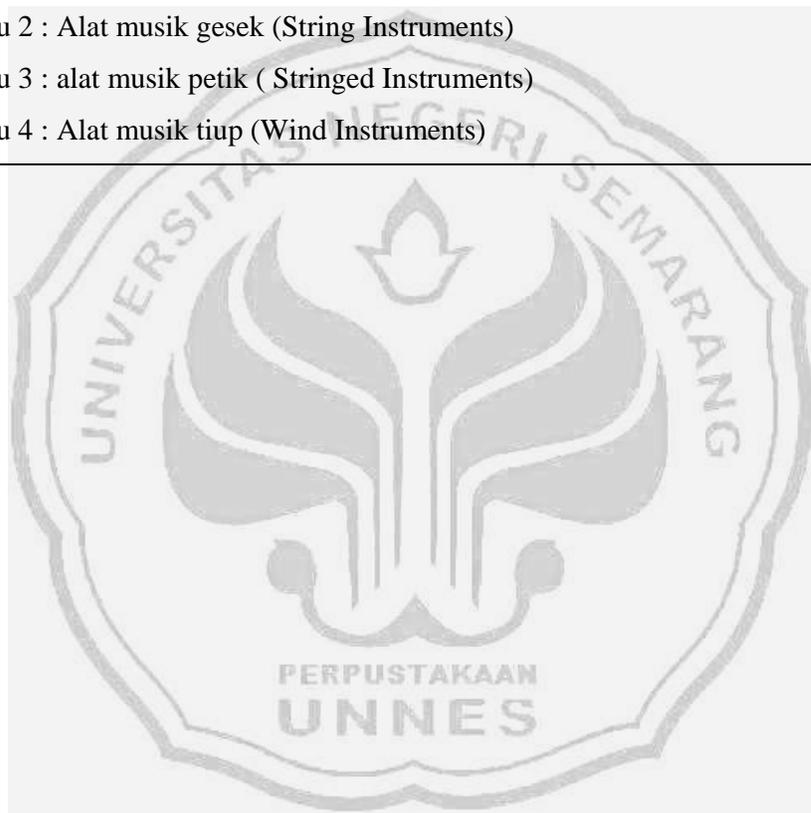
Bulan Juni Musik

Minggu 1 : Alat musik pukul (Percussion Instruments)

Minggu 2 : Alat musik gesek (String Instruments)

Minggu 3 : alat musik petik (Stringed Instruments)

Minggu 4 : Alat musik tiup (Wind Instruments)



**JADWAL KEGIATAN TAHUN AJARAN 2012/2013 KELOMPOK
BERMAIN PAUD LAB SCHOOL UNNES**

Tanggal	Bulan	Keterangan
12	Juli	Masuk awal ajaran baru
31	Juli	Pertemuan orang tua murid (program)
19-21	Juli	Libur awal puasa
3	Agustus	Rapat dan pembentukan pengurus komite
17	Agustus	Libur memperingati kemerdekaan RI
20	Agustus	Libur hari raya Idhul Fitri
21-31	Agustus	Libur PKBM
14	September	Renang Patra Jasa (kelompok selasa-kamis)
15	September	Halal Bihalal
28	September	Laporan Triwulan anak didik
12	Oktober	Renang Patra Jasa (kelompok senin-rabu)
19	Oktober	Field trip Hotel Patra Jasa
26	Oktober	Idhul Adha
9	Nopember	Renang Patra Jasa (selasa-kamis)
15	Nopember	Libur Tahun Baru Hijriyah
7	Desember	Mom's day and Chrismast day
14	Desember	Renang Patra Jasa (senin-rabu)
20-21	Desember	Penerimaan Raport semester I
25	Desember	Libur Natal
1	Januari	Libur Tahun Baru
4	Januari	Renang Patra Jasa (selasa-kamis)
8	Februari	Renang Patra Jasa (senin-rabu)
17	Februari	Field Trip Museum Jamu Jago
8	Maret	Renang Patra Jasa (selasa-kamis)
29	Maret	Laporan Triwulan anak didik

12	April	Renang Patra Jasa (senin-rabu)
21	April	Hari Kartini
2	Mei	Hari Pendidikan Nasional
10	Mei	Renang Patra Jasa (selasa-kamis)
1-4	Juni	Persiapan laporan perkembangan anak
6-10	Juni	Porto folio dan sertifikat
15	Juni	Pentas Seni
18-20	Juni	Terima Raport akhir tahun





Awal kegiatan sebelum pembelajaran masuk ke sentra



Proses pembelajaran disalah satu sentra yaitu sentra seni



Pendidik menjelaskan langkah-langkah menempel kertas dibuku gambar



Hasil karya peserta didik



Selesai kegiatan belajar menempel dan hasil karya



kamar mandi yang bersih bagi peserta didik



Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2013 PAUD Lab School mengunjungi Kampus Sekaran, Gunungpati



Outgame di halaman belakang sekolah



Permainan outdoor dibelakang PAUD



Ruang Kepala Sekolah Kelompok Bermain



Pembelajaran di sentra selesai dilanjut dengan makan bersama



Pembelajaran selesai diakhiri dengan berdoa bersama



Pembelajaran dengan media audiovisual anak mengikuti dengan menari yang dibimbing oleh pendidik



Pembelajaran di outdoor dengan berkreasi menggunakan tanah liat



Wawancara dengan mis Ririn
(sentra alam)

Wawancara dengan mis Yuni
(sentra seni)



Wawancara dengan mis Riza
(sentra balok)



Wawancara dengan mis Umi
(sentra iman & taqwa)



Wawancara dengan mis Fini



Wawancara dengan Bu Dhiana